

**MODEL KERJASAMA PESANTREN DAN MASYARAKAT
DALAM MENGEMBANGKAN WIRAUSAHA SYARIAH
(Studi pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)**

Tesis

OLEH :

LUKMAN HAKIM

NIM : 17800025



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**MODEL KERJASAMA PESANTREN DAN MASYARAKAT
DALAM MENGEMBANGKAN WIRAUUSAHA SYARIAH
(Studi pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syariah

Oleh :

Lukman Hakim

NIM 17800025

Dosen Pembimbing

1. Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.

NIP. 197409182003122004

2. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si.

NIP. 197111081998032002

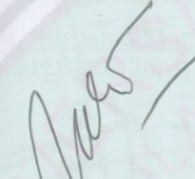
**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

Tesis dengan judul :

“Model Kerjasama Pesantren dan Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 12 Nopember 2019

Pembimbing I



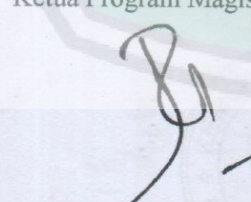
Dr. Indah Yuliana, MM.
NIP. 19740918 200312 2 004

Pembimbing II



Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si.
NIP. 19711108 199803 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Magister Ekonomi Syari'ah



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.
Nip. 19730719 200501 1 003

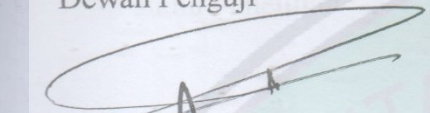
iii

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS


Tesis dengan judul :

“Model Kerjasama Pesantren dan Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Desember 2019.

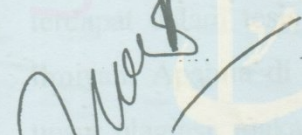
Dewan Penguji


Dr. H. Misbahul Munir, M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005


(Ketua)


Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
NIP. 19711211 199903 1 003

(Penguji Utama)


Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.
NIP. 197409182003122004

(Anggota)



Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si.
NIP. 197111081998032002

(Anggota)

Mengetahui;

Direktur Pascasarjana
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
NIP. 197108261998032002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lukman Hakim

NIM : 17800025

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Judul Penelitian : *Model Kerjasama Pesantren dan Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur).*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Pebruari 2020

Hormat saya,



Lukman Hakim
17800025

MOTTO

قال النبي صلى الله عليه وسلم علموا أولادكم بالسباحة

والرماية

“ Ajarilah anak-anakmu berenang dan memanah”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk

1. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat berjasa dalam hidup Penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.
2. Dosen-dosenku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Ibu Dr. Indah Yuliana, MM., dan Ibu Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si. yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada Penulis.
3. Pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta para guru dan pegawai yang mendukung lancarnya penelitian ini.
4. Guru-guru Penulis dan para Dosen yang telah memberikan sumbangan pengetahuan.
5. Saudara-saudara Penulis dan keluarga yang turut mendukung, mendoakan selama proses studi Penulis.

Abstrak

Hakim, Lukman, 2019. *Model Kerjasama Pesantren dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah (Studi pada Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)*, Tesis Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pembimbing: (I) Dr. Indah Yuliana, SE, MM., (II) Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si.

Kata kunci: Kerjasama, Pesantren, Wirausaha Syariah

Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur merupakan salah satu pesantren yang concern terhadap dunia wirausaha dalam rangka mensejahterakan ekonomi pesantren dan masyarakat. Oleh karenanya pesantren ini dalam menjalankan usahanya tidak *single fighter* melainkan juga melibatkan masyarakat melalui kerjasama dengan mengelola usaha yang sudah ada atau yang baru akan dibuat oleh kedua belah pihak melalui akad-akad syariah. Untuk mengetahui bagaimana kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan masyarakat yang cukup unik diimplementasikan, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana model kerjasama pesantren dan masyarakat dalam mengembangkan wirausaha syariah dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) wawancara; (2) observasi partisipatif; dan (3) dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Untuk mengetahui kredibilitas data, dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu (1) perpanjangan pengamatan; (2) peningkatan ketekunan; dan (3) triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan wirausaha syariah melalui tiga model, yaitu (1) Modal, artinya pesantren menawarkan kepada masyarakat yang memiliki modal baik berupa uang maupun lahan. Menggunakan akad *syirkah* dan *syirkah mudharabah*, pada kriteria pertama, dan akad *ijarah* atau *muzaraah* pada kriteria kedua (2) *Skill* (ketrampilan), yaitu menjadi karyawan atau jika *skill* dalam pengelolaan lahan atau peternakan maka yang diterapkan adalah akad *muzaraah*, *mukhabarah* atau *ijarah dzimmah*. (3) *Planing* (Perencanaan) dalam hal ini pesantren menawarkan kepada masyarakat yang ingin berkreasi bisa bergabung dengan pesantren, sudah barang tentu sesuai dengan usaha yang ada di pesantren.

Abstract

Hakim, Lukman, 2019. Model Cooperation of Islamic Boarding Schools and Communities in Developing Islamic Entrepreneurship (Study on Riyadlul Jannah Islamic Boarding School in Pacet Mojokerto East Java), Postgraduate Thesis of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Advisor : (I) Dr. Indah Yuliana, SE, MM., (II) Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si.

Keywords: Cooperation, Islamic Boarding School, Sharia Entrepreneurship

Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto East Java is one of the pesantren that is concerned with the world of entrepreneurship in order to prosper the pesantren's economy and society. Therefore the pesantren in running its business is not a fighter but also involves the community through synergy or cooperation with managing existing or new businesses that will be created by both parties through sharia contracts. To find out how the synergy of the Riyadlul Jannah pesantren in Pacet Mojokerto East Java and the community is quite unique, this study focuses on how to model the synergy of pesantren and the community in developing sharia entrepreneurship and its supporting factors and obstacles.

The approach used in this study is a qualitative approach with case study design. Data collection techniques are carried out by means of; (1) interview; (2) participatory observation; and (3) documentation. For data analysis using descriptive techniques, the application is carried out in three activities, namely data reduction, data presentation, and conclusion or verification. To find out the credibility of the data, it is done by various techniques, namely (1) extension of observation; (2) increasing perseverance; and (3) source triangulation.

The results showed that the Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto East Java boarding school established synergy or cooperation with the community in developing sharia entrepreneurship through three models, namely (1) Capital Cooperation, meaning Islamic boarding schools offer people who have capital both in the form of money and land. Using the *syirkah* and *syirkah mudharabah* contract, on the first criterion, and the *ijarah* or *muzaraah* contract on the second criterion (2) Cooperation Skill (i.e. being an employee or if skills in land management) are applied *muzaraah*, *mukhabarah* or *ijarah dzimmah*. (3) Planing Cooperation (Planning) in this case the pesantren offers people who want to be creative to be able to join Islamic boarding schools, of course according to the business in the pesantren.

ملخص

حكيم ، لقمن ، ٢٠١٩ . نموذج التعاون للمعهد والمجتمع في تطوير زيادة الأعمال الشرعية (دراسة عن معهد رياض الجنة باشت مجاكرطا جاوة الشرقية) ، أطروحة دراسة العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج، مستشار: (١) الدكتور إنداه يوليانا. س.أى ، م.م. ، (٢) الدكتور الحاجة إلفى نورديانا م.س.إ.

الكلمة الرئيسية : نموذج التعاون ، المعهد ، زيادة العمل الشرعية

معهد رياض الجنة باشت مجاكرطا جاوة الشرقية هي واحدة من المعاهد التي تهتم بعالم زيادة الأعمال من أجل ازدهار الاقتصاد للمجتمع. لذلك فإن هذا المعهد في إدارة أعماله ليس مقاتلاً ولكنه يشرك المجتمع أيضاً من خلال التعاون مع إدارة الأعمال الحالية أو الجديدة التي سيتم إنشاؤها من قبل الطرفين من خلال عقود الشريعة. لمعرفة كيف يعتبر تآزر معهد رياض الجنة باشت مجاكرطا جاوة الشرقية والمجتمع فريداً من نوعه ، تركز هذه الدراسة على كيفية صياغة نموذج للتآزر بين المعهد والمجتمع في تطوير زيادة الأعمال الشرعية وعواملها الداعمة والعقبات.

النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج نوعي مع تصميم دراسة الحالة. تتم تقنية جمع البيانات عن طريق: (١) مقابلة ؛ (٢) الملاحظة التشاركية ؛ و (٣) الوثائق. لتحليل البيانات باستخدام تقنيات وصفية ، يتم تنفيذ التطبيق في ثلاثة أنشطة ، وهي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج أو التحقق. لمعرفة مصداقية البيانات ، يتم ذلك من خلال تقنيات مختلفة ، وهي (١) تمديد المراقبة ؛ (٢) زيادة المثابرة. و (٣) تثليث المصدر.

أظهرت النتائج أن معهد رياض الجنة باشت مجاكرطا جاوة الشرقية قد أقامت تعاوناً مع المجتمع في تطوير زيادة الأعمال الشرعية من خلال ثلاثة نماذج ، وهي (١) تعاون الرأس المال ، مما يعني أن المعهد يقدم للأشخاص الذين لديهم رأس مال في صورة أموال وأرض. باستخدام عقد الشركة والمضاربة ، على المعيار الأول ، وعقد الإجارة أو المزارعة على المعيار الثاني (٢) تعاون المهارة أي أن تكون موظفاً أو إذا كانت المهارات في إدارة الأراضي أو رعاية المواشي تطبق المزارعة والمخايرة

أو إجازة الذمة (٣) تعاون التخطيط، في هذه الحالة ، يقدم المعهد للأشخاص الذين يرغبون في أن يكونوا مبدعين ليكونوا قادرين على الالتحاق بالمعهد بطبيعة الحال وفقاً للعمل فيه.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'aalamiin* puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Model Kerjasama Pesantren dan Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)*” dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini, namun tesis ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan kutulusan hati perkenankanlah kami mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim dan para Asisten Direktornya.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A. selaku Ketua Program Studi S2 Ekonomi Syari’ah atas bantuan dan kemudahan .
4. Dr. Indah Yuliana, MM. selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya Penulisan tesis ini.

6. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto yang telah memberi kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian, sehingga tesis ini terselesaikan.
7. Seluruh guru-guru, tenaga kependidikan dan para santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto yang sangat membantu Penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta beserta saudara dan keluarga besar yang senantiasa penuh keikhlasan selalu mendoakan, membimbing dan memberi semangat dan motivasi tanpa henti-hentinya demi keberhasilan Penulis.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang berasal dari berbagai daerah yang sangat berarti bagi saya dan selalu ceria bersama dan senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.

Meskipun dalam Penulisan tesis ini Penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 12 Desember 2019

Penulis

Lukman Hakim

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan orisinalitas.....	v
Motto	vi
Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah.....	27
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	31
A. Konsep Kerjasama	31
1. Pengertian.....	31
2. Prinsip Kerjasama	33
3. Cara Membangun Kerjasama.....	37
4. Macam-macam Kerjasama.....	38
B. Konsep Pesantren	42
1. Pengertian Pesantren	42
2. Fungsi Pesantren	44

3.	Macam-macam Pesantren.....	48
4.	Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren	50
5.	Pesantren dan Usaha Ekonomi	51
C.	Konsep Wirausaha	53
1.	Pengertian Wirausaha.....	53
2.	Motivasi Wirausaha Dalam Islam.....	54
3.	Karakter Wirausaha.....	55
4.	Prinsip Rasulullah SAW dalam Berwirausaha	57
5.	Fungsi dan Peran Wirausaha	61
6.	Etika Wirausaha	62
D.	Konsep Pengembangan Wirausaha	66
E.	Kerangka Berfikir.....	68
BAB III : METODE PENELITIAN.....		69
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B.	Kehadiran Peneliti	72
C.	Lokasi dan Objek Penelitian	73
D.	Data dan Sumber Data Penelitian.....	75
1.	Data primer.....	75
2.	Data skunder.....	76
E.	Sumber Data Penelitian.....	76
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	77
1.	Wawancara (Interview)	77
2.	Dokumentasi.....	78
3.	Observasi	79
G.	Teknik Analisis Data.....	80
1.	Reduksi Data	81
2.	Penyajian Data (Data Display)	81
3.	Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.....	82
H.	Keabsahan Data.....	83

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	86
A. Paparan Data	86
1. Sejarah berdirinya Pesantren	86
2. Lokasi Pesantren Riyadlul Jannah	95
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren Riyadlul Jannah	95
4. Visi dan Misi Pesantren Riyadlul Jannah	96
5. Struktur Organisasi Pesantren Riyadlul Jannah	97
6. Sarana dan Prasarana Pesantren Riyadlul Jannah	101
7. Implementasi Kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur Dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah	103
8. Model Kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah dan Masyarakat dalam mengembangkan Wirausaha	104
B. Temuan Hasil Penelitian	114
BAB V : PEMBAHASAN	116
Model Kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah Dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah	116
BAB VI : PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Implikasi Penelitian	133
C. Saran-saran	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Data Pesantren di Seluruh Indonesia	3
1.2	Data Pesantren se-Jawa Timur Tahun 2013.....	4
1.3	Data Unit Usaha Riyadlul Jannah dan Omset/bln	8
1.4	Daftar Penghargaan yang diperoleh Riyadlul Jannah.....	11
1.5	Tabel Penelitian Terdahulu	23
2.1	Jenis-jenis Syirkah dalam Islam.....	40
2.2	Karakter Wirausaha	56
2.3	Ciri dan Sifat Wirausaha	57
3.1	Tipe Desain Studi Kasus	71
4.1	Data Unit Usaha Riyadlul Jannah	95
4.2	Jadwal Kegiatan Santri PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur	100
4.3	Sarpras PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur .	102
4.4	Model Kerjasama usaha PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur	114

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		Halaman
2.1	Prinsip Kerjasama.....	37
2.2	Prinsip Rasulullah Saw dalam berwirausaha	60
2.3	Kerangka Berfikir	68
3.1	Peta Pesantren Riyadlul Jannah	75
3.2	Model Analisis Data Miles dan Huberman	82
3.3	Trianggulasi Sumber	85
4.1	Struktur Organisasi Pengurus Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur	98
4.2	Model Kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah dan Masyarakat dalam mengembangkan Wirausaha Syariah	103
5.1	Alur Kerjasama dengan model Syirkah	116
5.2	Alur Kerjasama dengan model Mudharabah	117
5.3	Alur Kerjasama dengan model Ijarah.....	118
5.4	Alur Kerjasama Model Syirkah dengan Modal Lahan yang diuangkan atau dikonversi	118
5.5	Alur Kerjasama dengan Modal skill	119
5.6	Alur Kerjasama dengan Modal Kemauan	120
5.7	Model Kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur Dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah	131

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

- 1 Surat Ijin Penelitian
- 2 Surat Keterangan Ijin Penelitian
- 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- 4 Pedoman Wawancara
- 5 Hasil Wawancara
- 6 Dokumentasi
- 7 Foto-foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kerjasama antara pesantren dan masyarakat dalam mengembangkan wirausaha merupakan peran yang sangat penting dan strategis. Hal ini menjadi penting karena wirausaha adalah salah satu kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Dikatakan strategis karena pesantren menyebar di seluruh wilayah Indonesia dan menjadi lembaga yang tetap survive dan terbukti mampu menjalankan berbagai peran dalam setiap perkembangan kehidupan bangsa Indonesia.¹ Menurut M.Umer Chapra, dalam bukunya *Islam and Economic Development*, bahwa salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien².

Keterlibatan masyarakat terlebih masyarakat tingkat desa dengan pesantren telah terjalin sejak awal berdirinya pesantren, sehingga banyak hal positif yang bisa dirasakan oleh keduanya baik yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan maupun sosial bahkan ekonomi. Pesantren

¹Asep Kurniawan, "Manajemen Kerjasama Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al- Barokah Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Pendidikan" *Holistik* Volume 15 Nomor 01, 2014: 162.

²M.Umer Chapra, *Islam and Economic, op.cit.*, 136.

dengan segala potensi yang dimiliki, memiliki kekuatan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi.³ Nur Syam mengatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan sistem perekonomian Indonesia adalah adanya kebijakan pemerintah mengenai sistem ekonomi konglomerasi. Sistem ekonomi berbasis konglomerasi ini pada nyatanya hanya menguntungkan orang atau kelompok yang telah memiliki kemampuan dan akses ekonomi, sehingga hanya bersifat individu atau kelompok yang untung, sementara masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dan akses, tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat menguntungkan usahanya. Sebagai solusi yang solutif sehingga tidak ada ketimpangan dalam mengembangkan ekonomi adalah pondok pesantren, karena pesantren dianggap sebagai lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika Pondok pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka lembaga-lembaga ekonomi mikro lain boleh jadi bergerak ke arah kemajuan.⁴ Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Izfanna dan Hisyam dalam jurnal yang berjudul *A Comprehensive Approach In Developing Akhlaq A Case Study On The Implementation Of Character Education At Pondok Pesantren Darunnajah* bahwa Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan tentang moral, mendidik jiwa,

³Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pessantren*, Jurnal *economica Volume VI/Edisi 1/Mei 2015*

⁴Nur Syam, "Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren", dalam A. Halim et al *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 248

menyebarkan kebajikan, keikhlasan dan dedikasi kepada Allah Swt,⁵ tetapi juga mengajarkan *life skill* tentang kemandirian dan kewirausahaan⁶ sehingga pesantren disamping mampu mandiri secara finansial juga mampu mengikuti kebutuhan masyarakat, menjadi solusi permasalahan masyarakat serta mampu memberi kontribusi kepada masyarakat.⁷

Jumlah pondok pesantren pada tahun 2014-2015 berkembang sangat pesat menjadi 28.961 pesantren yang terdiri atas 15.057 pesantren salafiyah dan 13.904 pesantren modern,⁸ dibandingkan jumlah pesantren yang diperoleh dari pendataan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian agama pada tahun 2011-2012 yang hanya berjumlah 27.230 pesantren di seluruh Indonesia.⁹

Tabel 1.1. Data Pesantren di Seluruh Indonesia

NO	JUMLAH	TAHUN
1.	27.230	2011-2012
2.	28.961	2014-2015

Sumber diolah (2019)

Sesuai dengan lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu di salah satu pesantren yang berada di Jawa Timur tepatnya di PP. Riyadlul Jannah

⁵Duna Izfanna, Nik Ahmad Hisyam, (2012), "*A comprehensive approach in developing akhlaq*", Multicultural Education & Technology Journal, Vol. 6 Iss 2 pp. 79.

⁶Chusnul Chotimah, *Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 8, No. 1, Juni 2014: 117

⁷Slamet Widodo, "Model Pemberdayaan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Budaya Kewirausahaan". Prosidng Seminar Nasional Penyuluhan Pembangunan, 30 November 2016 "Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat di Era MEA" : 189.

⁸A. Muchaddam Fahham "Standardisasi Kurikulum Pesantren" *Majalah Info Singkat* Vol. IX, No.05//I/Puslit/(Maret 2017), 9.

⁹"Pendidikan Pesantren Ciptakan Santripreneur Sukses"<https://news.okezone.com/read/2015/12/07/65/1262468/pendidikan-pesantren-ciptakan-santripreneur-sukses>.

Pacet Mojokerto Jawa Timur kiranya perlu peneliti cantumkan data pesantren se-Jawa Timur sebagai berikut¹⁰ :

Tabel 1.2. Data Pesantren se-Jawa Timur Tahun 2013

NO	Kab /Kota	Jumlah
1.	Kab. Pacitan	36
2.	Kab. Ponorogo	97
3.	Kab. Trenggalek	71
4.	Kab. Tuhungagung	106
5.	Kab. Blitar	126
6.	Kab. Kediri	225
7.	Kab. Malang	582
8.	Kab. Lumajang	205
9.	Kab. Jember	367
10.	Kab. Banyuwangi	314
11.	Kab. Bondowoso	227
12.	Kab. Situbondo	171
13.	Kab. Probolinggo	257
14.	Kab. Pasuruan	320
15.	Kab. Sidoarjo	242
16.	Kab. Mojokerto	218
17.	Kab. Jombang	165
18.	Kab. Nganjuk	160
19.	Kab. Madiun	84
20.	Kab. Magetan	43
21.	Kab. Ngawi	356
22.	Kab. Bojonegoro	159
23.	Kab. Tuban	79
24.	Kab. Lamongan	251
25.	Kab. Gresik	205
26.	Kab. Bangkalan	236
27.	Kab. Sampang	418
28.	Kab. Pamekasan	201
29.	Kab. Sumenep	239
30.	Kota Kediri	38
31.	Kota Blitar	21
32.	Kota Malang	73
33.	Kota Probolinggo	51
34.	Kota Pasuruan	27
35.	Kota Mojokerto	11
36.	Kota Madiun	16
37.	Kota Surabaya	138
38.	Kota Batu	26
	Jumlah	6.561

Sumber : Kemenag Jawa Timur (2013)

¹⁰<http://jatim.kemenag.go.id/file/file/data/xloq1395925488.pdf> diakses tgl 8 April 2019

Namun dari jumlah sekian pesantren tidak semuanya mengembangkan pemberdayaan di sektor ekonomi. Ada beberapa diantaranya pesantren yang mempunyai perhatian lebih dalam melakukan pemberdayaan ekonomi misal pesantren Sidogiri dengan Koperasi BMT-nya dalam rangka berupaya untuk menanggulangi maraknya riba yang menjerat pedagang kecil yang berhutang kepada rentener dengan sistem ribawi diganti dengan pola pinjaman tanpa bunga. Dalam perjalanannya BMT Sidogiri sampai pada tahun 2017 tercatat telah mempunyai aset sebesar 2,4 T.¹¹ Begitu juga Pondok Pesantren Darussalam Gontor yang memiliki 30 unit usaha¹² dan hasil waqaf produktif pesantren dari pengelolaan berbagai usaha Koppontren pada tahun 2009 telah mencapai Rp. 19.294.847.446.¹³

Selanjutnya Pesantren Sunan Drajat yang mempunyai kurang lebih 18 unit usaha dan semuanya dikelola oleh pesantren.¹⁴ Dari tiga contoh pesantren yang *concern* dengan sektor ekonomi bisa diketahui bahwa pesantren Sidogiri lebih menonjol dalam sektor keuangan dan Pesantren Darussalam Gontor dengan usaha Koppontren dan yang terakhir Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam pengelolaannya dijalankan oleh pesantren itu sendiri. Ada salah satu pesantren yang menarik untuk diteliti, yaitu Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur, dianggap

¹¹“BMT Sidogiri Targetkan aset Rp. 5 Triliun” <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/> diakses tanggal 19 Januari 2019

¹²Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur, Tesis MEI* (UIN Yogyakarta, 2014), 23.

¹³Nurul Iman, *Wakaf dan Kemandirian Pendidikan (Studi Pengelolaan Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Disertasi Doktor* (IAIN Wali Songo, Semarang, 2012) 43

¹⁴Imam Syafi'i, *Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Disertasi PAI* (UINSA Surabaya, 2017), 18

menarik karena model pengelolaan dan pengembangan unit-unit usahanya, disamping sesuai dengan syariah juga tidak murni hanya dikelola pesantren itu sendiri akan tetapi melibatkan masyarakat luas yaitu dengan model kerjasama atau bekerjasama dengan masyarakat, sehingga manfaat dari pengembangan wirausaha bukan hanya berorientasi pada kemandirian ekonomi pesantren akan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian pesantren ini menunjukkan bahwa dirinya tidak menjadikan teori fiqih dari kitab-kitab klasik semisal *fathul qorib*, *fathul mu'in*, *fathul wahhab* dan lain sebagainya hanya sebatas materi bahan ajar di dalam kelas saja melainkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata melalui berbagai kegiatan ekonomi pesantren bekerja sama dengan masyarakat.

Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur memulai kerjasama atau kerjasama dengan masyarakat melalui para peternak sapi atau kambing yang ada di sekitar pesantren dengan memberikan beberapa ekor sapi atau kambing kepada masyarakat yang siap diajak bekerjasama dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.

Pada awal tahun 2009 pesantren Riyadlul Jannah yang terletak di lereng gunung Belirang ini mulai mengembangkan budi daya tanaman sayur organik seperti kangkung, sawi, bayam, dll dengan label *green leaf* dengan pengelolaannya yang profesional pesantren dapat memperoleh lisensi atau sertifikat dari badan terkait sehingga dapat memasarkan produk sayur organik ini ke beberapa super market ternama di Indonesia seperti Giant, Superindo, Carrefour di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya.

Dengan meningkatnya permintaan dari masing-masing market sementara lahan dan SDM yang ada di pesantren sangat terbatas sehingga pesantren mengajak masyarakat untuk mengembangkan produk ini, dimana masyarakat diberi pengetahuan serta pendampingan mengenai ketentuan-ketentuan tanaman organik dan kemudian hasilnya dibeli oleh pesantren untuk selanjutnya dikemas pihak pesantren sesuai dengan SOP yang berlaku di masing-masing market.

Dan pada awal tahun 2011 Pesantren memulai mengembangkan usahanya di bidang kuliner tradisional dengan brand Dapur M'Riah dimana permodalannya tidak ditanggung sendiri oleh pesantren melainkan mengajak masyarakat luas yang siap untuk diajak berkerjasama dengan sistem bagi hasil yaitu *mudlorabah* dimana pesantren berlaku sebagai *amil* (pengelola) dan masyarakat berlaku sebagai *shahib al mal* (pemiliki modal). Tidak lama setelah berjalannya usaha kuliner pesantren dengan khas menu tradisional, pesantren ini juga mengembangkan usaha kuliner dengan jenis *fast food* berkerjasama dengan beberapa mantan manager McDonald's dan berdirilah rumah makan baru dengan brand Indonesian Fast Food M2M dengan sistem permodalan yang sama dengan usaha kuliner sebelumnya yaitu Dapur M'Riah dengan melibatkan masyarakat yang minat untuk bekerjasama atau berkerjasama dengan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan bersama atau *mudlarabah*. Setelah kurang lebih tiga tahun berikutnya pesantren ini juga membuka usaha dengan pola yang mirip dengan M2M akan tetapi tidak berupa rumah makan karena hanya

menggunakan gerobak dengan brand Kentuky Mr. J dengan modal yang lebih ringan daripada dua model rumah makan sebelumnya.

Seiring dengan berkembangnya usaha, pesantren ini juga memiliki lahan yang lokasinya jauh dari pesantren seperti yang ada di Probolinggo Jawa Timur dan Pontianak Kalimantan Barat sehingga dalam pengelolaannya tidak mungkin dikerjakan sendiri, oleh karenanya pesantren menawarkan kerjasama kepada masyarakat yang sanggup untuk mengelola lahan tersebut dengan sistem *muzaraah* atau *ijarah dzimmah*.

Adapun perkembangan dari beberapa jenis usaha pesantren yang disenergikan dengan masyarakat hingga tahun 2018 ini dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 1.3

Data Unit Usaha Yang Dikerjasamakan Antara Pesantren dan Masyarakat

NO	UNIT USAHA	TH. MULAI	JML/ TH.2018	JML PELAKU	Jenis Akad
1	Peternakan Sapi	2000	23 ekor	5 orang	Syirkah
2	Pertanian Sayur Organik	2009	4000 M2	7 orang	Syirkah
3	RM. Dapur M'Riah	2011	8 Cabang	39 orang	Mudharabah
4	Fast Food M2M	2011	30 Cabang	123 orang	Mudharabah
5	Gerobak Kentuky Mr. J	2014	5 Unit	3 orang	Mudharabah
6	Pertanian Tradisional	2013	4 Ha	5 orang	Muzaraah / Ijarah

Sumber diolah (2019)

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto berdiri sejak 22 Oktober 1985 oleh KH. Mahfudz Syaubari, MA. Setelah kepulangannya dari menuntut ilmu di Makkah al Mukarramah. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah merupakan pesantren yang selalu

mengedepankan ajaran ulama salaf dengan mengkaji kitab-kitab klasik (kuning) baik melalui system sorogan (seorang santri membaca kitab dihadapan Kyai / guru) maupun system wethon (seorang Kyai membacakan kitab dan santri mendengar serta memperhatikan keterangan dari Kyai / guru). Hal ini dibuktikan dengan adanya Madrasah Diniyah mulai dari tingkat Tamhidi, I'dadi dan Takhossus.

Dalam mempelajari Al Qur'an pesantren Riyadlul Jannah masih menggunakan system Jibril yaitu dengan cara *musyafahah* (seorang santri membaca Al Qur'an dihadapan Kyai) satu persatu dari huruf yang dibaca bisa disimak oleh Kyai sehingga ketika terjadi ketidaktepatan *makhori' al huruf*, Kyai bisa langsung mengingatkan dengan mempraktikkan langsung dihadapan santri), sebagaimana malaikat Jibril menyampaikan wahyu Al Qur'an dari Allah *Azza wa Jalla* kepada nabi Muhammad Saw.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto disamping tetap mengunggulkan nilai-nilai *al-din* (keagamaan) dengan membangun madrasah diniyah dengan tetap mengedepankan kurikulum yang berbasis kitab-kitab klasik, pesantren ini tidak meninggalkan pendidikan formal seperti SMP dan SMA bahkan pesantren ini juga telah mendirikan STIES (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah) Riyadlul Jannah dengan dua program studi yaitu Ekonomi Syariah dan Manajemen Bisnis Syariah.

Selain lembaga di atas Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto juga memiliki beberapa lembaga cabang seperti (1). ATTIN (Akademi Tahfidz dan Tafsir Internasional) yang letaknya tidak jauh dari pesantren Riyadlul Jannah, ATTIN didirikan khusus untuk menampung

santri yang mempunyai niat kuat menjadi penghafal kitab suci Al Quran. Dengan metode yang sangat luar biasa ATTIN bisa melahirkan para penghafal kitab suci al quran 30 juz dalam masa yang sangat singkat, antara 8-12 bulan. (2). AL Wafa, sebuah himpunan atau wadah para alumni dan simpatisan agar selalu dapat terhubung dan kerjasama dengan pesantren. (3). PT. RDS (Riyadlul Jannah Dinamis Selaras) yang menjadi *Holding Company*, Dengan adanya PT. RDS ini pesantren bertujuan agar bisa bergerak dan berkerjasama atau bekerjasama dengan masyarakat luas dalam rangka Mengembangkan Wirausaha syariah demi terwujudnya pesantren dan masyarakat yang lebih mandiri dan mapan dalam bidang ekonomi.

Membahas tentang peran pesantren dalam pengembangan akad wirausaha syariah, pesantren Riyadlul Jannah banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan baik dari kalangan akademisi maupun instansi baik negeri maupun swasta dengan menjadikan pesantren ini sebagai objek studi banding atau sebagai objek penelitian seperti yang telah dilakukan oleh Mir'atus Sholihah (2011) "*Pengaruh Pemberian Motivasi Wirausaha Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto*" Rofiqotun Ni'mah (2014) "*Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syari' ah Dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya*" , Hikmah Muhaimin (2014) "*Membangun Mentalitas Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet*

Mojokerto”, Dayan Setiawan (2016) “*Strategi Marketing Produk Sayur Organik Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto*” Machbub Ainur Rofiq (2017) “*Pendidikan Enterpreunership dan Jiwa Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto*”. Pesantren ini berulangkali mendapatkan penghargaan diantaranya Menteri Agama Republik Indonesia telah memberikan penghargaan kepada Pesantren ini pada Hari Amal Bhakti Kemenag RI ke-69 Tahun 2015 sebagai Pelopor Kewirausahaan Pesantren.¹⁵ Penghargaan sebagai Pondok Pesantren Penggerak Ekonomi Umat oleh MUI dalam ABEI Award (Arus Baru Ekonomi Indonesia Award) tahun 2019.¹⁶ juara satu sebagai Delegasi Motivator Santri Mandiri dalam ajang Santripreneur Award (BSM) Bank Syariah Mandiri tahun 2015¹⁷

Tabel : 1.4

Daftar Penghargaan yang diperoleh Riyadlul Jannah

NO	PENGHARGAAN	INSTITUSI	TAHUN
1.	Pelopor Kewirausahaan Pesantren	Kementrian Agama RI	2015
2.	Motivator Santri Mandiri	BSM	2015
3.	Pondok Pesantren Penggerak Ekonomi Umat	MUI RI	2019

Sumber : Wakil Direktur III PP. Riyadlul Jannah

¹⁵“*Rijan Pesantren Mandiri*” <http://www.nu.or.id> postreade 95008/rijan pesantren mandiri, diakses pada tanggal 08 April 2019.

¹⁶www.gomuslim.co.id “*Sidang Tahunan Ekonomi Umat*” diakses pada tanggal 08 April 2019.

¹⁷Wawancara dengan M. Yusuf Misbah dan bukti dokumen Pondok Pesantren & piagam penghargaan.(06 April 2019).

Terbentuknya lembaga-lembaga dengan jurusan dan fungsi yang tidak sama, Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur sangat berpotensi untuk menjadi salah satu pesantren yang mampu melahirkan output yang siap terjun langsung bersama masyarakat dengan berbagai kegiatan atau aktivitas yang telah tersedia khususnya kegiatan atau aktivitas yang ada kaitannya dengan pesantren. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur berharap agar para santri alumni mampu memberikan kontribusi yang nyata kepada masyarakat, bukan hanya sekedar bisa mengaji materi yang berhubungan dengan ilmu teori, akan tetapi santri alumni juga siap membantu dan bekerja sama dengan masyarakat dalam berbagai sektor terlebih dalam sektor ekonomi sebagaimana yang telah dilakukan oleh pesantren.

Berdasarkan studi lapangan yang berkaitan dengan kerjasama pondok pesantren Riyadul Jannah Pacet dan masyarakat, peneliti menuangkan dalam judul penelitian **“Model Kerjasama Pesantren dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah (Studi Pada Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)”**. Hal ini perlu disosialisasikan kepada lembaga pendidikan pesantren lain, sehingga melahirkan lembaga-lembaga yang mampu berkompetisi secara profesional proposional dan piawai berkerjasama dalam Mengembangkan Wirausaha syariah.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang fenomena tersebut, maka fokus penelitian bisa dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana model kerjasama Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dengan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis model kerjasama Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini ada guna dan manfaat serta tambahan wacana ilmiah, terlebih mengenai model kerjasama pesantren dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah. Kerjasama antara pesantren dan masyarakat diharapkan bisa menjadi bekal bagi para santri setelah mereka keluar dari pesantren agar bisa mengembangkan ekonominya bersama masyarakat masing-masing. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya, terlebih penelitian yang ada kaitannya dengan model kerjasama pesantren dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah.

- b) Sebagai bahan tambahan penelitian studi kasus berikutnya bagi program studi ekonomi syariah agar dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan mengenai kerjasama pesantren dan masyarakat dalam mengembangkan akad wirausaha syariah.
- c) Menjadikan bahan tambahan referensi bagi peneliti dan yang memerlukan bahan pengetahuan tentang model kerjasama pesantren dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah.
- d) Menjadikan bahan referensi tambahan baru bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai model kerjasama pesantren dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini, bisa digunakan sebagai pelengkap informasi dan rujukan bagi masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini, bisa digunakan sebagai bahan analisa tentang model kerjasama pesantren dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah, yang mana para pelaku usaha atau pengelola lembaga pendidikan dapat menelaah model kerjasama pesantren dan masyarakat untuk diaplikasikan secara riil dan nyata.
- c. Bagi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto Jawa Timur diharapkan menjadi salah satu pedoman regulasi pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimasukkan untuk mempertahankan keaslian penelitian atau pengulangan studi dengan masalah yang sama dan untuk memfasilitasi fokus pada apa yang dibahas dalam penelitian ini.

Untuk memenuhi kepentingan tersebut peneliti telah menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Asep Kurniawan, "*Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Islam Dengan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al-Barokah Cisambeng Palasah Majalengka)*" menjelaskan bahwa pesantren merupakan bagian dari *civil society* yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan *good governance* (tata pemerintah yang baik). Salah satu pesantren yang telah menjalankan peran ini adalah Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al Barokah Cisambeng Palasah Majalengka dengan menerapkan manajemen kerjasama antara pesantren dan masyarakat. Ditinjau dari sudut manajemen dan implikasinya penelitian ini melahirkan dua kesimpulan utama yaitu 1). Manajemen kerjasama ini bisa terlaksana secara harmonis dan terkerjasama satu sama lain. 2). Berimplikasi positif bagi perkembangan pesantren baik secara kualitas maupun kuantitas pada aspek ekonomi ataupun pendidikan. 3). Berimplikasi positif bagi perkembangan masyarakat baik pada faktor ekonomi maupun pendidikan. 4). Faktor pendukung dalam pesantren ini lebih kuat daripada faktor penghambat. Sementara dari sudut implikasi

manajemen yang diterapkan ada beberapa kesimpulan yaitu : 1). Pendidikan yang terintegrasi dengan ekonomi lebih diterima oleh masyarakat. 2). Manajemen kerjasama ini akan mengakibatkan lembaga pendidikan dan masyarakat menjadi lebih maju. 3). Manajemen kerjasama ini dapat berjalan lebih baik jika kendala-kendala yang ditemukan dapat dihilangkan.¹⁸

2. Adi Soeprapto “*Kerjasama Kalangan Akademik, Dunia Usaha Dan Pemerintah Dalam Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa*” menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah upaya sistematis dan kompleks, Karena kewirausahaan itu dihasilkan dari suatu interaksi, integrasi dan refleksi dari sebuah ide, harapan dan aktifitas seseorang dengan orang lain (Priyanto, 20019); disamping juga berbagai aspek lingkungan yang mempengaruhi, semisal budaya, karakter dan kebijakan kewirausahaan. Oleh karenanya, mustahil pengembangan budaya kewirausahaan di kalangan pelajar hanya ditanggung oleh institusi pendidikan tinggi saja. Kerjasama dari berbagai pihak yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah dan pengusaha sangat diperlukan guna menciptakan sistem pembelajaran dan kewirausahaan yang komprehensif. dalam menciptakan wirausahawan yang inovatif.¹⁹
3. Sayyidah Syaehotin “*Pesantren dan Spirit Bisnis Santri (Studi Kerjasama Etos Belajar Dan Etos Kerja Santri dalam Pengembangan*

¹⁸Asep Kurniawan, “Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Islam Dengan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al-Barokah Cisambeng Palasah Majalengka)” *Jurnal Holistik* Volume 15 Nomor 01, 2014

¹⁹Adi Soeprapto, *Converence Paper*, Yogyakarta (2012), <https://www.researchgate.net/publication/255484024>

Bisnis Pondok Pesantren)” menyatakan bahwa santri *civilization* (peradaban kaum santri), tidak terbatas pada nilai keilmuan, politik, budaya dan social, melainkan juga prestasi pada sektor kewirausahaan ekonomi. Peneliti mengutip pernyataan Azra bahwa setidaknya pesantren telah mengalami beberapa perubahan besar mulai dari penyerapan model pendidikan modern tanpa menghilangkanan tradisionalitasnya kemudian dengan semakin banyaknya cabang lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren maka manajemen kepemimpinan tidak mungkin lagi hanya dikendalikan oleh kepemimpinan tunggal sehingga perkembangan kelembagaan pesantren utamanya yang disebabkan adanya disversifikasi pendidikan yang diselenggarakan yang meliputi madrasah dan sekolah umum menuntut adanya sebuah kepemimpinan yang kolektif. Transformasi berikutnya yaitu bagaimana pesantren melakukan *passing over* dari *tafquh fiddin* menuju pemberdayaan ekonomi. Dampak dari transformasi ini ialah hadirnya unit-unit usaha atau lembaga bisnis pesantren, dengan demikian terjun para santri dengan etos kerja yang tinggi sangat membantu target produktifitas unit-unit usaha tersebut dan buahnya adalah prestasi produktif dan capaian gemilang yang layak untuk diapresiasi. Diantara faktor keberhasilan produksi tersebut ialah kemampuan pesantren dalam mengkontruksi etos kerja santri yang dilibatkan sebagai karyawan di berbagai unit usaha pesantren

dan adanya kerjasama etos belajar dan etos kerja santri yang dilegitimasi melalui arahan dan tausiyah tokoh pesantren.²⁰

4. Fang Zhao, *“Exploring the synergy between entrepreneurship and innovation”* Tujuan penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada pemahaman tentang senergi kewirausahaan dan inovasi melalui studi empiris berbagai organisasi; dan untuk mengembangkan secara integratif kerangka kerja interaksi antara kewirausahaan dan inovasi. Dari penelitian ini telah ditemukan bahwa: kewirausahaan dan inovasi berhubungan positif antar satu sama lain dan berinteraksi untuk membantu organisasi berkembang; kewirausahaan dan inovasi saling melengkapi, dan kombinasi keduanya sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan organisasi.²¹
5. Noor Fitrihana, *“Urgensi Sharing Sumberdaya Antara Dunia Industri Dan Pendidikan Dalam Pengembangan SDM Berdaya Saing Global”* Lembaga pendidikan memiliki potensi strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten di pasar kerja, namun berdasarkan fakta masih ada gap antara kebutuhan SDM di industri dengan SDM yang dihasilkan lembaga pendidikan, sehingga fungsi *supply-demand* antara dunia pendidikan dengan industri tidak berjalan lancar. Diantara upaya untuk mempersempit gap kompetensi tersebut adalah mengembangkan pola kemitraan antara dunia pendidikan dan industri. Ada enam model kemitraan yang mungkin dikembangkan yaitu

²⁰Sayyidah Syaehotin, “Pesantren dan Spirit Bisnis Santri (Studi Sinergi Etos Belajar Dan Etos Kerja Santri dalam Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren)” *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* Vol. 10, No. 1 (2016)

²¹Fang Zhao, *“Exploring the synergy between entrepreneurship and innovation” International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* Vol. 11 No. 1, 2005

training model, twinning model, research model, sharing resources, community development model, dan Built operation and transfer.

Kerjasama ini harus bersifat simbios mutualis dengan memposisikan antara lembaga pendidikan dan industri sebagai mitra bisnis strategis.²²

6. Abu Bakar, “*Kerjasama Pesantren dan Perguruan Tinggi*” Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana menkerjasamakan pola pendidikan pesantren dan perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum Ma’had Sunan Ampel Al-Ali Malang. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal diantaranya sebagai berikut: 1). Merencanakan kurikulum yang dimulai dengan perumusan kurikulum, tujuan dasar dalam perencanaan kurikulum dan perumusan konten kurikulum. 2). Implementasi kurikulum yang dikembangkan dan kemampuan guru dalam merapkannya serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum. 3) Evaluasi dengan menggunakan evaluasi sumatif dengan pendekatan tertutup.²³
7. Sofyan Rizal, “*Titik Temu dan Kerjasama ekonomi Islam dan Ekonomi Kerakyatan*” Tujuan penelitian ini adalah mencari titik temu dan kerjasama antara ekonomi Islam dan ekonomi kerakyatan dimana masing-masing dari keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan dan keadilan dalam ekonomi bagi semua orang. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa institusi ekonomi yang

²²Noor Fitrihana, “Urgensi *Sharing* Sumberdaya Antara Dunia Industri Dan Pendidikan Dalam Pengembangan Sdm Berdaya Saing Global” *Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI di UNY* (2008)

²³Abu Bakar, “Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi” *Jurnal Madrasah*, Vol. 6, No. 2 Januari-Juni 2014

meneyentuh rakyat banyak baik dalam ekonomi Islam ataupun ekonomi kerakyatan adalah koperasi. Maka dari itu pendekatan yang paling tepat dan mungkin untuk dikerjasamakan sevara institusi adalah koperasi syariah atau koperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaannya.²⁴

8. Sudibyo, *“Integrasi, Kerjasama Dan Optimalisasi Dalam Rangka Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Indonesia”* Masing-masing pondok pesantren pada umumnya memiliki bidang-bidang keunggulan sendiri. Masing-masing keunggulan perlu dikerjasamakan sehingga membentuk jaringan kerja yang saling membesarkan antar pondok pesantren. Sebagai contoh, pondok pesantren di Kabupaten Kediri mampu menghasilkan emping mlinjo kualitas terbaik. Pondok pesantren di Tulungagung mampu memproduksi baju koko kualitas ekspor. Pondok pesantren di Banyuwangi mampu menghasilkan ramuan herbal untuk kesehatan. Dengan keunggulan masing-masing ini ketiga pondok pesantren dapat melakukan kerjasama dengan semangat saling menguntungkan.²⁵
9. Siti Sulasmi, *“Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Kerjasama”* Dari penelitian ini ditunjukkan bahwa kerjasama yang intensif disertai dengan perilaku kelompok dengan semangat belajar dan semangat inovatif mendorong

²⁴Sofyan Rizal, “Titik Temu dan Sinergi ekonomi Islam dan Ekonomi Kerakyatan” *Jurnal Al-Iqtishod* : Vol. III, No. 1 Januari 2011

²⁵Sudibyo, “Integrasi, Sinergi Dan Optimalisasi Dalam Rangka Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Indonesia” *Jurnal Salam* : Vol 13, No 2 2010

terbentuknya kualitas kerjasama. Dalam elaborasi lebih lanjut ditemukan bahwa intensitas kerjasama, perilaku belajar inovatif anggota kelompok, tergeser tingkat kepentingannya dengan sangat nyata oleh rasa saling percaya yang ada dalam kelompok. Ini menunjukkan begitu besar pengaruhnya rasa saling percaya untuk membangun kerjasama.²⁶

10. Wulansari, Wahyu dan Yunus *“Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kerjasama UMKM Dan Good Governance Di Indonesia”* Peran UMKM di Indonesia menjadi poin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercapture pada tahun 1997, UMKM mampu bertahan dan menyelamatkan perekonomian bangsa ketika terjadi krisis. Upaya dalam mengerjakamkan UMKM dapat dilakukan melalui tata kelola (*good governance*) yang baik, pola kemitraan serta memperkuat struktur ekonomi baik nasional maupun daerah. Selain itu, pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan mempermudah akses pembiayaan atau modal sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal.²⁷
11. Rizal Muttaqin, *“Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren”* menjelaskan kesimpulan penelitiannya sebagai berikut: *Pertama*, model kemandirian ekonomi siswa dan penguatan ekonomi masyarakat melalui pesantren *Al-Ittifaq Kedua*, adanya korelasi

²⁶Siti Sulasmi, “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi” *Ekuitas* Vol. 13 No. 2 Juni 2009

²⁷Wulansari, Wahyu dan Yunus Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis Jember, 27-28 Oktober 2017

positif dan signifikan antara motivasi spiritual dengan variabel otonomi ekonomi siswa. Maksudnya, jika motivasi spiritual siswa kuat, maka tingkat otonomi ekonomi juga akan semakin meningkat. *Ketiga*, Adanya korelasi positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan Kyai dan variabel otonomi ekonomi siswa. Ini berarti bahwa kepemimpinan seorang Kyai sangat mempengaruhi pembentukan kemandirian ekonomi siswa. *Keempat*, adanya hubungan positif antara variabel pelatihan dengan variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat. Maksudnya, bimbingan berdampak positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.²⁸

12. Darwis, Rusastra “*Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kerjasama Program Puap Dengan Desa Mandiri Pangan*” Menkerjasamakan program PUAP dengan Demapan merupakan salah satu upaya mengatasi permasalahan yang terjadi. Kegiatan kerjasamatas program PUAP dalam mendukung Demapan tetap dalam kendali Badan Ketahanan Pangan.²⁹
13. Sri Endang Kornita, “*Analisis Ekonomi Basis Dan Potensi Kerjasama Pembangunan Kabupaten Kampar Dan Kota Pekanbaru*” Peluang untuk melakukan kerjasama antar daerah terbuka sebagai alternatif ntuk dapat mempercepat pembangunan daerah. Berdasarkan sektor basis dapat dianalisis potensi kerjasama dalam kebijakan pembangunan daerah dan agar lebih berhasil juga dengan melakukan identifikasi terhadap peluang,

²⁸Rizal Muttaqin “*Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren JESI*” Volume I, No.2 Desember 2011,

²⁹Darwis, Rusastra “*Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Sinergi Program Puap Dengan Desa Mandiri Pangan*” Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 9 No. 2, Juni 2011.

permasalahan, dan hambatan untuk kerjasama antar Kabupaten dan Kota (Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru).³⁰

Tabel 1.5. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Adi Soeprapto (2012) <i>Kerjasama Kalangan Akademik, Dunia Usaha Dan Pemerintah Dalam Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa</i>	Sama-sama membahas mengenai kerjasama dalam mengembangkan kewirausahaan	Membahas kerjasama kalangan akademik, dunia usaha dan pemerintah	Penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada model kerjasama yang dilakukan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dengan masyarakat luas dalam rangka Mengembangkan Wirausaha syariah
2.	Asep Kurniawan, (2014) <i>Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Islam Dengan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al-Barokah Cisambeng Palasah Majalengka)</i>	Sama-sama membahas tentang pentingnya kerjasama antara dunia pesantren dengan masyarakat dalam pengembangan ekonomi	Membahas tentang manajemen kerjasama dan implikasinya antar pesantren dan masyarakat	

³⁰Sri Endang Kornita, "Analisis Ekonomi Basis Dan Potensi Sinergi Pembangunan Kabupaten Kampar Dan Kota Pekanbaru" <https://blognyaekonomi.files.wordpress.com/2013/06/778-1544-1-sm.pdf> diakses tanggal 26 Juni 2019

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	Sayyidah Syaehotin, (2016) <i>Pesantren dan Spirit Bisnis Santri (Studi Kerjasama Etos Belajar Dan Etos Kerja Santri dalam Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren)</i>	Sama-sama membahas tentang pentingnya kerjasama antar potensi satu dengan yang lain	Membahas tentang pengembangan bisnis pesantren melalui kerjasama etos belajar dan etos kerja santri	<p>Penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada model kerjasama yang dilakukan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dengan masyarakat luas dalam rangka Mengembangkan Wirausaha syariah</p>
4	Fang Zhao (2005) <i>Exploring the synergy between entrepreneurship and innovation</i>	Sama-sama membahas mengenai kerjasama dalam mengembangkan kewirausahaan	Membahas kerjasama kewirausahaan dan inovasi melalui studi empiris berbagai organisasi	
5	Noor Fitrihana (2008) <i>Urgensi Sharing Sumberdaya Antara Dunia Industri Dan Pendidikan Dalam Pengembangan SDM Berdaya Saing Global</i>	Sama-sama membahas mengenai kerjasama dalam mengembangkan kewirausahaan	Membahas pentingnya kerjasama antara lembaga pendidikan dan dunia industri	
6	Abu Bakar (2014) <i>Kerjasama Pesantren dan Perguruan Tinggi</i>	Sama-sama membahas kerjasama pesantren dengan elemen lain	Membahas kerjasama pola pendidikan pesantren dan perguruan tinggi	

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
7	Sofyan Rizal, (2011) <i>Titik Temu dan Kerjasama ekonomi Islam dan Ekonomi Kerakyatan</i>	Sama-sama membahas tentang pentingnya kerjasama atau kerjasama dalam dunia ekonomi	Mencari titik temu dan kerjasama antara ekonomi Islam dan ekonomi kerakyatan	
8	Sudibyo (2010) <i>Integrasi, Kerjasama Dan Optimalisasi Dalam Rangka Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Indonesia</i>	Sama-sama membahas mengenai kerjasama pesantren	Membahas kerjasama antar pesantren dengan pesantren lain guna mewujudkan pesantren sebagai pusat peradaban muslim Indonesia	Penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada model kerjasama yang dilakukan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dengan masyarakat luas dalam rangka Mengembangkan Wirausaha syariah
9	Siti Sulasmi (2009) <i>Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Kerjasama</i>	Sama-sama membahas tentang pentingnya kerjasama antar satu sama lain	Membahas beberapa variabel dalam membentuk kualitas kerjasama	

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
10	Wulansari, Wahyu dan Yunus (2017) <i>Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kerjasama Umkm Dan Good Governance Di Indonesia</i>	Sama-sama membahas tentang kerjasama dalam kewirausahaan	Membahas kerjasama UMKM melalui tata kelola (<i>Good Governance</i>)	Penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada model kerjasama yang dilakukan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dengan masyarakat luas dalam rangka Mengembangkan Wirausaha syariah
11	Rizal Muttaqin (2011) <i>Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren</i>	Sama-sama membahas mengenai kerjasama pesantren	Membahas Pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren	
12	Darwis, Rusastra (2011) <i>Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kerjasama Program Puap Dengan Desa Mandiri Pangan</i>	Sama-sama membahas tentang pentingnya kerjasama antar satu sama lain	Membahas kerjasama program PUAP dengan Demapan dalam mengatasi beberapa masalah yang terjadi	
13	Sri Endang Kornita (2013) <i>Analisis Ekonomi Basis Dan Potensi Kerjasama Pembangunan Kabupaten Kampar Dan Kota Pekanbaru</i>	Sama-sama membahas perlunya berkerjasama antar satu dengan yang lain	Menganalisa potensi kerjasama antar daerah sebagai alternatif untuk mempercepat pembangunan daerah	

Dari sekian penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai kerjasama atau kerjasama yang telah dipaparkan belum ditemukan

penelitian mengenai bagaimana model kerjasama antara lembaga pesantren dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah, sehingga hal inilah yang menjadi suatu kebaruan dalam penelitian ini, disamping pada umumnya pesantren mengembangkan usahanya dalam rangka menyiapkan kebutuhan santri dan masyarakat sementara pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur bukan hanya sekedar menjadikan masyarakat sebagai konsumen melainkan mengajak bersama-sama menjadi produsen.

F. Definisi Istilah

Agar mempermudah pemahaman mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskannya sebagai berikut:

1. Model ialah pola (ragam, acuan, contoh) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.³¹ Selanjutnya yang dimaksud model dalam penelitian ini ialah ragam transaksi yang dilakukan oleh PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.
2. Kerjasama adalah hasil upaya kerjasama atau '*co-operative effort*'.³² Dalam bukunya yang berjudul "*Seven (7) Habits of Higly Effective People*" Stephen R Covey mengungkapkan bahwa kerjasama ialah keseluruhan lebih besar dari jumlah bagian-bagiannya, misal satu ditambah satu sama dengan tiga atau lebih, itulah yang dimaksud

³¹<http://kbbi.co.id/arti-kata/model>, diakses tanggal 31 Januari 2019

³²Siti Sulasmi, "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi dan Rasa saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi" *Jurnal Ekuitas*, Vol. 13, No. 2 (Juni 2009), 223

“Synergy”.³³ Senada dengan yang dijelaskan Surayin dalam kamus umum bahasa Indonesia (2011), bahwa kerjasama ialah kerjasama antara orang atau organisasi yang hasil keseluruhannya lebih besar daripada nilai hasil yang dicapai apabila masing-masing bekerja sendiri. Sedangkan menurut Philip R. Harris kerjasama adalah tindakan kooperatif atau gabungan yang terjadi ketika orang atau kelompok yang berbeda bekerjasama.³⁴

Pendapat ini sesuai dengan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu kerjasama yang terjadi antara pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokero Jawa Timur dan masyarakat luas dalam Mengembangkan Wirausaha syariah.

3. Istilah pesantren diambil dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya hunian santri. Zamakhsyari mengutip dari pendapat Prof. Jhons bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya adalah guru ngaji. Sementara CC. Berg berpendapat bahwa: kata santri berasal dari kata sastra yang berarti kitab suci dan buku-buku pengetahuan.³⁵ Sementara menurut Nur Cholis Majid istilah (santri) diambil dari bahasa Jawa (*cantrik*), yaitu seseorang yang mengikuti seorang guru atau mempelajari ilmu-ilmunya. Hal ini dilandaskan atas model hubungan antara guru dengan santri di

³³Covey, Stephen R. *The Seven Habits Of Highly Effective People*, 170

³⁴Philip R Harris, “The Seven Uses Of Synergy” *Journal of Business Strategy*, Vol. 2 Issue: 2, 59

³⁵Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. LP3ES, 1994. 18

pesantren, dimana santri mengikuti gurunya tinggal dalam sebuah tempat lalu kemudian menempati di situ.³⁶

4. Kata “masyarakat” secara etimologis berasal dari bahasa Arab “*syarikah*” mengutip definisi masyarakat dari pendapat Linton, Sidi Gazalba menjelaskan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan mengenai dirinya sebagai kesatuan social yang mempunyai batas-batas tertentu.³⁷ Selanjutnya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjalin sinergi dengan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.
5. Definisi wirausaha seperti yang dikutip oleh Dedy Takdir dari Stephen P Robbins dan Mary Coulter (2010): *Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value value and grow by fulfilling wantd and needs through innovation and eniquences on matter wha tresources are currently controlled* (Wirausaha ialah aktifitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan sarana dan upaya yang terorganisir dalam mengejar peluang guna menghasilkan dan menumbuhkan nilai dengan memenuhi harapan dan kebutuhan melalui keunikan dan inovasi pada masalah sumber daya yang dikelola saat ini). Menurut Gareth R. Jones dan Jannifer

³⁶Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta; Paramadina, 1997) .20

³⁷Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Mizan,tt,

M. George (2003) *Entrepreneurship is the mobilization of resources to take advantage of an opportunity to provide customers with new or improved goods and services* (Wirausaha ialah mobilisaasi sumber daya guna mengeksploitasi peluang dalam rangka mencukupi kebutuhan pelanggan dengan barang dan layanan baru) dan menurut Jeffrey A. Timmon (1997) *Entrepreneur is a way of thinking, reasoning and acting that is opportunity observed , holistic in approach , and leadership balanced.* (Wirausaha ialah cara berpikir, penalaran, dan memanfaatkan peluang diamati, holistik dalam pendekatan, dan kepemimpinan yang seimbang).³⁸

Dari beberapa pendapat para pakar diatas yang sesuai dengan maksud peneliti adalah pendapat yang pertama, karena lebih mengarah kepada fenomena objek yang akan diteliti.

³⁸Dedy Takdir. *Kewirausahaan*. Cet. 1. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015.17

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kerjasama

1. Pengertian

Konsep kerjasama diambil dari teori sintalitas kelompok (*Group Syntality Theory*) yang dikemukakan oleh Cattell (dalam Shaw dan Costanzo 1970). Sebagian dari teori itu menjelaskan tentang adanya dinamika dari sintalitas yang menjelaskan tentang perilaku kelompok yang terbentuk dari interaksi para anggotanya. Kelompok merupakan suatu entitas yang utuh dan unik. Kepribadian kelompok tercermin dari dinamika kelompok itu yang terbentuk dari perpaduan dari perilaku para anggota kelompok yang berinteraksi di antara sesama mereka. Kualitas yang dihasilkan dapat bernilai lebih besar dari pada jumlah nilai kualitas yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok secara individual. Kualitas yang bernilai seperti inilah yang biasa disebut kerjasama.³⁹ Stephen R Covey dalam bukunya *Seven (7) Habits of Higly Effective People* menjelaskan bahwa kerjasama ialah keseluruhan lebih besar dari jumlah bagian-bagiannya, misal jika satu ditambah satu sama dengan tiga atau lebih, itulah yang disebut “Synergy”.⁴⁰ Dari sini Covey menyatakan bahwa berkerjasama lebih dari sekedar bekerja sama. Berkerjasama adalah menciptakan solusi atau gagasan yang lebih baik dan inovatif dari sebuah kerjasama oleh karenanya Covey menyatakan kerjasama sebagai suatu *creative cooperation*.⁴¹ Kerjasama itu dapat

³⁹Siti Sulasmi, “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif,223

⁴⁰Covey, Stephen R. *The Seven Habits Of Higly Effective People*, 170

⁴¹Siti Sulasmi, “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, 223

berwujud sebagai “*maintenance synergy*”, bila kerjasama itu dilihat dari kohesi kelompok yang muncul sebagai konsekuensi dari hubungan interpersonal harmonik yang terjadi di dalam kelompok itu. Kerjasama ini menjadi dasar bagi perwujudan kualitas produktif dalam bentuk pencapaian suatu tujuan bersama. Kualitas ini juga disebut “*effective synergy*” (kerjasama efektif).⁴² Konsep kerjasama ini selanjutnya diadaptasi oleh para ahli seperti Ansoff (1968) dalam lingkup kebijakan bisnis dan didefinisikan sebagai suatu efek yang dapat menghasilkan suatu hasil yang diperoleh dari kombinasi berbagai sumber daya organisasi, yang nilainya lebih besar dari jumlah nilai masing-masing bagiannya. Kanter (1989) mengadaptasi konsep kerjasama ini dalam lingkup antar divisi dalam sebuah organisasi dan aliansi strategik dengan organisasi lain. Dinyatakannya bahwa kerjasama adalah interaksi dari usaha yang menghasilkan keuntungan lebih besar dan melampaui apa yang dapat dilakukan oleh masing-masing unit jika melakukannya sendiri-sendiri.⁴³ Sedangkan Menurut Najiyati dan Rahmat (2011), kerjasamatas merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak didalam perencanaan atau pengambilan keputusan suatu kebijakan yang dapat menghasilkan suatu keluaran yang baik serta tidak merugikan pihak manapun.⁴⁴ Ika Yunia menjelaskan bahwa kerja sama adalah ‘nyawa’ dari usaha, karena usaha yang baik adalah yang saling menguntungkan para pelakunya. Dalam Islam kerja sama harus didasari dengan rasa

⁴²Siti Sulasmi, Membangun Sinergi dan Moralitas pada Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi, Disampaikan pada Penguohan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya pada Hari Sabtu, Tanggal 18 Desember 2010, 3

⁴³Siti Sulasmi, “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, 223

⁴⁴Komang Sukma Tirta Dewi, Tedi Erviantono, Putu Eka Purnamaningsih, “Sinergitas Kinerja Dewan Pengupahan Dan Dinas Tenaga Kerja Dalam Penetapan Upah Minimum (Studi Kasus Aspek Partisipasi Dan Akuntabilitas Dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Upah Minimum Kota Di Kota Denpasar Sektor Pariwisata)” *Citizen Charter*, 2 (September 2017), 3

saling percaya, saling mendapatkan keadilan dan saling memberi manfaat diantara para pelakunya.⁴⁵

2. Prinsip Kerjasama

Manusia tidak ada yang sempurna, tidak ada manusia yang memiliki segala hal dan mampu melakukan segalanya. Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan, ketika manusia menghendaki kesempurnaan untuk melakukan hal yang lebih baik, maka ia haruslah berkerjasama dengan orang lain. Menggabungkan potensi masing-masing dan saling menopang. Nabi Muhammad Saw selalu mengerjakamkan kecakapan yang dimilikinya dengan berbagai kelebihan yang dimiliki orang lain. Misalnya nabi Muhammad Saw mengelola kepercayaan dari Khodijah dengan melakukan akad mudlarabah yaitu nabi Muhammad Saw dengan kecakapannya sebagai pengelola harta Khodijah, yang secara tidak langsung Khodijah sebagai shahibul mal (pemilik modal).⁴⁶ Dari uraian mengenai pengertian kerjasama diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berkerjasama mengandung lima prinsip utama sebagai berikut :

- 1) Adanya dua orang atau lebih yaitu sekelompok orang atau organisasi akan lebih positif daripada tunggal, dan dalam ajaran Islam hal ini dikenal dengan sebutan *jamaah* dan sangat dianjurkan baik dalam beribadah seperti sholat ataupun yang lainnya sebagaimana hadits nabi Saw yang berbunyi:

اثنان خَيْرٌ مِنْ وَاحِدٍ وَثَلَاثَةٌ خَيْرٌ مِنْ اِثْنَيْنِ وَأَرْبَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ ثَلَاثَةٍ فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَجْمَعَ أُمَّتِي إِلَّا عَلَى هُدًى

⁴⁵Ika Yunia Fauzia, "Islamic Entrepreneurship" Rajawali Pers (Depok: 2019), 152

⁴⁶Ika Yunia Fauzia, "Islamic Entrepreneurship" 47

Dua lebih baik daripada tunggal/sendiri, tiga lebih bagus dari dua dan empat lebih bagus daripada tiga, menetapilah pada jamaah karena Allah tidak mengumpulkan ummat-ku melainkan untuk memberi petunjuk.⁴⁷

Dalam hadits ini menunjukkan adanya nilai positif dalam berjamaah yaitu saling melengkapi antara potensi satu dengan yang lain yang tidak ditemukan ketika masing-masing mengerjakan sendiri.⁴⁸

- 2) Wujudnya kebersamaan dalam mencapai satu tujuan yang sama, hal ini senada dengan firman Allah Swt :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بِنِينَ مَرَّصُونَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁴⁹

As Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini merupakan dorongan Allah Swt terhadap hamba-Nya agar selalu berjuang di jalan-Nya sekaligus mengajarkan bagaimana strategi yang harus dijalankan yaitu hendaknya berbaris rapat tanpa ada celah yang bisa ditembus oleh lawan dan saling mengokohkan satu sama lain, oleh karenanya rosulullah Saw dalam setiap perjuangan atau peperangan selalu merapatkan pasukannya dan merapikan posisi-posisi mereka sehingga tidak terjadi bersandarnya sebagian mereka kepada yang lain, bahkan masing-masing fokus di tempatnya dan mengerjakan

⁴⁷Abdurrohman As Suyuthi, al-Jami' as-Shoghir, Juz I (Surabaya, al Haromain, 2016), 15

⁴⁸Al Munawi, Faidlul Qodir, Juz I (al Maktabah at Tijariyah al Kubra, Mesir), 149

⁴⁹Al-Qur'an, 61:4

tugasnya, sehingga dengan strategi ini sempurnalah amal dan tercapailah kesempurnaan.⁵⁰

- 3) Adanya kerjasama positif antar satu sama lain, saling membantu dalam kebaikan sehingga tidak merugikan pihak lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Dan saling membantulah kalian dalam pelaksanaan kebaikan dan kesalehan. Dan takutlah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat dalam siksa-Nya.*⁵¹

Syihab dalam mentafsiri ayat ini mengatakan bahwa: Kalian harus saling membantu sebagai orang yang beriman dalam kebaikan dan dalam pelaksanaan semua bentuk kepatuhan, dan tidak saling membantu untuk melakukan ketidak patuhan dan melanggar disposisi Tuhan. Takut akan hukuman dan ancaman Tuhan, karena siksaan-Nya sangat kejam kepada mereka yang menentang-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Quran, beberapa ratus tahun sebelumnya, telah mengajarkan konsep kerja sama dalam kebajikan dibandingkan dengan semua undang-undang atau hukum positif yang ada.⁵²

- 4) Keberagaman menggantikan atau melengkapi paradigma, dimana dalam setiap masing-masing perorangan atau kelompok pasti mempunyai kekurangan, dan kekurangan ini akan disempurnakan

⁵⁰Abdurrahman Nasir as Sa'di, Taysir al Karim al Mannan (Ar Risalah: 2000), 551

⁵¹Al-Qur'an, 5:2

⁵²<https://tafsirq.com/id/5-al-maidah/ayat-2#tafsir-quraish-shihab>

dengan kelebihan yang dimiliki oleh lainnya, sebagaimana ungkapan nabi Saw :

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشدُّ بعضُه بعضًا

*Seorang mukmin dengan mukmin lain bagaikan suatu bangunan yang saling mengokohkan satu sama lain.*⁵³

Al San'ani dalam kitabnya *At Tanwir* menjelaskan bahwa perumpamaan seorang mukmin dengan saudara mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan dimana komponen yang satu mengokohkan yang lain begitu juga seorang mukmin tidak akan kokoh dan kuat tanpa yang lain, sehingga adanya sebuah kerjasama yang diumpamakan layaknya sebuah bangunan akan membantu mereka dalam segala urusan baik yang berhubungan dengan dunia maupun akhirat.⁵⁴

- 5) Adanya rasa saling percaya diantara pelaku kerjasama atau kerjasama dan tidak adanya kecurangan diantara keduanya, sebagaimana diungkapkan rosulullah Saw dalam hadits qudsi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِنْ خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا. (رواه أبو داود)

Dari Abu Hurairah, bersabda Nabi saw: “Sesungguhnya Allah berfirman: Aku adalah orang yang ketiga dari dua orang yang bekerja sama, selama keduanya tidak berkhianat. Maka ketika salah satunya berkhianat, niscaya Aku akan keluar dari keduanya” (HR. Abu Dawud)

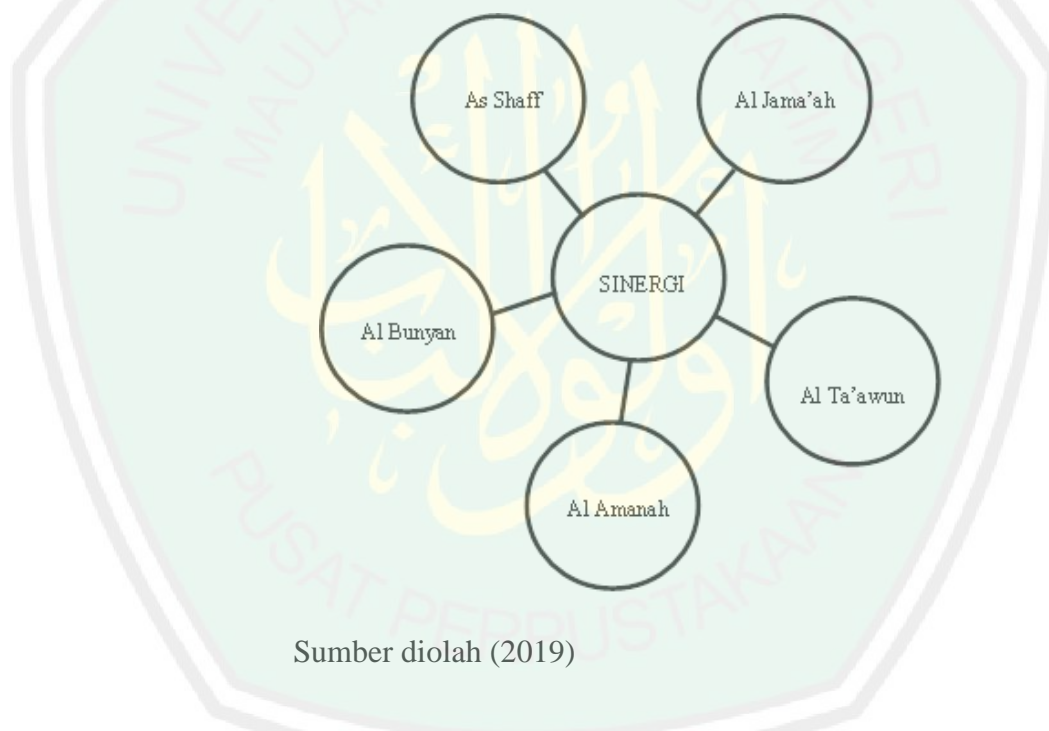
Kerja sama dalam urusan akhirat telah banyak ditemukan misal kerjasama dalam rangka pembangunan tempat-tempat ibadah seperti

⁵³Al Bazzar, Musnad Juz 8 Maktabah al Ulum wa al Hikam: (Al Madinah, 2009), 160.

⁵⁴Al Amir as San'ani, *At Tanwir* Juz. 10 Maktabah Darussalam (Ar Riyad: 2011), 449

masjid, musholla atau tempat pendidikan seperti madrasah diniyah dan Taman Pendidikan al Quran (TPQ) atau kerjasama dalam rangka mengadakan kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, acara peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya, sementara kerjasama dalam sektor ekonomi masih jarang ditemukan dan kerjasama ini sangat penting untuk dikembangkan dalam mewujudkan kelompok mukmin yang kuat dan mapan dalam sektor ekonomi.

Gambar : 2.1 Prinsip Kerjasama



3. Cara Membangun Kerjasama

Terdapat dua cara untuk membangun kerjasama, yaitu:

a) **Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang secara jelas sehingga akan terjadi sebuah rangsangan

bagi seseorang yang menerima komunikasi tersebut serta terdapat tanggapan yang akan diberikan kepada si pemberi komunikasi.⁵⁵

b) **Koordinasi**

Koordinasi dilakukan guna untuk mengendalikan setiap tindakan yang dikerjakan, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan baik.⁵⁶

Menurut Doctoroff (1977), persyaratan utama bagi suatu sistem kerjasama yang ideal adalah kepercayaan, komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, dan kreativitas

4. **Macam-macam kerjasama**

Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi di alam maupun di dalam kehidupan manusia (Corning, 1996). Budisetio dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Kerjasama, Kredibilitas, Kepemilikan Baru, Budaya dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Bank Pasca Privatisasi di Indonesia*” membagi kerjasama menjadi dua ssebagai berikut :

a. *Kerjasama Operasional (Operating Synergy)*

Kerjasama Operasional ialah kerjasama yang memungkinkan untuk menambah pendapatan operasional, meningkatkan pertumbuhan ataupun keduanya.

b. *Kerjasama Finansial (Financial Synergy)*

Yang dimaksud kerjasama finansial ialah arus kas yang lebih tinggi atau biaya modal yang lebih rendah.⁵⁷

⁵⁵Komang Sukma Tirta Dewi, Tedi Erviantono, Putu Eka Purnamaningsih, “Sinergitas Kinerja Dewan Pengupahan Dan Dinas Tenaga Kerja Dalam Penetapan Upah Minimum (Studi Kasus Aspek Partisipasi Dan Akuntabilitas Dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Upah Minimum Kota Di Kota Denpasar Sektor Pariwisata)” *Citizen Charter*,2 (September 2017), 3

⁵⁶Komang Sukma Tirta Dewi, ..., “Sinergitas Kinerja..... 3

Sedangkan di dalam Islam juga telah mengenal konsep kerjasama atau kerja sama sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya. Ada beberapa jenis kerja sama yang dapat dilakukan diantara para pelaku usaha. Berikut berbagai kerja sama dalam Islam:

a. *Musyarakah* dan *Syirkah*

Syirkah secara etimologi ialah kemitraan antara beberapa mitra atau perseroan⁵⁸ *Syirkah* secara terminology ialah perserikatan dalam kepemilikan hak untuk melakukan *tasharruf* (pendayagunaan harta)⁵⁹ Yunia Fauzia menyadur dari Muhammad At Thayyar, menjelaskan bahwa macam-macam syirkah dibagi menjadi tiga macam yaitu : 1). *Syirkah ibahah* ialah seseorang yang pada umumnya berserikat dalam hak milik untuk mengambil atau menjaga sesuatu yang mubah yang pada asalnya tidak dimiliki oleh orang lain. 2). *Syirkah milk* ialah apabila dua orang atau lebih memiliki suatu barang atau utang sesame bersama-sama, karena sebab suatu kepemilikan. 3). *Syirkah al-aqd* ialah transaksi antara dua orang atau lebih untuk bekerja sama dengan suatu modal atau jaminan nama baik (*al-wujuh*) agar keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Dari tiga macam syirkah yang ada

⁵⁷Budisetio, "Pengaruh Sinergi, Kredibilitas, Kepemilikan Baru, Budaya Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Bank Pasca Privatisasi Di Indonesia", Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi (MRAAI), Vol. 6 No. 2, 2006

⁵⁸Maulana Hasnuddin dan Jaih Mubarak, "Perkembangan Akad Musyarakah" Prenada Media Kencana (Jakarta: 2012), 19

⁵⁹Research Academy, *Sistem Keuangan*, 291

kaitannya dengan hukum transaksi adalah yang ketiga. Dan *syirkah al aqd* ini dibagi lagi menjadi lima jenis sebagai berikut :

1. *Syirkah Inan* yaitu pelaku kerja sama, baik pihak pertama atau pihak kedua sama-sama berkontribusi modal dan keahlian.
2. *Syirkah al Wujuh* yaitu pihak pertama dan kedua hanya berkontribusi keahlian, adpun modal dari luar.
3. *Syirkah al Abdan* pelaku kerjasama hanya berkontribusi keahlian saja, baik tenaga maupun pikiran.
4. *Syirkah al Mudharabah* yaitu pihak pertama adalah sebagai pemodal dan pihak kedua adalah sebagai pengelola modal.
5. *Syirkah al Mufawadhah* adalah dua orang yang berserikat dan keduanya sama dalam permodalandan menyerahkan pendayagunaan modal kepada mitra mereka. *Syirkah* ini merupakan penggabungan dari semua jenis *syirkah* di atas.⁶⁰

Tabel : 2.1 Jenis- jenis syirkah dalam Islam

No	Syirkah	Modal	Keahlian	Modal luar	Keterangan
1	<i>Syirkah Inan</i>	✓	✓	-	Keuntungan dan kerugian berdasarkan kesepakatan di awal
2	<i>Syirkah al Wujuh</i>	-	✓	✓	Keuntungan dan kerugian berdasarkan kesepakatan di awal
3	<i>Syirkah al Abdan</i>	-	✓	-	Keuntungan dan kerugian berdasarkan prestasi dan keahlian
4	<i>Syirkah al Mudharabah</i>	✓	✓	-	<i>Shahibul mal</i> (pemilik modal) hanya menyerahkan modal dan <i>mudlarib</i> (pengelola) hanya mengelola saja
5	<i>Syirkah al Mufawadhah</i>	✓	✓	✓	Gabungan dari beberapa jenis syirkah yang ada

Sumber : Ika Yunia Fauzia (2019)

⁶⁰Ika Yunia Fauzia, "Islamic Entrepreneurship"154-158

b. *Muzara'ah* dan *mukhabarah*

Konsep kerjasama ini adalah dalam sektor pertanian yaitu sebuah akad investasi yang berkaitan dengan tanah pertanian, diantara pemilik tanah dan pengelola tanah. Hasil yang diperoleh dari kerjasama tersebut adalah milik kedua belah pihak dengan kesepakatan pembagian diantara keduanya⁶¹ *Muzara'ah* adalah pengelolaan tanah seperti sawah atau kebun yang mana benih sekaligus biaya pengelolaan tanah ditanggung oleh pemilik lahan dan hasilnya dibagi berdua⁶² *Mukhabarah* adalah pengerjaan tanah seperti sawah atau ladang yang mana bibit sekaligus biaya pengerjaan ditanggung oleh pengelola.⁶³

c. *Musaqat*

Kata *musaqat* berasal dari kata *as saqyu* yang berarti 'siraman' *Musaqat* secara terminologi ialah akad transaksi seseorang kepada orang lain untuk merawat tanaman tertentu dan hasil keuntungannya dibagi berdua.⁶⁴

Dengan akad ini masing-masing dari pemilik lahan dan pengelola sama-sama mendapatkan keuntungan. Pemilik lahan terbantu karena tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk mengelola lahannya dan pengelola terbantu karena tidak perlu membeli lahan untuk dikelola, sehingga keduanya bisa saling merasakan hasil panen

⁶¹Wahbah Al Zuhayli, "*al Fiqhu al Islamy wa Adillatuhu*" Dar al Fikr (Damaskus: 2008), 482

⁶²Hasan al Kaf "*At Taqrirot as Sadidat*" Juz 2 Dar al Mirats an Nabawi (Hadramaut: 2013), 131

⁶³Hasan al Kaf "*At Taqrirot as Sadidat*"131

⁶⁴Hasan al Kaf "*At Taqrirot as Sadidat*"130

yang diperoleh dari kerjasama ini. Dengan demikian pemilik lahan telah memberikan lapangan pekerjaan bagi pengelola.

B. Konsep Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren ialah lembaga pendidikan agama yang berfungsi sebagai institusi sosial. Pesantren juga merupakan institusi pendidikan agama Islam tradisional di Indonesia, yang didirikan serta dikembangkan berabad-abad silam. Kata "pesantren" berasal dari kata "santri", yang dimulai dengan awalan "pe", dan akhiran "an" menjadi pesantrian (pesantren), yang artinya hunian atau tempat tinggal santri, sedangkan santri adalah orang-orang yang belajar ilmu agama Islam.⁶⁵

Sri Haningsih berpendapat bahwa Pesantren adalah institusi yang menjadi cikal bakal pendidikan agama Islam di Indonesia. Gagasan mengenai keberadaan pesantren di Indonesia dalam hal ini, ada dua yaitu::

- a) Pesantren adalah kelanjutan dari pola pendidikan sebelum Islam atau zaman penguasaan Hindu Budha, dan setelah Islam masuk, Islam mampu melanjutkan kemudian mengubahnya menjadi pola Islam.
- b) Pesantren mempunyai keterikatan bersama Timur Tengah, (Mekah dan Madinah), dimana menurut ulama Indonesia, kedua kota sejarah itu bukan sekedar tempat ibadah akan tetapi juga tempat belajar.⁶⁶

⁶⁵Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 20.

⁶⁶Lailatul Qadariah, "Peran Pesantren dalam Melestarikan Bahasa Alos Bahasa Madhureh (Studi Pesantren di Kabupaten Sumenep)", *Pamator*, Vol. 8, No. 2, (Oktober 2015), 85-94.

Sebagai pimpinan pesantren adalah Kyai, yang menjalankan pesantren dengan kharisma tinggi, ibadah yang rajin, dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam. Kyai juga merupakan sosok yang memiliki unsur paling penting di pesantren. Kyai disamping mengajar ngaji, menjadi pemimpin spiritual, juga menjadi kekuatan penggerak masyarakat.⁶⁷

Sekurangnya ada tiga unsur yang terkait dengan pesantren. *Pertama:* Pesantren, diartikan sebagai kediaman sederhana untuk kyai dan santri. *Kedua:* Kyai, istilah diambil dari kata bahasa Jawa yang digunakan untuk 3 (tiga) gelar yang tidak sama, 1) sebutan kehormatan untuk barang-barang yang disakralkan, misalnya "Kyai Garuda Kencana" sebagai kereta emas di Keraton Yogyakarta. 2) sebutan kehormatan bagi lansia secara umum, dan 3) sebutan kehormatan untuk para tokoh agama yang telah mendirikan atau mengasuh pondok pesantren dan mengkaji literatur-literatur klasik untuk para santri. *Ketiga;* santri, secara umum santri ialah seseorang yang belajar ilmu di pesantren. Santri dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu: 1) santri mukim; santri yang berasal dari luar daerah pesantren karena ingin focus untuk mendalami ilmu di pesantren, sehingga mereka mukim di pesantren, 2) santri kalong; santri yang datang dari wilayah sekitar pesantren dan pada umumnya mereka mempunyai aktifitas lain di luar pesantren, sehingga mereka bisa berangkat dan kembali dari kediaman masing-masing⁶⁸

⁶⁷Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 771.

⁶⁸Mundzier Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta Selatan: Asta Buana Sejahtera, 2009), 59.

2. Fungsi Pesantren.

Fungsi pesantren sangat erat kaitannya dengan sifat dasar pesantren yang tumbuh dan berjalan sejak keberadaan masyarakat selaku lembaga tidak resmi desa yang cukup sederhana, karena pembangunan dan pengembangan masyarakat dan pesantren tidak bisa dipisahkan, mulai dari kontribusi dan peran pesantren di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan agama yang mengarah ke nilai-nilai normatif, edukatif dan progsif. Adapun fungsi pesantren adalah sebagai berikut:

a) Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan

Dari segi pengelolaan pembelajarannya, pesantren yang hanya sederhana dan kemudian dikembangkan secara teratur diikuti oleh komunitas masyarakat, pesantren dalam pemahamannya memberikan artian sebagai berikut;

- 1) Pendidikan material yaitu masing-masing santri diharapkan dapat menuntaskan dan membaca literature-literatur klasik sesuai dengan tujuan materi yang dimaksudkan tanpa dituntut untuk memahami konten yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pendidikan immaterial mengambil bentuk upaya untuk mengubah sikap santri menjadi orang yang tanggap dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Pemaknaan tentang fungsi pesantren sebagai institusi pendidikan, tampak pada kemampuannya dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam perkembangan

⁶⁹M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002), 36.

sistem pendidikan, dan berpartisipasi dalam perubahan yang berkaitan dengan kemajuan teknologi.

b) Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Mengingat kemajuan dakwah pesantren di masyarakat dalam upaya melakukan kegiatan yang mempromosikan kesadaran publik untuk menekuni pendidikan agama secara utuh sebagai seorang muslim.

c) Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Partisipasi pesantren dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, tidak hanya pada aspek kehidupan duniawi, tetapi juga pada kehidupan ukhrowi dalam bentuk bimbingan dan pelatihan, menurut pendapat Sudjoko hal ini merupakan peran besar pesantren bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan pengetahuan manusia, para pemimpin pesantren cenderung beradaptasi dengan kemajuan pesantren sesuai dengan kebutuhan masyarakat, searah dengan Kuntowidjoyo yang meyakini bahwa pesantren bukan sekedar lembaga pendidikan, tetapi juga lembaga untuk pengembangan sosial, ekonomi, teknologi dan ekologi.

Manifestasi aktual sebagai upaya untuk mempromosikan bidang sosial ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan ekonomi penduduk dari tingkat ekonomi terlemah ke ekonomi menengah dan bahkan ekonomi mapan, termasuk dalam pengembangan ekonomi pesantren. Dengan cara ini, santri mandiri tidak dididik secara langsung dalam pendanaan. Namun, diharapkan

masyarakat akan dapat mengatur pendanaan sendiri dengan kinerja ekonominya.⁷⁰

d) Pesantren Sebagai Lembaga Produksi

Agar pesantren tetap dapat melanjutkan keberadaannya di dunia usaha, inovasi dalam pengembangan produk pesantren sangat dibutuhkan. Karena tidak bisa hanya mengandalkan pasar tradisional yang ada saja. Langkah pertama ialah menyederhanakan faktor-faktor produksi yang mendorong diversifikasi produk dan tenaga kerja. Hal ini mengarah pada efisiensi ekonomi. Sedangkan ekonomi mengacu pada nilai output dari input atau nilai sumber daya (faktor produksi) yang digunakan untuk produksi. Untuk mengukur profitabilitas, dibutuhkan penilaian terhadap komoditi⁷¹

e) Pesantren Sebagai Lembaga Konsumsi

Pesantren selaku agen pengeluaran dari jumlah barang-barang produksi, baik oleh santri sebagai peserta didik atau pesantren sebagai lembaga pendidikan, terlebih jika pesantren memiliki lembaga produksi, tenaga kerja, bahan baku dari bisnis produksi niscaya akan menyerap bahan produksi yang sangat banyak. Jika di Jawa Timur ada 280.397 santri mukim putra dan 237.669 santri mukim putri, 213.647 santri kelelawar putra dan 215.232 santri kalong putri dengan total 946.945 santri dan setiap santri masing-masing orang menggunakan biaya rata-rata Rp 5.000, maka dalam satu bulan rata-rata sebesar Rp.

⁷⁰M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*....., 41

⁷¹Achmad Room Fitrianto, "Peran Pesantren dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat", Artikel (diskusi panel Penguatan Ekonomi Pesantren dan Tantangan Perubahan oleh Center For Islam And Democracy Studies, Bangkalan; 26 september 2005, 5.

150.000 Ini berarti bahwa total konsumsi santri setiap bulan adalah Rp 142.041.750.000; belum lagi biaya operasional pesantren yang bisa 2-25 kali lebih besar dari konsumsi santri. Konsumsi pesantren sebagai Lembaga Pendidikan antara 284.083.500.000; - 3.551.043.750.000; ini berarti ada penyerapan yang cukup besar dari total produksi yang disalurkan oleh industri.⁷²

f) Pesantren Sebagai Agen Perubahan

Fungsi paling penting dari pesantren adalah sebagai kekuatan penggerak untuk transformasi masyarakat. Sejak diperkenalkannya Islam di Indonesia, pendidikan Islam sangat penting bagi umat. Selama era kolonial, pesantren, sebagai agen perubahan, dipercaya bahwa pesantren adalah ujung tombak perjuangan bangsa untuk menyiapkan para *syuhada'* mudah untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan, hanya saja pada saat ini, fungsi ini agak melemah, akan tetapi pesantren, sebagai pendorong perubahan, tidak bisa dipungkiri terlebih pasca era 90-an, para pemimpin Islam semakin diakomodir oleh otoritas Orde Baru.

Menurut Suharitini dalam Halim et al. pondok pesantren dalam menjalankan peran sosialnya dapat ditempuh dalam 4 fungsi utama, yaitu:

- a. Pusat pengkaderan cendekia agama (*Center of Excellence*).
- b. Institusi yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*).

⁷²Achmad Room Fitrianto, "Peran Pesantren dalam Pengembangan.....", 6.

- c. Lembaga yang memiliki potensi untuk melakukan Pengembangan pada masyarakat (*Agent of Development*).
- d. Pesantren sebagai bagian dari proses perubahan sosial (*social change*).⁷³

3. Macam-macam Pesantren

Dampak kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam sangat signifikan, akan tetapi hal ini tetap tidak merubah karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh kembang dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Secara faktual ada tiga (3) macam pesantren yang berkembang di masyarakat.⁷⁴

a. Pesantren Tradisional

Pesantren yang tetap mempertahankan model asli pendidikan mereka dengan mempelajari kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ilmuwan pada abad ke-15 menggunakan tata bahasa Arab, pembelajaran ini masih mempertahankan cara lama yaitu dengan mengumpulkan santi dalam *halqah* (kelompok) yang ditempatkan di masjid-masjid atau langgar.

⁷³Marlina, "Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah", *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2014),123.

⁷⁴M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002), 14-15.

b. Pesantren Modern.

Pesantren yang mengembangkan jenis pesantren karena orientasi pembelajarannya berusaha untuk mengadopsi keseluruhan sistem pembelajaran modern dan meninggalkan sistem pembelajaran tradisional, yang demikian ini dapat dilihat dari perubahan tempat pembelajaran, mulai dari masjid dan surau hingga pengajaran dalam bentuk sekolah atau madrasah, dan penggunaan kurikulum yang berstandar nasional.

c. Pesantren Komprehensif

Pesantren yang menggabungkan sistem pembelajaran tradisional dan modern, dalam hal menerapkan sistem pendidikan masih menggunakan kitab kuning, tetapi juga sekolah formal terus berkembang, meskipun pendidikan keterampilan selalu diterapkan sedemikian rupa sehingga menyatu antara pesantren tradisional dan modern.

Secara umum menurut Yacob lembaga pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua tipologi, yaitu, pesantren *salaf* dan pesantren *kholaf*.

- a) Pesantren salaf ialah pesantren yang melestarikan sistem (bahan ajar) yang bersumber dari kitab-kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf Arab (gundul). Sistem sorogan (individual) tetap menjadi sendi utama yang dijalankan. Pengetahuan selain agama tidak diajarkan.

- b) Pesantren khalaf ialah pesantren yang telah menerapkan sistem madrasah, yaitu pengajaran secara klasikal dan telah mencantumkan pengetahuan umum serta bahasa asing non Arab dan berbagai keterampilan dalam kurikulum.

4. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren

a. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Bersifat Tradisional

1) Sorogan.

Sistem belajar yang dilakukan oleh santri dalam gaya sorogan, santri membaca kitab di hadapan kyai dan jika ada kesalahan dalam membaca, Kyai langsung mengarahkan.

2) Wetonan.

Kyai membaca kitab dengan memberikan penjelasan mengenai isi kitab, sementara santri memegang kitab yang sama sambil mendengar dan menyimak bacaan serta penjelasan Kyai.

3) Bandongan.

Sistem pembelajaran yang serangkai dengan sistem sorogan dan sistem wetonan, artinya ada koneksi dengan yang diterapkan sebelumnya. Dalam sistem ini, santri tidak diharuskan untuk memahami materi dan Kyai menerjemahkan dengan kata-kata yang mudah difaham.

b. Sistem Pendidikan dan Pengajaran bersifat Modern

1) Sistem klasikal

Pendirian sekolah pendidikan berbasis agama dan pengetahuan umum, keduanya berdasarkan pada kurikulum yang baku dari Kementerian Pendidikan.

2) Sistem kursus-kursus

Pengajaran dengan kursus ini mempromosikan pemahaman dan pengembangan bahasa asing (Arab, Inggris) dan keterampilan yang muncul dari pengembangan kemampuan psikiatris seperti jahit-menjahit, komputer, desain, sablon dan percetakan. Hal ini dilaksanakan guna memberikan potensi yang lebih besar bagi santri yang diharapkan disaat mereka meninggalkan pesantren mampu mengembangkan potensi masing-masing.

3) Sistem pelatihan

Mengembangkan kemampuan praktis terhadap semua santri dengan harapan nantinya akan menjadi generasi yang intelek dan ulama, dalam hal ini umumnya santri diajarkan mengenai pertukangan, pertanian, perkebunan, perkoperasian, dan beragam keterampilan yang mendukung terwujudnya kemandirian yang integratif.⁷⁵

5. Pesantren dan Usaha Ekonomi

Setidaknya ada empat jenis model kegiatan ekonomi di lingkungan pesantren yaitu⁷⁶ ; *Pertama*, usaha pesantren yang berpusat pada Kyai selaku orang yang paling bertanggung jawab untuk pengembangan

⁷⁵M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*....., 29-32

⁷⁶M. Murtadho, *Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pesantren Baitul Hamdi Dan Pesantren Turus Di Pandeglang)*

pesantren. Sebagai contoh, seorang Kyai memiliki perkebunan besar cengkeh. Untuk pemeliharaan dan panen, Kyai melibatkan para santri. Dengan demikian ada hubungan yang saling menguntungkan: Kyai dapat menghasilkan perkebunan mereka, santri memiliki pendapatan tambahan dan dengan manfaat yang dihasilkan oleh perkebunan cengkeh, Kyai dapat memenuhi kebutuhan pembangunan pesantren. *Kedua*, usaha pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Sebagai contoh, pesantren memiliki unit bisnis yang produktif seperti menyewakan ruang pertemuan, rumah singgah, dll. Pesantren dapat memperoleh keuntungan dari bisnis produktif ini sendiri, sehingga semua biaya operasional pesantren dapat dihemat melalui usaha ekonomi ini. *Ketiga*, usaha pesantren untuk santri dengan memberikan mereka keterampilan dan kemampuan untuk menggunakannya nanti setelah lulus dari pesantren. Pesantren menciptakan program-program pendidikan yang berkaitan dengan dunia usaha seperti pertanian dan peternakan. Tujuannya hanya untuk memberdayakan para santri agar memiliki keterampilan tambahan, agar dapat dijadikan sebagai bekal dalam mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup. *Keempat*, usaha pesantren untuk alumni Santri. Melalui keterlibatan alumni dalam memobilisasi bisnis tertentu dengan tujuan memulai usaha produktif untuk individu alumni. Sehingga dari keuntungan usaha yang dihasilkan disamping bisa dibuat untuk pengembangan pesantren juga dapat digunakan memperkuat alumni.

Dari empat jenis model kegiatan ekonomi pesantren yang telah dijelaskan oleh M. Murtadlo masih ada model lain yang belum ditemukan

yaitu model kerjasama atau kerjasama antara pesantren dan masyarakat dalam pengembangan akad wirausaha syariah, sehingga dapat mewujudkan pesantren dan masyarakat yang mandiri.

C. Konsep Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

Istilah wirausaha juga dikenal dengan istilah *entrepreneur* (bahasa Perancis). Kata *entrepreneur* pertama kalinya ditulis oleh Savary pada tahun 1723 dalam buku Kamus dagang. Menurut Savary *entrepreneur* adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum mengetahui berapa harga barang (guna ekonomi) itu akan dijual.⁷⁷ Pengertian wirausaha sebagaimana yang dinyatakan oleh Joseph Schumpeter adalah *Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials*. Jadi menurut Joseph *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Di dalam buku yang berjudul *The Portable MBA in Entrepreneurship* wirausaha atau *entrepreneur* didefinisikan dengan lebih luas yaitu *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it*. Prof. Dr. Buchari Alma dalam bukunya “Kewirausahaan” menjelaskan bahwa dalam definisi ini ditekankan seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang

⁷⁷Ika Yunia Fauzia, “Islamic Entrepreneurship” 1

kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.⁷⁸

2. Motivasi Wirausaha dalam Islam

Motivasi merupakan dorongan yang terikat pada suatu tujuan.⁷⁹

Prof. Dr. Buchari Alma menjelaskan bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Berwirausaha adalah salah satu ajaran rosulullah Saw yang berulang kali diungkapkan dan dicontohkan baik melalui lisan maupun perdagangan. Rosulullah berulang kali bersabda mengenai pentingnya berwirausaha, karena berwirausaha adalah salah satu faktor dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan lebih dari itu rosulullah Saw menjelaskan jika seseorang menginginkan kesejahteraan dalam hidup, maka harus berwirausaha, karena sembilan dari sepuluh pintu rezeki adalah melalui jalan perdagangan.

عَلَيْكُمْ بِالتِّجَارَةِ فَإِنَّ فِيهَا تِسْعَةَ عَشَرَ الرَّزْقِ (رواه أحمد)

“Hendaklah kamu berdagang (berbisnis), karena di dalamnya terdapat 90 % pintu rezeki” (HR. Ahmad). Dalam al qur’an Allah juga telah mendorong hamba-Nya yang beriman agar berusaha mencari karunia Allah.

⁷⁸Buchari Alma, “Kewirausahaan” CV. Alfabeta (Bandung: 2016), 24

⁷⁹Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, “Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik Wirausahawan Sukses” Kencana (Jakarta: 2013), 87

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kalian di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung”.⁸⁰

Dalam tafsirnya ayat ini Imam Ibnu Katsir meriwayatkan sebuah pernyataan dari salaf bahwa barang siapa yang transaksi jual beli di siang hari setelah melaksanakan sholat jumat nisacaya Allah akan memberikan keberkahan tujuh puluh kali lipat.⁸¹ dan banyak sekali ayat maupun hadits yang lain yang mendorong terhadap kegiatan wirausaha ini.

Salim Al Idrus mengatakan bahwa: Berbuat baik adalah ibadah, maka dari itu dengan berwirausaha akan memberikan peluang kepada seseorang untuk banyak berbuat baik dan bagi seorang muslim kegiatan berwirausaha sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah Swt sesuai dengan ikrar dalam sholat lima waktu, bahwa shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku adalah bagi Allah penguasa alam semesta. Berwirausaha merupakan sebagian dari hidup kita yang harus ditunjukkan untuk beribadah kepada Allah Swt dan wadah untuk berbuat baik kepada sesama.⁸²

3. Karakter Wirausaha

Karakter merupakan tingkah laku seseorang yang dapat membedakan antara seseorang dengan yang lainnya. Menurut William

⁸⁰Al-Qur'an, 62: 10

⁸¹Ibnu Katsir, “Tafsir al Qur'an al Adzim” Dar at Taybah 1999, 554

⁸²Salim al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*, Media Nusa Creative, Malang

D. Bygrave ada sepuluh karakteristik wirausaha yang dikenal dengan sepuluh D sebagaimana diketahui dalam tabel halaman berikut :

Tabel 2.2. Karakter Wirausaha

No	Karakter	Keterangan
1	<i>Dream</i>	Seorang wirausahawan mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya
2	<i>Decisiveness</i>	Seorang wirausahawan adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan
3	<i>Doers</i>	Seorang wirausahawan akan langsung menindak lanjuti keputusan yang diambilnya, mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin
4	<i>Determination</i>	Seorang wirausahawan melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, sekalipun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin diatasi
5	<i>Dedication</i>	Seorang wirausahawan mempunyai dedikasi terhadap bisnisnya dengan sangat tinggi, terkadang sampai mengorbankan kepentingan keluarga untuk sementara
6	<i>Devotion</i>	Seorang wirausahawan dalam melaksanakan pekerjaannya tidak mengenal lelah. Semua perhatian dan kegiatannya dipusatkan semata-mata untuk kegiatan bisnisnya
7	<i>Details</i>	Seorang wirausahawan sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Tidak mau mengabaikan faktor-faktor kecil yang dapat menghambat kegiatan usahanya
8	<i>Destiny</i>	Seorang wirausahawan bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya. Menjadi orang yang bebas yang tidak bergantung pada orang lain
9	<i>Dollars</i>	Seorang wirausahawan tidak mengutamakan mencapai kekayaan. Motivasinya bukan uang. Akan tetapi uang hanyalah sebagai ukuran kesuksesan dalam bisnisnya. Jika berhasil dalam menjalankan bisnis maka layak mendapat laba, bonus dan hadiah
10	<i>Distribute</i>	Seorang wirausahawan bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang-orang yang dapat dipercaya yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis

Sumber : Ika Yunia Fauzia (2019)

Untuk lebih memperjelas lagi karakter wirausaha, berikut akan dipaparkan sikap dan perilaku wirausaha menurut Geoffrey G. Meredith.⁸³

Tabel: 2.3 Ciri dan Sifat Wirausaha

No	Ciri-ciri	Sifat dan Watak
1	Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak tergantung terhadap orang lain, dan individualitas
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif
3	Berani mengambil resiko dan menyukai	Mampu mengambil risiko yang wajar
4	Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran serta kritik
5	Keorisinilan	Inovatif, kreatif dan fleksibel
6	Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan
7	Jujur dan tekun	Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja

Sumber : Juliana (2011)

4. Prinsip Rosulullah Saw dalam berwirausaha

Dalam menjalankan wirausaha rosulullah Saw selalu mengedepankan beberapa hal, yaitu⁸⁴:

⁸³Geoffrey G. Meredith, R.E. Nelson dan P.A. Neck, "Kewirausahaan : Teori dan Praktik" PT. Pustaka Binaman Pressindo (Jakarta:2000)

⁸⁴Nabilah Lubis. "Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw." Jilid 8 PT. Lentera Abadi (Jakarta : 2011) 201-208

a) Selalu siap menghadapi perubahan

Pada suatu saat Madinah diembargo oleh suku Quraisy dan suku-suku yang lain, sehingga tidak ada satupun pedagang yang masuk kota Madinah yang mengakibatkan kesulitan hidup di kota itu. Namun dalam keadaan demikian rosulullah Saw mampu membangun pasar sendiri dengan membeli sarana publik yang berupa sumur dari seorang yahudi dengan harga yang sangat tinggi, dengan mempunyai sarana air bersih pasar sendiri nabi memotivasi penduduk Madinah untuk memproduksi produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat madinah. Tidak butuh waktu yang lama pasarpun menjadi ramai dan pada saat ini rosulullah banyak mendapatkan wahyu tentang bisnis dan perdagangan.

b) Pandai Mempromosikan Diri

Rosulullah sangat menyadari akan besarnya pengaruh promosi dalam dunia usaha. Rosulullah sangat mengetahui momen dan efent-efent penting dimana para pedagang dunia sedang menjalankan transaksi insidental di lokasi-lokasi tertentu seperti bazar dan pameran. Dengan mendatangi lokasi-lokasi tersebut dan mengenal mereka beserta produk dan budayanya, menjalin hubungan dan menyampaikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Islam.

c) Memberi Kepuasan Pada Pembeli

Dalam berdagang rosulullah selalu menceritakan harga kulak kepada pembeli dan memberi kebebasan kepada pembeli untuk

memberikan keuntungan atas dirinya. Hal ini yang menjadikan pembeli merasa puas dan bebas dari manipulasi harga.

d) Mengutamakan Kerjasama

Rosulullah Saw selalu mengerjakamkan kecakapan yang dimiliki dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Misalnya rosulullah mengelola kepercayaan dari Khodijah dengan melakukan akad mudharabah yaitu rosulullah Saw dengan kecakapannya sebagai pengelola harta Khodijah, yang secara tidak langsung Khadijah sebagai pemilik modal.

e) Berwirausaha dengan Cinta

Rosulullah Saw adalah sosok yang bersikap lembut kepada siapapun, termasuk kepada relasinya ketika bertransaksi. Rosulullah Saw sangat piawai dalam memberikan perhatian kepada orang-orang yang berada di sekitarnya, sehingga setiap orang yang bergaul dengan rosulullah akan merasa menjadi orang paling istimewa. sikap inilah yang menjadikan para pelanggannya terus berdatangan, kian hari kian banyak. Rosulullah juga sangat mencintai pekerjaannya, karena bekerja adalah ibadah. Begitupula terhadap relasinya karena mencintai relasi juga termasuk ibadah dalam muamalah.

f) Pandai Bersyukur dan Berterima kasih

Rosulullah adalah sosok hamba yang selalu bersyukur kepada Tuhannya dan pandai berterima kasih kepada sesama. Dengan begitu nikmat dan kebaikan yang diperoleh akan selalu bertambah.

Di dalam al qur'an Allah telah menyatakan : *“dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”*.⁸⁵

Gambar : 2.2
Prinsip Rosulullah SAW dalam berwirausaha



Sumber : Ika Yulia Fauzia (2019)

⁸⁵Al-Qur'an: 14.:7

5. Fungsi dan Peran Wirausaha

Peran dan fungsi wirausaha dapat dipertimbangkan melalui dua pendekatan, yaitu mikro dan makro. Dalam hal mikro, wirausaha memiliki dua peran, sebagai *innovator* (penemu) dan *planner* (perencana). Sebagai seorang penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan hal-hal baru, seperti produk, teknologi, jalur, ide, organisasi, dll. Sebagai perencana, wirausaha memainkan peran merancang tindakan dan bisnis baru, merencanakan strategi bisnis baru, ide-ide perencanaan dan peluang untuk sukses, dan organisasi bisnis baru dan lainnya. Dari sudut pandang ekonomi makro, tugas kewirausahaan adalah menciptakan kekayaan, kemakmuran, dan peluang kerja yang bertindak sebagai motor untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁸⁶

Menurut Schumpeter, seorang wirausahawan adalah inovator. Hanya mereka yang inovatif yang dapat digambarkan sebagai wirausaha. Siapa pun yang tidak lagi inovatif tidak lagi dapat dianggap sebagai pengusaha. Kewirausahaan bukanlah posisi tetapi peran.⁸⁷

Dengan demikian peran wirausaha dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Memperbarui “merombak secara kreatif” dengan keberanian melihat dan mengubah apa yang dianggap mapan, rutin dan memuaskan.
- b) Innovator, menghadirkan hal yang baru di masyarakat.

⁸⁶Juliana, *Kewirausahaan* (Medan, 2011), 32

⁸⁷Teori Schumpeter, <https://id.scribd.com/document/113056665/Teori-Schumpeter> diakses tanggal 18 Februari 2019

- c) Mengambil dan mempertimbangkan resiko.
- d) Mencari peluang dan menggunakannya.
- e) Membuat organisai baru.

6. Etika Wirausaha

a. Pengertian Etika

Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standart (*standart of conduct*) yang memimpin individu dalam membuat keputusan. Etik adalah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan moral yang dilakukan seseorang. Keputusan etik adalah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar. Etika bisnis terkadang disebut pula dengan sebutan etika manajemen, yaitu penerapan standar moral ke dalam kegiatan bisnis. Jadi sebenarnya perilaku yang etis adalah perilaku yang sesuai dengan perintah Allah Swt dan berlawanan dengan larangan Allah Swt. Sebenarnya etika wirausaha ini dalam Islam sudah banyak di bahas baik di dalam Al Qur'an maupun hadits nabi Muhammad Saw.⁸⁸

Bahasan mengenai etika juga kerap kali berdampingan dengan bahasan tentang kepercayaan (*trust*), karena etika berhubungan dengan bagaimana cara seorang wirausahawan membangun kepercayaan dalam dirinya , dengan karyawan dan mitra kerjanya, dengan pembeli dan pasar, dan juga dengan masyarakat. Penerapan etika dapat terlihat dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan dari berdirinya sebuah usaha, apakah berdirinya sebuah usaha ini hanya *profit oriented* (hanya

⁸⁸Buchari Alma, "Kewirausahaan"238-239

berorientasi keuntungan) ? atau juga memperhatikan orientasi lainnya seperti *social oriented* dan *education oriented*.⁸⁹

b. Tiga Tingkatan Standar Etika

Buchari Alma mengungkapkan pendapat (Zimmerer:1996) bahwa :

“There are there levels of ethical satandards” :

1. *The Law*
2. *The policies and proceduresof an organization*
3. *The moral stance of the individual*

Undang-undang dan berbagai peraturan mengatur masyarakat apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan memiliki sanksi yang jelas, ada hukumannya. Sedangkan *The policies and proceduresof* ialah aturan yang berlaku dalam sebuah lembaga , menyangkut aturan kerja, kompensasi, cara berpakaian dsb. *The moral stance* merupakan sikap atau perilaku individu jika berhadapan dengan sesuatu dalam pergaulan yang tidak memiliki aturan formal. Nilai-nilai ini didapat oleh seseorang sejak dini dari keluarga, belajar agama, belajar budi pekerti dan sopan santun.⁹⁰

c. Etika Dasar Wirausaha

Ada beberapa etika dasar wirausaha yang biasa dikenal dengan integritas yaitu⁹¹ :

⁸⁹Ika Yunia Fauzia, “Islamic Entrepreneurship”342

⁹⁰Buchari Alma, “Kewirausahaan” 243

⁹¹Ika Yunia Fauzia, “Islamic Entrepreneurship”347-351

1. Jujur dan Amanah

Jujur dan amanah merupakan satu hal yang harus dipegang teguh oleh para wirausahawan, sebagaimana yang telah disampaikan dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Diriwayatkan dari Abdullah bin Dinar bahwa ia mendengar dari Ibnu Umar mengatakan : seseorang menyebutkan kepada Rasulullah Saw bahwa ia menipu dalam jual beli, maka Rasulullah Saw bersabda : “Jika kamu melakukan transaksi jual-beli, katakanlah : Jangan ada usaha untuk menipu.” (HR. Tirmidzi)

2. Disiplin

Seorang usahawan harus selalu mengedepankan sikap disiplin dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan disiplin yang tinggi, maka seorang wirausahawan akan bisa membangun usahanya dengan baik. Anas bin Malik pernah menjelaskan bahwa Rasulullah Saw bersabda : “Siapa yang mendapatkan sesuatu(pekerjaan untuk mencari rezeki), maka hendaklah ia menekuninya.” (HR. Ibnu Majah).

3. Bertanggung Jawab

Jujur, amanah dan disiplin merupakan nilai inti yang harus selalu dipegang teguh oleh seorang wirausahawan, namun ketiga hal tersebut masih perlu dilengkapi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab adalah suatu sikap yang sangat penting yang harus ada dalam jiwa seorang pengusaha. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw ketika mendengar aduan

seorang wanita mengenai sikap Abu Dzar yang terkesan merendahkan wanita tersebut, kemudian Rasulullah Saw bersabda: “wahai Abu Dzar anda ini adalah seseorang yang masih mempunyai sikap jahiliyah, mereka ini adalah saudara-saudaramu. Allah menjadikan mereka berada di bawah tanganmu. Beri makanlah mereka dengan apa yang kamu makan! Beri pakaianlah mereka dengan apa yang kamu pakai! Jangan bebani mereka dengan tugas yang memberatkan mereka! Jika kalian menguasai mereka, maka bantulah mereka!”. (HR. Bukhary Muslim)

4. Syukur

Seorang wirausahawan yang tumbuh berkembang dengan baik memerlukan amunisi dalam dirinya, dan amunisi ini adalah rasa syukur yang harus ditumbuhkan dengan baik. Dengan rasa syukur yang tinggi, maka seorang wirausahawan akan mempunyai kekuatan yang berasal dari dirinya dan hal ini akan menghasilkan kontribusi yang baik bagi masyarakat dan dengan ini reputasi wirausahawan dan usaha yang dijalankan akan tumbuh dengan baik. Rasulullah Saw pernah bersabda ; “Kaya itu bukanlah karena kebanyakan harta , tetapi kaya adalah kaya jiwa”. (HR. Tirmidzi)

D. Pengembangan Wirausaha

Berdasarkan beberapa ulasan tentang pengertian, sifat, karakter, dan etika wirausaha diatas, seorang wirausaha harus mampu melihat suatu peluang dan memanfaatkannya untuk mencapai keuntungan atau manfaat bagi dirinya dan orang atau mitra sekelilingnya serta demi keberlanjutan usahanya. Dijelaskan di atas bahwa karakteristik wirausaha bukan hanya memanfaatkan peluang saja, melainkan juga harus mampu menciptakan peluang. Oleh karenanya dalam pengembangan wirausaha, mereka harus mampu mengambil resiko dengan mengadakan innovation (pembaruan). Wirausaha harus cerdas melihat ke depan dengan menjadikan pelajaran pengalaman di masa yang lewat, disamping kemampuan menerima dan memanfaatkan realitas atau kenyataan yang ada di sekitarnya.

Realitas pengembangan wirausaha tidak hanya pada sektor ekonomi saja, melainkan juga mencakup bidang sosial bahkan agama. Para pelaku usaha harus mampu mengkoordinasi dan mendayagunakan kekuatan modal, teknologi dan tenaga ahli untuk mencapai tujuan secara harmonis. Wirausaha juga harus memperluas wawasannya agar tidak terbatas di segmen komersial seperti ekonomi dan manajemen saja, namun juga perlu untuk mengetahui disiplin lainnya seperti politik, budaya, sosial, teknologi dan sebagainya. Karena pengetahuan semacam ini akan memperkuat dan mempertajam

kualitas intuisi dan wawasan wirausaha.⁹² Menurut Srie Sulastrri (2008) ,pengembangan kewirausahaan diawali dari proses sebagai berikut⁹³ :

1. Proses Inovasi

Faktor yang mendorong terjadinya inovasi, yaitu keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, dan pengalaman.

2. Proses Pemicu

Faktor yang mendorong seseorang terjun ke dunia bisnis yaitu adanya ketidak puasan terhadap pekerjaan yang ada, terjadinya pemutusan hubungan kerja, keberanian menanggung resiko, dan komitmen yang tinggi terhadap bisnis.

3. Proses Pelaksanaan

Faktor yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis yaitu kesiapan mental wirausaha secara total, adanya manager sebagai pelaksana kegiatan, dan adanya visi jauh kedepan untuk mencapai keberhasilan.

4. Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan didorong faktor organisasi,yaitu adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha, adanya strategi yang mantap,

⁹² Bagas Prastyo N, “Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly melalui Pengembangan Wirausaha oleh Pemerintah Surabaya” *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 5, No. 2, Mei-Agustus 2017

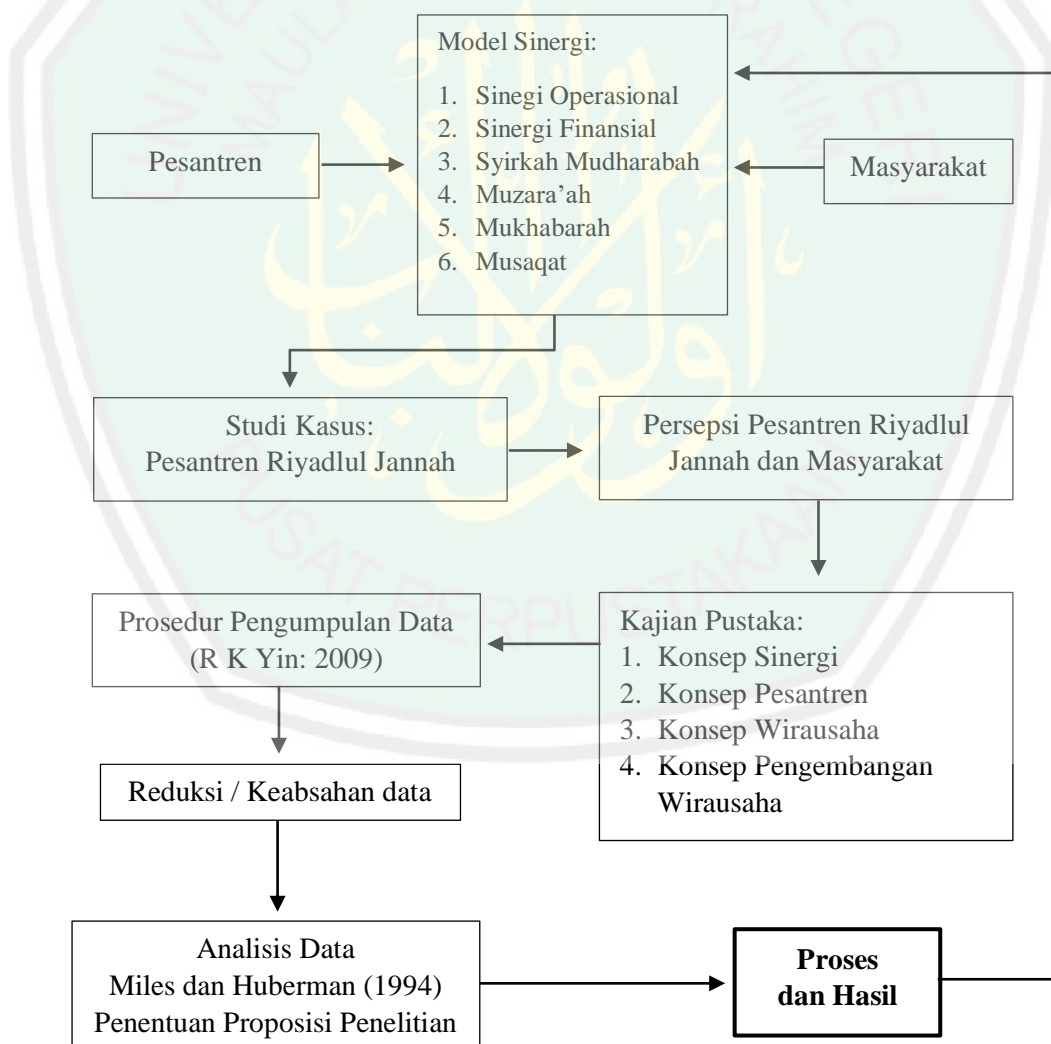
⁹³Srie Sulastrri, *Kewirausahaan: Karakteristik Wirausaha*, Grafindo Media Pratama: 2008, 19-20.

adanya struktur dan budaya organisasi yang baik dan adanya produk yang menjadi unggulan.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti membuat kerangka berfikir dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 2.3. Kerangka Berfikir



Sumber diolah (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian akan memerlukan instrumen untuk memperoleh data dari sumber yang akan dieksplorasi, yaitu sebuah metode untuk mengambil informasi dari sumber penelitian agar dapat menemukan hasil otentik dan bisa dipertimbangkan dalam penelitian, sebagaimana klasifikasi berikut;

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini Model Kerjasama Pesantren dan Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah merupakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa pendekatan kualitatif ialah proses yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang bisa diamati.⁹⁴

Pada prinsipnya, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memberikan deskripsi yang komprehensif dan terperinci dari temuan di bidang ini pada model kerjasama Pesantren dan Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah, dan jika penelitian ini disajikan dalam bentuk kualitatif, diskusi akan menjadi lebih terperinci. dan menjadi lebih mendalam, sehingga tujuan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Selain itu, peneliti sangat tertarik pada penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk presentasi data yang alami dan objektif atau tergantung pada kondisi aktual. Ada tiga pertimbangan

4. ⁹⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),

ketika memilih metode kualitatif: *Pertama*, lebih mudah untuk mengadaptasi metode penelitian kualitatif ketika dihadapkan dengan kenyataan, yang membuat hubungan alami antara peneliti dan informan terlihat. *Kedua*, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan responden, dan *Ketiga*, metode ini lebih sensitif dan mampu beradaptasi dengan penajaman kuat pengaruh umum dan pola nilai.⁹⁵

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, di mana peneliti mengamati fenomena atau masalah yang terdapatkan di lapangan yaitu pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memeriksa masa lalu dan evolusi kasus (mungkin pribadi, status sosial atau masalah). Secara umum, studi kasus ialah strategi yang lebih tepat ketika topik pertanyaan penelitian terkait dengan *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa), jika peneliti memiliki sedikit kesempatan untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti, dan jika fokus penelitiannya adalah pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.⁹⁶

Dalam hal ini fenomena yang ditemui peneliti ialah model kerjasama pesantren dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah tepatnya di Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

Menurut Robert K. Yin⁹⁷ ada empat tipe desain studi kasus yang berakar dari matriks 2x2 yaitu: (1) desain kasus tunggal holistic, (2) desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), (3) desain multi kasus holistic, dan (4) desain multi kasus terjalin. Rasional untuk keempat tipe dimaksud sebagaimana dijelaskna berikut:

⁹⁵Buna'I, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), 13.

⁹⁶Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1.

⁹⁷Robert K Yin, *Studi*, 46

Gambar Tabel 3.1
Tipe Desain Studi Kasus

	Desain-Desain Kasus Tunggal	Desain-Desain Multi Kasus
Holistik (unit analisis tunggal)	Tipe-1	Tipe-3
Terjalin (unit multi analisis)	Tipe-2	Tipe-4

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain kasus tunggal holistic (tipe-1), karena penelitian ini memiliki tiga alasan rasional yang sesuai dengan alasan rasional penyelenggara studi kasus tunggal sebagaimana diungkapkan oleh Robert K. Yin sebagai berikut:

1. Studi kasus analog dengan eksperimen tunggal, dan banyak kondisi-kondisi yang sama yang membenarkan eksperimen tunggal juga membenarkan studi kasus tunggal. Dan yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.
2. Kasus yang diusung menyajikan suatu kasus yang unik. Keunikan yang dimiliki Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur yaitu kemampuan kerjasama antara pesantren dan masyarakat dalam mengembangkan akad wirausaha syariah.
3. Kasus penyingkapan itu sendiri. Situasi ini muncul manakala peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena yang tidak mengizinkan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyingkap model kerjasama pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

dan masyarakat, dan apa saja faktor penghalang dan pendukung pesantren dalam berkerjasama dengan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini kehadiran peneliti sangat penting sebagaimana yang dikatakan Moleong, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti itu sendiri atau bantuan orang lain adalah alat yang paling penting untuk mengumpulkan data.⁹⁸

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di bidang ini sangat penting dan optimal. Karena peneliti adalah instrumen kunci yang paling penting untuk mengekspresikan makna, dan pada saat yang sama sebagai alat untuk pengumpulan data. Karena itu, peneliti juga harus dilibatkan dalam kehidupan orang atau kelompok yang diteliti, sehingga ada keterbukaan antara kedua pihak. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini langsung terjun ke pesantren Riyadlul Jannah sebagai objek penelitian dalam rangka mengamati, mencermati dan mengumpulkan data yang peneliti butuhkan dengan selektif dan sungguh-sungguh serta hati-hati dalam menyaring data sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan tidak lain tujuannya adalah untuk memperoleh kesesuaian dan kebenaran data yang ada di lokasi penelitian yaitu Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

⁹⁸Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008)hal 125

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur yang terletak di salah satu kawasan wisata Segi Tiga Emas yang dicanangkan pemerintah kabupaten Mojokerto tepatnya di tepi jalan raya Mojosari – Pacet Km 19 desa Pacet Kec. Pacet kabupaten Mojokerto di kaki gunung Welirang. Jika ditempuh dari Mojokerto kita bisa lewat rute Mojokerto– Pacet dengan jarak tempuh 30 kilometer, atau bisa lewat rute Mojokerto- Mojosari– Pacet yang berjarak sekitar 40 kilometer. Apabila dari Surabaya kita bisa lewat rute Krian – Mojosari – Pacet, atau lewat rute Sidoarjo – Gempol – Mojosari – Pacet. Kedua rute ini berjarak sekitar 60 kilometer dari Surabaya. Jika dari arah Pasuruan dan kota-kota di wilayah “tapal kuda” kita bisa lewat rute Gempol – Pandaan – Prigen – Trawas – Pacet, atau bisa lewat rute Gempol– Mojosari– Pacet. Jika dari arah Malang kita bisa lewat rute Pandaan – Prigen – Trawas – Pacet, atau lewat rute Batu – Cangar – Pacet. Pesantren ini, didukung dengan panorama alam yang indah, sejuk dan asri, serta penataan ruang dan kondisi fisik Pesantren yang bersih, indah dan rapi membuat orang merasa betah, menikmatinya, dan sangat representatif untuk mengaji dan mengkaji. Nama Riyadlul Jannah (Taman Surga) tampaknya tidak berlebihan, berdiri di atas area sekitar 1,5 Ha.

Kondisi fisik pesantren terlihat indah dan megah, dengan bangunan bertingkat di atas kolam yang diisi dengan berbagai spesies ikan hias dan

konsumsi, serta perkebunan pesantren yang tampak hijau dengan berbagai tanaman pangan dan sayuran.⁹⁹

Disamping itu, ada beberapa fenomena yang sangat menarik peneliti sehingga memilih pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur ini sebagai objek penelitian, diantaranya yaitu :

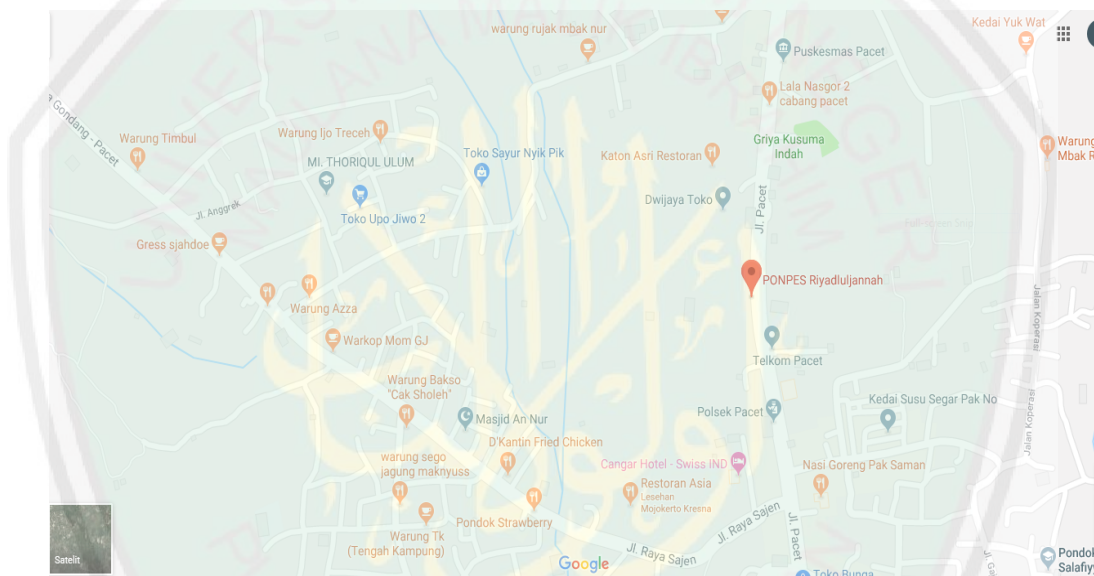
- 1) Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur seringkali dijadikan pilihan lokasi kumpulnya para tokoh bangsa dalam acara yang bertaraf nasional.
- 2) Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur berulang kali ditunjuk sebagai delegasi perwakilan pondok pesantren se-Jawa Timur dalam acara nasional yang ada kaitannya dengan kemandirian ekonomi pesantren.
- 3) Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur adalah salah satu pesantren yang telah mendapatkan penghargaan dari Menteri Agama Republik Indonesia pada Hari Amal Bhakti Kemenag RI ke-69 Tahun 2015 sebagai Pelopor Kewirausahaan Pesantren.
- 4) Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur seringkali dijadikan sebagai *destinasi* studi banding dari berbagai instansi baik pendidikan maupun sosial keagamaan.
- 5) Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur seringkali dijadikan sebagai subjek penelitian para akademisi baik skripsi, tesis maupun disertasi atau yang lainnya.

⁹⁹Wawancara M. Yusuf Misbah, tanggal 21 Januari 2019

- 6) Fasilitas dan layanan pesantren kepada para tamu pengunjung ataupun tamu resmi sangat baik dan berkualitas. Sehingga menjadikan tamu merasa nyaman dan terhormat, hal ini sejalan dengan hadits nabi Muhammad Saw.; *“Barang siapa beriman dengan Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tamunya”* (HR. Muslim).

Gambar 3.1

Peta Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur



Sumber Google Maps diakses 5 Agustus 2019

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah :

1. Data primer

Data primer ialah data dari situs penelitian yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti, baik dalam bentuk data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lengkap dengan data yang dibutuhkan dan sejalan dengan penelitian di lokasi penelitian. Data yang dibutuhkan oleh peneliti

yaitu: *Pertama*, adalah potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur, *Kedua*, peran dan kegiatan Pesantren dalam kerjasama dengan masyarakat, *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktifitas pesantren dalam berkerjasama dengan masyarakat dan *Keempat*, hal lain yang dibutuhkan dan memiliki relevansi dengan judul penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data dari literatur baik dalam bentuk buku, karya ilmiah, jurnal dan informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁰⁰

Data sekunder yang diperoleh peneliti tentang Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur adalah buku yang memuat tentang Profil dan Pedoman Pondok Pesantren. Data sekunder ini sebagai pelengkap terhadap objek penelitian.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh.¹⁰¹ Berdasarkan pemahaman ini, peneliti akan menggunakan sumber data yang dimaksud untuk mendapatkan dan memeriksa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam mengeksplorasi sumber data, peneliti melihat dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian, buku, web / blog, dan wawancara.

¹⁰⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 135.

¹⁰¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau dengan mengirimkan kuesioner kepada informan.¹⁰² Dalam hal ini peneliti menggali informasi melalui wawancara dengan 4 (empat) informan yang terdiri dari:

1. KH. Mahfudz Syaubari, MA (Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)
2. H. Ahmad Muzani Fahmi (Direktur Utama PT. Rijan Dinamis Selaras)
3. Muhammad Yahya Yusuf Misbah, MM. (Wakil Direktur III PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan Direktur SDM PT. Rijan Dinamis Selaras).
4. Masyarakat yang berkerjasama atau kerjasama dengan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dalam Mengembangkan Wirausaha syariah, yaitu :
 - a. Hj. Bahrul Imamah (kerjasama modal dengan akad *syirkah mudharabah*, pesantren selaku pengelola)
 - b. H. Asnawi (kerjasama skill dengan akad *mudlarabah* dan pesantren selaku pemilik modal)
 - c. H. Abdullah (kerjasama skill dengan akad *muzaraah* dan *mukhabarah*)

¹⁰²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

- d. Nur Hamim (Manager Area RM. Dapur M'Riah, melalui kerjasama planning)

Alasan dipilihnya Pengasuh Pesantren, Wakil Direktur Pesantren dan masyarakat yang telah berkerjasama atau kerja sama dengan pesantren sebagai subjek atau informan dalam penelitian ini adalah karena: *Pertama*, Pengasuh Pesantren, Dirut PT. RDS dan Wakil Direktur III merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam setiap aktifitas yang berkaitan dengan kerjasama antar pesantren dan masyarakat, *Kedua*, Pengasuh Pesantren, Dirut PT. RDS dan Wakil Direktur III adalah orang yang mengerti betul mengenai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan wirausaha, *Ketiga*, Masyarakat yang berkerjasama dengan pesantren adalah orang-orang yang sudah merasakan dampak positif dari kegiatan kerjasama pesantren dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah.

Tehnik wawancara ini peneliti gunakan agar mendapatkan informasi terkait dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip, seperti buku, majalah, media massa, dan lain-lain yang terkait dengan judul yang sedang diteliti, guna melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁰³ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan data-data sebagai berikut:

¹⁰³Lexy J. Moleong, *Metodologi* 45.

- 1) Sejarah singkat berdirinya Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur beserta profil pendiri dan pengasuhnya
- 2) Keadaan santri dan pelaksana kegiatan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur
- 3) Program kegiatan dan Sarana prasarna pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk memeriksa proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Pengamatan gejala subjek yang sedang diselidiki dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi aktual atau buatan¹⁰⁴

Teknik observasi dipakai untuk mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh kembang sehingga dapat dinilai oleh observer yang sedang mengamati objek serta membaca fenomena dalam moment tertentu dengan mampu membedakan antara yang perlu dan tidak.¹⁰⁵

Jenis observaasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif.¹⁰⁶

- 1) Opservasi Partisipatif (Pengamatan terlibat) ialah peneliti terlibat dengan aktifitas keseharian orang yang sedang diteliti atau yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan melalukan pengamatan, peneliti ikut serta mengerjakan apa yang sedang dilakukan oleh

¹⁰⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPF, 2002), 60.

¹⁰⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 63.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. 145.

sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Melalui teknik observasi ini peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap padat, tajam dan mendalam.

- 2) Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat) ialah peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai bagian atau partisipan dalam kelompok yang sedang diteliti. Dalam teknik ini peneliti mungkin akan mengalami kendala diantaranya yaitu kehadiran observer sangat mempengaruhi sikap dan perilaku orang yang sedang diamati. Oleh karenanya peneliti harus sesering mungkin untuk membangun dan menjalin pendekatan serta menunggu waktu hingga sikap dan perilaku orang yang diamati menjadi normal kembali.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yang pertama (observasi partisipatif) karena peneliti pada saat berjalannya penelitian ini masih aktif sebagai bagian dari sumber data yang diteliti yaitu pengurus pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisa data sebuah penelitian merupakan hal yang sangat urgen. Karena dengan menganalisa peneliti akan memperoleh makna pada data yang telah dikumpulkan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:¹⁰⁷

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 247-249.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling pokok, berfokus pada hal-hal penting, mencari pola dan topiknya. Oleh karenanya langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti ialah melakukan perampingan data yang penting kemudian disederhanakan dan diabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan lapangan, wawancara dengan informan maupun dokumentasi. Proses reduksi data ini tidak hanya berlangsung ketika di akhir penelitian saja, melainkan berjalan sejak berlangsungnya proses pengumpulan data, sebab reduksi data adalah bagian dari analisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

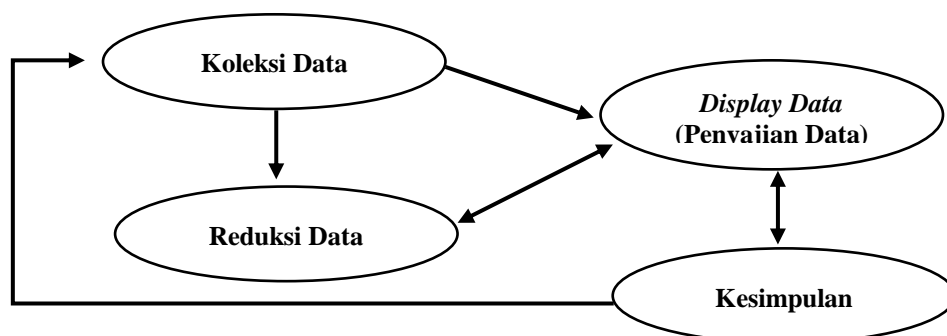
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut, dalam penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chat*. Dari hasil penyajian data itulah untuk kemudian peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan (diteliti) menjadi bermakna.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Verification and Conclusion Drawing*)

Langkah verifikasi dan penarikan kesimpulan ini merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dari mencari pola, tema, hubungan kerja sama atau kerjasama pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan dipungkasi dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan. Kesimpulan yang pada mulanya masih sangat tentatif, kabur dan meragukan, dengan tambahnya data yang diperoleh akan menjadi lebih mantap. Kesimpulan ini juga merupakan proses *re-chek* yang dilakukan selama penelitian di Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dalam melakukan kesimpulan awal. Pada dasarnya kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Oleh karenanya kesimpulan ini diharapkan memiliki relevansi yang sekaligus dapat memberikan jawaban terhadap fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Gambar 3.2

Model Analisis Data Miles and Hubermen



Sumber: Prof. Dr.Sugiyono (2005)

H. Keabsahan Data

Dalam setiap hasil penelitian agar bisa dipertanggung jawabkan dan dibuktikan kebenaran dan keabsahannya harus dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan peneliti adalah kriteria kredibilitas yaitu data digunakan untuk membuktikan kebenaran dan kesesuaian terhadap apa yang diamati oleh peneliti apakah sudah benar sesuai dengan sesungguhnya yang terjadi di lapangan secara wajar atau sebaliknya.

Dan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu:

Pertama, perpanjangan pengamatan dikarenakan peneliti dalam penelitian ini adalah termasuk bagian dari sumber data maka hal ini sangat mungkin untuk dilakukan agar tidak ada informasi data yang terlewatkan, *Kedua*, Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan lebih dalam dan lebih cermat sehingga dengan demikian diharapkan peneliti mampu mengevaluasi dan mengecek ulang apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum.¹⁰⁸

Ketiga, Triangulasi yaitu menarik kesimpulan dengan menggunakan beberapa cara pandang. Dengan langkah ini peneliti akan bisa mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan berikutnya bisa ditarik kesimpulan yang dapat lebih diterima keabsahannya.¹⁰⁹

Adapun yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah triangulasi sumber data yaitu membandingkan informasi atau data melalui berbagai sumber. Peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta, Bandung 2010), 270.

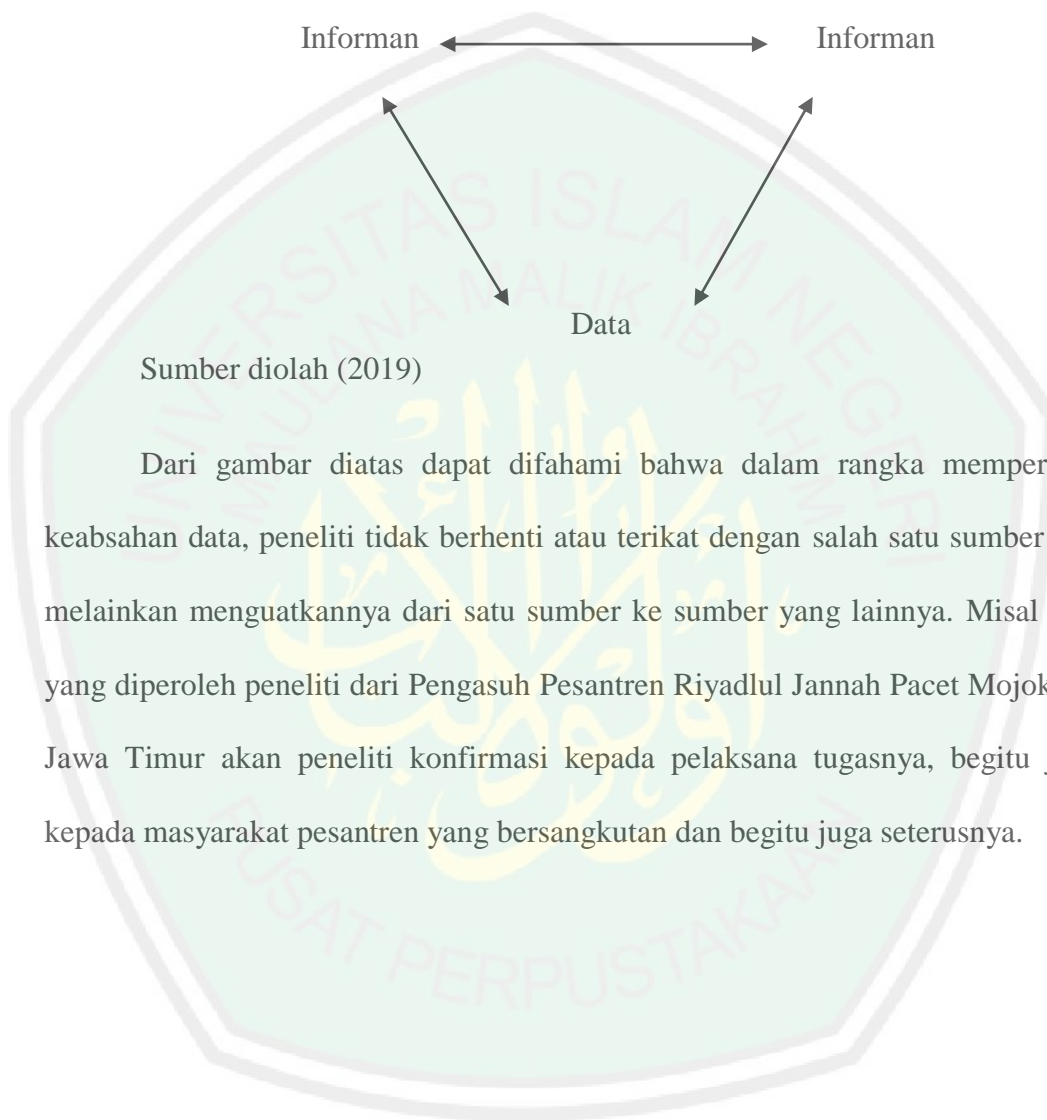
¹⁰⁹Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, Bandung 2005)

kebenaran informasi. Disini peneliti mewawancarai 7 informan yang terdiri dari :

1. KH. Mahfudz Syaubari, MA (Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)
2. H. Ahmad Muzani Fahmi (Direktur Utama PT. Rijan Dinamis Selaras)
3. Muhammad Yahya Yusuf Misbah, MM. (Wakil Direktur III PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan Direktur SDM PT. Rijan Dinamis Selaras).
4. Masyarakat yang telah berkerjasama atau kerjasama dengan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dalam Mengembangkan Wirausaha syariah, yaitu :
 1. Hj. Bahrul Imamah (kerjasama modal dengan akad *mudharabah*, pesantren selaku pengelola)
 2. H. Asnawi (kerjasama skill dengan akad *mudlarabah* dan pesantren selaku pemilik modal)
 3. H. Abdullah (kerjasama skill dengan akad *muzaraah* dan *mukhabarah*)
 4. Nur Hamim (kerjasama planning)

Dalam konteks triangulasi sumber ini, peneliti gunakan pada temuan-temuan data yang diperoleh dari seluruh sumber penelitian.

Gambar 3.3
Triangulasi Sumber



Dari gambar diatas dapat difahami bahwa dalam rangka memperkuat keabsahan data, peneliti tidak berhenti atau terikat dengan salah satu sumber saja melainkan menguatkannya dari satu sumber ke sumber yang lainnya. Misal data yang diperoleh peneliti dari Pengasuh Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur akan peneliti konfirmasi kepada pelaksana tugasnya, begitu juga kepada masyarakat pesantren yang bersangkutan dan begitu juga seterusnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur telah didirikan oleh KH. Mahfudz Syaubari pada tahun 1991, dimana sebelumnya beliau telah mengajar di pesantren luar Jawa yaitu Pondok Pesantren. Ar Riyadl Palembang (1980-1982) atas perintah guru besarnya yaitu Abuya As Sayyid Prof. Dr. Muhmmad bin Alawi Al Maliki (Abuya Maliki), kemudian pindah tugas ke Surabaya dan mendirikan pesantren yang diberi nama Darussalam sekaligus SDI dan SMPI Darussalam dan masih berdiri hingga saat ini. KH. Mahfudz Syaubari, selain merupakan salah satu Kyai yang sangat kokoh dalam berjuang menyebarkan syiar agama Islam, juga seorang Kyai yang sangat suka dengan tantangan baru, dimana setelah KH. Mahfudz Syaubari, mempelajari dan mengetahui beberapa peta wilayah minoritas muslim, diantaranya yang menjadi sorotan adalah wilayah wisata tepatnya terletak di desa Pacet sebuah desa yang sangat subur dan asri berada di bawah lereng gunung Welirang, dimana wilayah ini merupakan salah satu wilayah basis misionaris yang sangat kuat sehingga pada saat itu Kyai sangat tertarik untuk berdakwah di wilayah tersebut dan Kyai pun memberanikan diri untuk mohon izin

kepada Abuya Maliki. Setelah mendapatkan izin dari Abuya Maliki, Kyai pun segera merealisasikan niatnya untuk berhijrah ke wilayah yang menjadi salah satu basis missionaris dan Islam abangan tersebut pada hari Senin, 15 Juli 1985. Karena belum mempunyai tempat tinggal tetap, untuk sementara waktu Kyai bersama istri menyewa tempat yang sangat sederhana di depan teras kediaman Bapak H. Fathurrohman atau sering disebut dengan sebutan (Mbah Sambit), salah seorang tokoh masyarakat yang punya peduli terhadap kegiatan dakwah islamiyah sehingga Kyai juga disambut hangat bahkan bisa diterima di masyarakat karena sikap kesederhanaan dan rendah diri Kyai yang sudah melekat sejak kecil. Seiring berjalannya waktu, dimana masyarakat sudah banyak mengenal lebih dekat sosok KH. Mahfudz Syaubari, MA., Kyai mulai merintis dan mendirikan sebuah pesantren dengan nama yang sama seperti nama pesantren sebelumnya yaitu PP. Darussalamm. Bersama dengan antusias masyarakat muslim desa Pacet yang sangat tinggi dalam pendirian pesantren, KH. Mahfudz Syaubari mampu mendirikan pesantren lengkap dengan asrama putra dan putri serta masjid yang cukup layak untuk digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar para santri juga kegiatan keagamaan bagi masyarakat desa Pacet hanya dalam waktu kurang lebih tiga tahun. Pada tahun yang ketiga, tepatnya tahun 1998 Abuya As Sayyid Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al Maliki berkunjung ke Indonesia dalam rangka safari da'wah dan pada saat kunjungan ini, Abuya Al Maliku sempat mengunjungi PP. Darussalam Pacet yang

baru saja didirikan oleh muridnya. Sebagai seorang murid tentunya sangat bahagia dan gembira ketika dapat kunjungan sebagai bentuk perhatian seorang guru besar yang sudah masyhur di dunia internasional, bahkan lebih dari itu dalam benak seorang murid ada perasaan bahwa gurunya akan merasa gembira dan bangga dengan prestasi muridnya. Setelah bermalam di Pacet pada keesokan harinya sebelum meninggalkan Pacet ketika hendak masuk ke dalam mobil Abuya Maliki memanggil KH. Mahfudz Syaubari MA., dengan perasaan yang campur aduk antara takut dan bahagia seorang murid memenuhi panggilan seorang guru dengan nada yang lirih namun jelas Abuya Maliki membisikkan dua kalimat yang sangat singkat: “*hadzal mahal ma yaliq laka*” (tempat ini tidaklah layak bagimu) “*dawwir mahal akhor*” (carilah tempat lain). Sepontan bagaikan tersambar petir seorang santri KH. Mahfudz Syaubari yang semula mengira bahwa guru besarnya akan bangga dengan prestasi yang dicapai oleh muridnya namun yang terjadi adalah sebaliknya seakan semua prestasi-prestasi yang telah dicapai seorang murid bukanlah hal yang istimewa. KH. Mahfudz Syaubari merupakan sosok Kyai yang tangguh dan tidak kenal lelah dalam berjuang untuk menyebarkan agama Islam juga seorang santri yang sangat wafa’ (patuh) terhadap gurunya, dari semua kejadian perpindahan satu tempat ke tempat yang lain bukanlah kehendak dirinya melainkan perintah dan isyaroh dari Abuya Al Maliki. Seiring dengan jalannya waktu Kyai terus mencari dan mencari lahan dan lokasi yang kira-kira sesuai dengan perintah

guru suatu ketika ada seseorang menawarkan sebidang lahan yang cukup strategis untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan, karena harga yang ditawarkan begitu tinggi Kyai pun mengajukan penawaran, tidak lama kemudian pemilik lahan datang ke Kyai dengan menyampaikan bahwa tanah yang ditawarkan beberapa waktu sebelumnya telah laku dibeli oleh gereja dengan harga yang jauh lebih tinggi dari harga yang ditawarkan oleh penjual. Tetap dengan sikap teguh dan pendiriannya yang kuat Kyai tidak putus asa, hingga kemudian hari ada seseorang datang menawarkan sebuah villa peninggalan Belanda dengan sebidang tanah kosong di sekelilingnya dengan harga yang wajar namun pada saat itu pula Kyai sedang dalam keadaan tidak mempunyai uang sepeserpun, hanya dengan bekal keyakinan yang kuat kepada Allah Swt yang dibarengi dengan kerja keras, Kyai menyetujui kesepakatan harga sehingga pada akhirnya terbelilah villa dengan sebidang tanah kosong tersebut. Pada tahun 1990 KH. Mahfudz Syaubari bersama istri dan ibu mertua berangkat ibadah haji ke Makkah dan sowan kepada Abuya Maliki dalam rangka mohon doa restu dan menyampaikan kabar gembira bahwasanya Kyai sudah mendapatkan sebidang tanah yang sekalipun tidak begitu luas namun cukup untuk dibuat tempat mengajarkan ilmu agama kepada para santri dan Kyai meminta isyarat untuk nama pesantren yang akan dibangun di lahan baru ini apakah tetap menggunakan nama pesantren sebelumnya yaitu Darussalam ataukah yang lain?, setelah hal ini disampaikan kepada Abuya Al Maliki, seponan Abuya Al

Maliki mengatakan : “*sammi biriyadlil jannah!*” (namakanlah riyadlul jannah) dengan keberatan Kyai menjelaskan nampaknya nama Riyadlul Jannah terlalu besar untuk sebidang tanah yang kecil, namun dengan nada keras Abuya Maliki menegaskan : “*uskut anta*” (diamlah kamu) dan mengulangi lagi perkataan sebelumnya : “*sammihī biriyadlil jannah*” (namakanlah pesantren itu dengan nama Pertamanan surga) sambil menulis hadits Nabi Muhammad Saw:

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا (رواه الترمذي)

“jika kalian melewati pertamanan surga maka singgahlah”

dan kemudian melemparkan kertas tersebut kepada Kyai Mahfudz dan diambillah oleh Kyai kemudian dicium dan dilipat hingga saat ini masih dalam simpanan Kyai. Nampaknya Abuya Al Maliki sudah mengetahui bagaimana kondisi riil wilayah wisata pacet yang sarat dengan kemaksiatan dan kemunkaran sehingga Abuya Al Maliki mengakhiri perkataannya dengan ucapan “*Khollī indak roudloh min riyadlil jannah lianna hawalaika hufrah min huffarin niron*” (biarkan di tempatmu ada taman dari pertamanan surga karena disekelilingmu adalah jurang-jurang neraka).¹¹⁰

Setelah kepulangan dari haji inilah Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur resmi didikan tepatnya pada tanggal 8 Juni 1991. Nama Riyadlul Jannah bagi KH. Mahfudz Syaubari bukan hanya sekedar nama tapi dibalik penamaan ini terkandung tugas dan amanat besar yang harus ditanggung dan

¹¹⁰Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 5 Mei 2019)

diwujudkan oleh Kyai yaitu menjadikan villa kumuh peninggalan Belanda yang sudah dikuasai oleh seorang aparat pada saat itu yang sudah tidak terawat karena lama sekali tidak ditempati kemudian dibeli oleh Kyai untuk dijadikan sebagai Riyadlul Jannah (pertamanan surga). Namun dalam membangun sebuah pesantren Kyai tidak hanya berfikir bagaimana mengumpulkan para santri dan mendidik ngaji (mempelajari ilmu agama) saja, melainkan Kyai juga memikirkan bagaimana agar pesantren yang didirikannya ini benar-benar menjadi Riyadlul Jannah (pertamanan surga) yang mandiri terutama dalam segi ekonomi tanpa mengharapkan uluran tangan atau bantuan baik dari pemerintah maupun swasta.¹¹¹

Berbicara mengenai pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur tidak bisa terlepas dari sosok pengasuhnya yaitu KH. Mahfudz Syaubari, seorang Kyai yang mempunyai kepribadian, kuat, sabar, tegas dan disiplin tinggi ini lahir di Demak, pada tanggal 20 November 1954. Menuntut ilmu dari pesantren ke pesantren dan terakhir di PP. Al Falah Mojo Kediri sebelum berguru kepada Prof. Dr. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki di kota Makkah al Mukarramah. Kyai pengusaha yang beristrikan empat perempuan sholihah ini, disamping sebagai seorang pengasuh pesantren juga sebagai seorang pengusaha sukses dan pelopor penggerak ekonomi ummat berbasis pesantren.¹¹²

¹¹¹Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

¹¹²Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

KH. Mahfudz Syaubari yang mempunyai empat orang istri ini telah dikaruniai 20 anak yang bertempat tinggal dalam satu rumah. Namun demikian Kyai tetap tidak tersibukkan dengan keluarga besarnya bahkan beliau mempunyai statment “*Banyak keluarga banyak solusi*” sehingga beliau juga mempunyai ciri khas dalam mendidik semua anggota keluarganya dengan dasar *ikromud dluyuf* (memuliakan tamu) yang tinggi baik terhadap kalangan bawah maupun atas, sehingga Kyai juga telah mempersiapkan ruang dan kamar tamu yang setara dengan hotel bintang empat beserta semua jamuan dan beraneka ragam mobil mewah, semua itu Kyai siapkan hanya untuk para tamu. Bahkan Kyai berpesan kepada seluruh anggota keluarga bahwa semua yang ada di rumah adalah disediakan untuk tamu, sehingga semua anggota keluarga baik anak maupun cucu tidak berani semaunya menggunakan dan menikmati fasilitas yang ada di rumah atau pesantren.¹¹³

KH. Mahfudz Syaubari adalah salah seorang figur ulama yang mempunyai intelektual tinggi dalam menanamkan jiwa kemandirian baik terhadap keluarga maupun anak didiknya, baik secara pribadi maupun lembaga, hal ini terbukti dengan proses pembangunan dan perawatan pesantren yang Kyai tangani sendiri dengan melibatkan seluruh santri baik kecil maupun besar tanpa terkecuali. Bangunan-bangunan kokoh pesantren adalah murni hasil karya para santri. Semua santri diarahkan sesuai dengan bakat masing-

¹¹³Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

masing, mulai dari pertanian, perikanan, peternakan, pertukangan dan lain sebagainya. Kyai sangat tidak ingin santrinya menjadi pengangguran yang selalu menggantungkan hidupnya kepada orang lain, sehingga Kyai tidak pernah bosan dan henti untuk selalu menanamkan jiwa kemandirian kepada santri bahkan jiwa *boss* yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Lebih baik menjadi raja kecil daripada budak besar dengan menjadi buruh atau pegawai pabrik.¹¹⁴

Hingga saat ini jumlah santri yang menetap di pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur ini berjumlah kurang lebih 700 santri dari berbagai daerah di Indonesia diantaranya Aceh, Medan, Palembang, Jambi, Lampung, Pontianak, Banjarmasin, Berau, NTT, NTB, Palu, Papua, Jawa dan sekitarnya dan 2000 lebih santri alumni. Bagi santri yang sudah lulus SMA atau yang masuk ke Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah maka secara otomatis mendapatkan beasiswa hingga lulus sarjana (S1) yaitu gratis biaya kuliah, biaya makan, dan biaya asrama atau tempat tinggal.

Upaya menciptakan kemandirian di awal berdirinya pesantren, Kyai memulai usaha dengan mengajak kerjasama masyarakat dalam berternak sapi dan kambing dengan sistem bagi hasil dan mengajak para santri untuk memberdayakan lahan sekitar pesantren dengan pertanian dan perikanan yang masih sangat sederhana dan hanya cukup dibuat memenuhi kebutuhan santri saja.

¹¹⁴Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

Dalam perjalanannya pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur mengalami perkembangan yang begitu pesat baik dari kegiatan belajar mengajar maupun berwirausaha. Sehingga pada awal tahun 2007 pesantren ini tidak hanya memberdayakan santri saja dalam sektor pertanian melainkan sudah membuka beberapa usaha ritail dengan brand Rijan Mart yang berlokasi di Sidoarjo dan sekitarnya. Kemudian pada awal tahun 2011 pesantren mengembangkan usaha baru dalam bidang kuliner yaitu rumah makan dengan brand Dapur M'Riah, kepanjangan dari (Dapur Ma'had Riyadlul Jannah) dengan konsep menu makanan tradisional yang berada di luar wilayah pesantren. Tidak butuh waktu yang cukup lama usaha rumah makan inipun berkembang dengan pesat dan hingga saat ini telah memiliki 8 cabang yang berlokasi di Jawa dan luar Jawa. Tidak selang beberapa lama pesantren ini juga telah mendirikan sebuah usaha kuliner baru dalam model *fast food* semisal Mc Donald dengan brand M2M yang saat ini telah memiliki 30 cabang di berbagai kota besar di Jawa Timur dan Jakarta dan lain sebagainya.¹¹⁵

¹¹⁵Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

Tabel 4.1 Data Unit Usaha
Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

NO	NAMA UNIT USAHA	JUMLAH / LUAS	LOKASI
1	Rumah Makan Fast Food M2M	30 cabang	Jawa Timur, Madura, Jakarta
2	Rumah Makan Tradisional Dapur M'riah	8 cabang	Jawa Timur, Pontianak, Jambi
3	Gerobak Kentuky Mr. J	5 unit	Pacet dan Jombang
4	Konveksi Maura Clothing	1	Pacet
5	Retail Rijan Mart	2	Pacet
5	Home industry dan Packing	1	Pacet
7	Budi daya ikan air tawar	1500 m2	Pacet
8	Loundry	2 outlate	Pacet dan Dlanggu
9	Babershop	2 outlate	Pacet
10	Pertanian Sayur	2000 m2	Pacet

Sumber diolah (2019)

2. Lokasi Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Pesantren Riyadlul Jannah berlokasi di tanah milik sendiri tepatnya di Jl. Ko. Hayam Wuruk No. 22 Pacet Mojokerto Jawa Timur 61374 yang berada di sekitar salah satu kawasan wisata Air Panas Pacet.¹¹⁶

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur merupakan salah satu wadah kegiatan belajar mengajar yang dioperasikan secara sadar dan terencana serta berkelanjutan dan

¹¹⁶Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menuju masyarakat yang berguna bagi nusa bangsa dan agama serta diridloi oleh Allah Swt.

Maksud dan tujuan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur ialah menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya. Dasar dari pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur sebagai lembaga pendidikan dengan menyiarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh lapisan masyarakat dengan landasan Al Quran, Sunnah dan kitab-kitab salaf sehingga terciptalah masyarakat yang islami.

Adapun tujuan yang lebih dari pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur secara umum adalah mengembangkan ajaran agama Islam dan meningkatkan kesejahteraan sosial.¹¹⁷

4. Visi dan Misi Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

a) Visi

Terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkarakter, tanggap, peduli, memiliki etos kerja, kompetitif, mandiri serta bertanggung jawab pada agama, bangsa dan negara.

¹¹⁷Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

b) Misi

Menanamkan keimanan, ketaqwaan, serta akhlaqul karimah, mendidik keilmuan dan mengembangkan wawasan, mengembangkan bakat, minat seta kreatifitas, mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian, menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.¹¹⁸

5. Struktur Organisasi Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Adapun Struktur Organisasi Pesantren Riyadlul jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur ialah sebagai berikut¹¹⁹:

Pengasuh	: KH. Mahfudz Syaubari
Direktur	: Muslimin, S.Pd.I
Bendahara	: Lukmanul hakim, S.Pd.I
Wakil Direktur I	: Amir Wahyudi, S.Pd.I
Wakil Direktur II	: H. Aunur Rofiq
Wakil Direktur III	: M. Yahya Yusuf M, S.Pd.I, MM.
Wakil Direktur IV	: Husnan Afandi, S.Pd
Keamanan	: Junaidi
Perguruan Tinggi	: Dr. Seggaf Mahmud
SMA RIJAN	: Kusnan, S.Pd
SMP RIJAN	: Drs. Mohamad Yasin

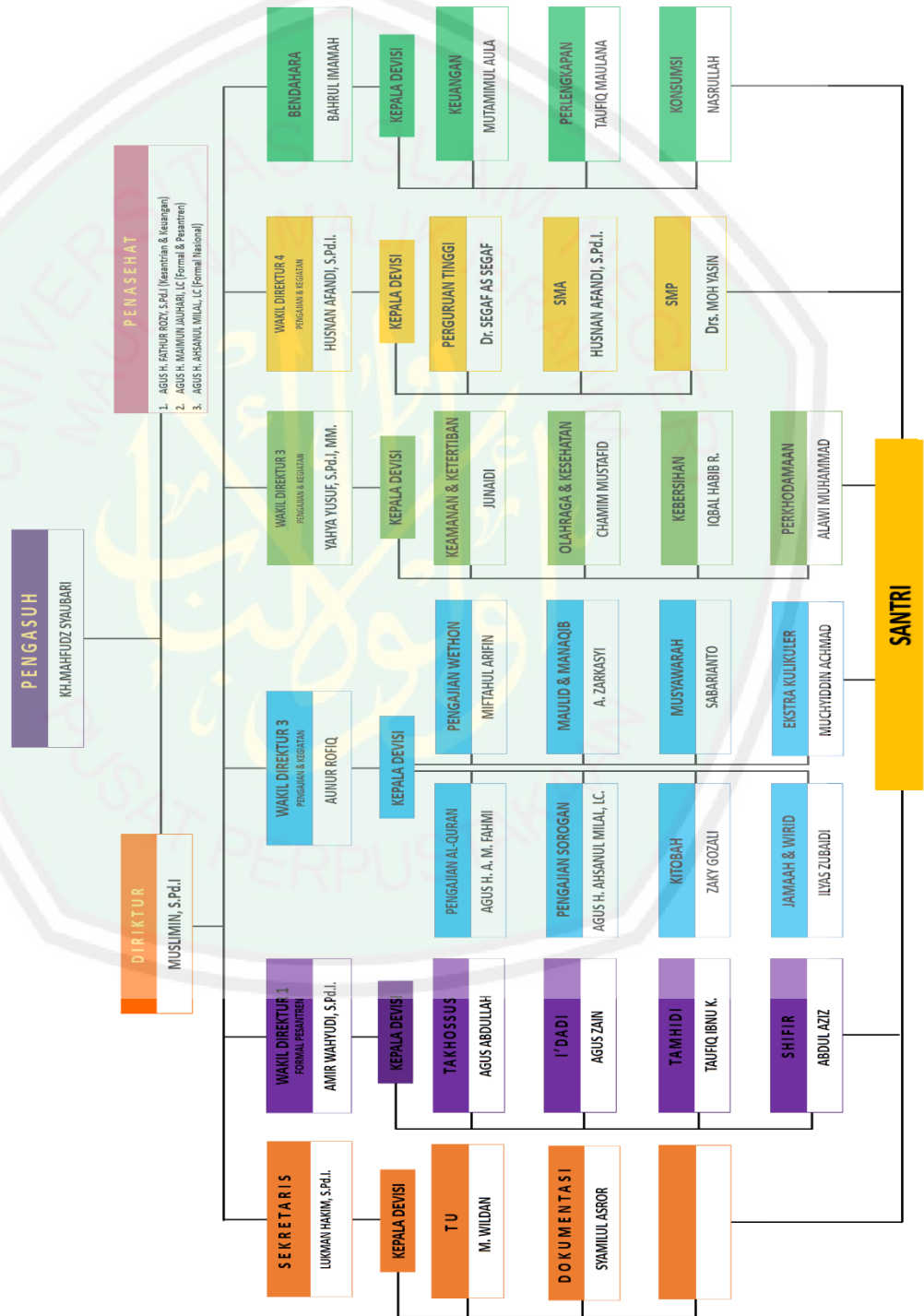
Lebih lengkapnya seperti gambar berikut :

¹¹⁸Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

¹¹⁹Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

STRUKTUR PENGGURUS PERIODE 2018/2019

Gambar 4.1
**STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN RIYADLUL JANNAH
 PACET MOJOKERTO JAWA TIMUR**



Sumber : Dokumentasi, Kantor Riyadlul Jannah (Pacet, 15 Agustus 2019)

Sementara dalam pengembangan wirausaha, tepatnya pada tanggal 11 September 2015 telah resmi membuat lembaga baru dengan nama PT. Rijan Dinamis Selaras (RDS) dengan struktur organisasi sebagai berikut¹²⁰ :

Presiden Komisaris	: KH. Mahfudz Syaubari
Komisaris	: Hj. Arwa Kurnia
Direktur Umum	: H. Ahmad Muzani Fahmi
Direktur Operasional	: Haqqul Yaqin
Direktur HRD	: H. M. Fatchur Rozi
Direktur Keuangan	: H. Muhammad Maimun
Direktur SDM	: M. Yusuf Musbah
Dir. Pengawas Syariah	: H. Ahsanul Milal
Sekretaris Perusahaan	: Aunur Rofiq

Dalam rangka membentuk dan membekali jiwa kedisiplinan, kemandirian serta kreatifitas dalam bermasyarakat, dilakukan beberapa kegiatan ekstra seperti *ta'limul khithobah*, pembacaan istighotsah dan tahlil, pembacaan *maulid diba'*, *simthud duror*, *al barzanji*, *manaqib Syekh Abdul Qodir al Jailani*. Dan juga diadakan ekstrakurikuler bahasa asing (Arab dan Inggris), komputer, tata busana, tata boga, pertanian, perikanan, peternakan dll. Berikut jadwal kegiatan santri pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.¹²¹

¹²⁰Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

¹²¹Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Santri Pesantren Riyadlul Jannah

Pacet Mojokerto Jawa Timur

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Mujahadah
2	Waktu Shubuh	Sholat Shubuh berjamaah dan wirid (Yasin, Wirdul Latif, Asmaul Husna dll)
3	05.00-06.30	Pengajian Al Quran dan Sorogan (Fathul Qorib, Fathul Mu'in dan Fathul Wahhab)
4	Ahad	Evaluasi kegiatan dan Mahkamah/Ta'ziran
5	Selasa	Pengajian Hadits (Al Jami' as Shoghir)
6	Jum'at	Pengajian Hadits (Al Jami' as Shoghir)
7	06.30-07.00	Sholat Dluha
8	07.00-08.00	Kebersihan
9	Ahad	Pengajian (Syarh Al Hikam)
10	Selasa	Senam/Olah raga dan Kerja bakti
11	Jum'at	Ziarah makam sesepuh dan Tashrifan
12	08.00-10.00	Pengajian Ibnu Aqil, Shahih Bukhori dan Ihya' Ulumiddin
13	Jumat	Libur
14	10.00-10.11	Makan siang
15	10.30-12.00	Istirahat
16	12.00-12.45	Sholat Dzuhur berjamaah
17	12.45-15.30	Sekolah Formas Nasional (SMP, SMA, STIES)
18	15.30-16.00	Sholat Ashar berjamaah
19	16.00-17.00	Pengajian Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Fathul Wahhab, Ta'lim al Muta'allim, Tafsir Munir, dan Jam'ul Jawamik
20	Ahad	Musyawah Fiqih dan Nahwu
21	Selasa	Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir al Jailani, Burdah al Madih
22	17.00-1730	Makan sore
23	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
24	18.00-20-00	Belajar Formal Pesantren (Diniyah)
25	Kamis	Tahli, Istighotsah
26	20.00-20-30	Sholat Isya; berjamaah
27	20-30-21.00	Wirid Surat As Sajadah, Al Mulk, Rotib al Haddad, al Atthos, Asmaul Husna dll
28	Kamis	Pembacaan Maulid (Diba', Habsyi, Barzanji) dan khitobah
29	21.00-03.00	Istirahat

Sumber dari brosur pesantren Riyadlul Jannah Th. 2018-2019

6. Sarana dan Prasarana Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Dalam menjalankan sistem KBM (Kegiatan Belajar dan Mengajar) sangat diperlukan dukungan sarana dan prasana yang memadai, terlebih sebuah lembaga pendidikan pesantren dimana para peserta didiknya tidak hanya aktif di pesantren ketika jam pelaksanaan KBM saja, melainkan mereka juga bermalam di situ dan tidak hanya sehari atau dua hari bahkan berbulan bulan atau bertahun kecuali disaat-saat hari libur panjang, itupun tidak semua peserta didik atau santri pulang liburan ke rumah masing-masing. Oleh karenanya sarana dan prasarana menjadi bagian pokok yang harus disediakan secara maksimal oleh lembaga pesantren tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang telah tersedia di pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur adalah sebagai berikut¹²² :

¹²²Dokumentasi, Kantor Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 7 Mei 2019)

Tabel 4.3
Sarpras Pesantren Riyadlul Jannah
Pacet Mojokerto Jawa Timur

No	Macam Sarana	Ada	Tidak	Jml	Baik	Rusak
1.	Kamar santri	✓		60	60	
2.	Masjid	✓		1	1	
3.	Musholla	✓		1	1	
4.	Kamar tamu	✓		32	32	
5.	Kantor Pesantren	✓		1	1	
6.	Kantor SMP	✓		1	1	
7.	Kantor SMA	✓		1	1	
8.	Kantor RDS	✓		1	1	
9.	Auditorium	✓		1	1	
10.	R. Kls Diniyah	✓		13	13	
11.	Ruang Kls SMP	✓		6	6	
12.	Ruang Kls SMA	✓		6	6	
13.	Ruang Kls STIES	✓		8	8	
14.	Kantin	✓		5	5	
15.	Perpustakaan	✓		1	1	
16.	Lab Komputer	✓		1	1	
17.	Lab IPA	✓		1	1	
18.	Dapur	✓		3	3	
19.	Kamar Mandi	✓		32	32	
20.	Kolam Renang	✓		2	2	

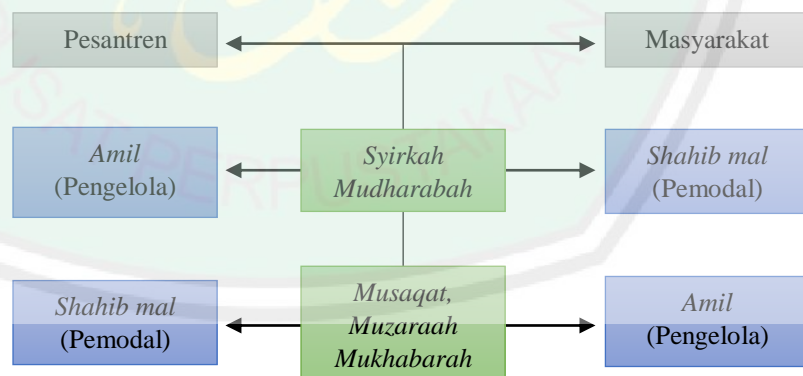
Sumber diolah (2019)

7. **Implementasi Kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah.**

Gambaran sementara implementasi kerjasama pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi syariah yang ditangkap oleh peneliti adalah pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur menjalankan usaha bekerja sama dengan masyarakat luas melalui akad-akad kerjasama yang sesuai dengan syariaah seperti akad *syirkah*, *mudharabah*, *musaqat*. Sehingga implementasi kerjasama sementara dapat ditampilkan peneliti seperti gambar berikut :

Gambar 4.2

Model kerjasama pesantren Riyadlul Jannah dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah



Sumber diolah (2019)

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dalam menjalankan usahanya tidak *single fighter*, melainkan menjalin kerjasama dengan

masyarakat yang dapat diajak berkerjasama, sehingga masyarakat bukan hanya sebagai konsumen akan tetapi juga ikut andil sebagai produsen. Adapun akad yang digunakan pesantren ini dalam bekerjasama atau kerjasama seperti dalam gambar diatas adalah dengan menggunakan akad-akad yang sesuai syariah seperti *syirkah*, *mudharabah*, *muzaraah*, *mukhabarah*, dan *musaqah*.

8. **Model Kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah**

Poin penting yang akan dipaparkan dan digali dalam tema ini ialah terkait dengan fokus penelitian yaitu bagaimana model kerjasama pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah. Adapun poin-poin ini akan dipaparkan berdasarkan penjelasan narasumber sebagaimana pedoman wawancara yang telah ditentukan.

KH. Mahfudz Syaubari selaku pengasuh pesantren dan penggagas pengembangan akad wirausaha syariah bersama masyarakat menjelaskan bahwa:

“Seorang manusia itu terdiri dari tiga unsur yaitu material, sosial dan spiritual, oleh karenanya ketiga-tiganya harus berjalan seimbang. Beda halnya dengan makhluk Allah Swt yang lain seperti malaikat yang tidak membutuhkan sandang pangan dan papan. Oleh karenanya manusia dituntut untuk memenuhi semua kebutuhannya, minimal bisa mencukupi kebutuhan dirinya sendiri agar tidak menjadi seorang pengangguran yang selalu menggantungkan dirinya kepada orang lain dan akhirnya menjadi beban orang lain. Contoh seseorang mempunyai modal 10 juta dan dijalankan sendiri jika dibelikan sepeda motor maka dia akan menjadi tukang ojek sementara jika dia mau

bekerjasama dengan yang lain, katakan terkumpul 10 orang saja maka akan ada modal 100jt tentunya akan bisa membuat usaha yang lebih besar lagi”.¹²³

Yahya Yusuf selaku Direktur SDM bidang usaha PT. Rijan Dinamis Selaras juga sebagai Wadir III dalam struktur pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur menegaskan bahwa :

“Ya, apa yang disampaikan Kyai tentang manusia terdiri dari tiga unsur yaitu material, sosial dan spiritual tidak seperti halnya malaikat ini sering disampaikan dalam dialog kebangsaan terkait dengan masalah ekonomi umat, begitu pula tentang pentingnya bekerjasama atau bekerjasama dalam dunia usaha, kalau dalam istilah kita adalah berjamaah, dan ini sudah dilakukan oleh mayoritas umat Islam di Indonesia di sana-sini ada jamaah sholat lima waktu, jamaah tahlil dan jamaah istighotsah atau maulid dan lain sebagainya, akan tetapi berjamaah dalam ekonomi ini yang masih jarang dilakukan dan harus terus dikembangkan”.¹²⁴

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika berada di lahan pertanian pesantren, nampak kerja keras para santri dan para petani atau masyarakat yang bekerjasama saling gotong royong, bantu membantu satu sama lain.

Selanjutnya Kyai memaparkan awal mula usaha pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dijalankan bahwa:

“Ya...sudah barang tentu mas...! manusia itu tidak seperti Allah Swt dimana semua urusannya bisa *kun fayakun*. Manusia membutuhkan proses, begitupula dengan usaha yang ada saat ini tidak langsung ada dan langsung besar akan tetapi melalui tahapan dan proses yang panjang. Yang penting seseorang yang hendak berwirausaha harus memenuhi tiga kriteria yaitu 1). Cerdas, 2). Keras, 3).Ikhlas, 4). Do’a dengan laras. Hanya mengandalkan kecerdasan saja tidak cukup, atau hanya keras saja, hanya okol tanpa akal atau tanpa kecerdasan niscaya dia akan selamanya *manol*, hanya cerdas dan keras sebagai seorang

¹²³Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari di pesantren Riyadlul Jannah Pacet (Pacet, 8 Mei 2019)

¹²⁴Wawancara dengan Yahya Yusuf Misbah di kantor pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 9 Mei 2019)

yang beriman juga tidak akan cukup karena orang yang beriman dalam berwirausaha bukan semata mengumpulkan harta semata melainkan untuk bisa berjuang di jalan Allah Swt. Dan sebagai stabilitatornya adalah doa, karena hakekat manusia tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan Allah Swt. Disamping empat kriteria tersebut seseorang dalam berwirausaha juga harus memenuhi tiga hal utama yaitu 1). Daya, 2). Data, 3). Dana”.¹²⁵

Pemaparan ini dibenarkan oleh Ahmad M Fahmi, dia menegaskan bahwa¹²⁶:

“Ya Mas...apa yang dipaparkan Kyai itu sudah sering disampaikan dihadapan para pimpinan pesantren dalam acara-acara seminar kemandirian ekonomi pesantren, bahkan telah tertuang dalam sebuah syair yang Kyai namakan dengan “Syiir Kebangsaan” diantara bunyi syi’ir yang menyangkut hal tersebut adalah:

*Jadi manusia jangan bangga diberi
Kerja betulan kan bisa menyantuni
Kerja itu harus cerdas, keras ikhlas
Daya, data, dana, do’a dengan laras”.*¹²⁷

Dari paparan ini diketahui bahwa usaha pesantren yang kian berkembang adalah dimulai dari sesuatu yang sangat sederhana sebagaimana ditegaskan oleh Yahya Yusuf sebagai berikut:

“Dulu sebelum usaha pesantren berkembang dimana-mana, para santri termasuk saya diajak Kyai untuk mengumpulkan batu yang ada di lahan pesantren dan menggali tanah untuk kemudian dibuat pelebaran kolam ikan. Kyai selalu menyampaikan kepada para santri: “disaat kalian angkat tanah, pasir atau batu maka yang dilihat jangan apa yang sedang kamu angkat, akan tetapi bayangkan ini adalah cikal bakal istana yang akan kamu tempati kelak di kemudian hari” dan Kyai tidak hanya menyuruh tapi langsung ikut terjun ke lokasi dimana para santri bekerja”.¹²⁸

¹²⁵Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari di Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 8 Mei 2019)

¹²⁶Wawancara dengan Ahmad M Fahmi di ATTIN Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)

¹²⁷Buku Ringkasan Syiir Kebangsaan, KH. Mahfudz Syaubarai, 11

¹²⁸Wawancara dengan Yahya Yusuf di kantor Riyadlul Jannah (Pacet, 9 Mei 2019)

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti di saat ada beberapa tamu dari Hadramaut Yaman yaitu Al Habib Hasyim Al Hamid beserta rombongan, kebetulan peneliti ikut hadir dan melihat langsung para santri sedang mengambil ikan di kolam dengan membawa keranjang besar nampak sedang memilih ikan yang sudah layak konsumsi dan melepaskan sebaifan lainnya, dan ada juga yang membawa sayur dari kebun yang berada di bawah pesantren. Kyai menyampaikan kepada para tamu saat hendak mempersilahkan jamuannya bahwa :

“Wahai Sayyid dan para jamaah ... ! perlu anda ketahui bahwa yang kami suguhkan semua ini adalah hasil perawatan sendiri yang dikelola oleh para santri, baik ikan, sayur, bahkan buah-buahannya”.¹²⁹

Seorang Kyai yang beristri empat dalam satu atap dengan kehidupan yang serba cukup bahkan lebih, tentunya mempunyai harapan dan tujuan besar dalam menggerakkan ekonomi dengan berkerjasama bersama masyarakat, beliau menegaskan bahwa :

“Ya ...benar sekali saya kok bermimpi (berharap besar) bahwa bangsa ini akan bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi pada saat ini, jika seluruh elemen bangsa ini dididik dan diberi kesempatan untuk mengelola alam kita yang kaya raya ini. Coba bayangkan jika jumlah pesantren yang ada di Indonesia ini ada lebih dari 28.000 pesantren dan masing-masing pesantren bisa memberikan kontribusi dari pajak hasil usahanya katakan 200jt saja per-bulan maka akan terkumpul dana sebesar 5,6 T / bulan berarti dalam satu tahun akan terkumpul dana sebesar 67,2 T. Dan saya kepingin mengajak bersama-sama mimpi kepada seluruh bangsa ini yang jumlahnya telah mencapai kurang lebih 266 juta jiwa, jika 5% saja dari jumlah penduduk tersebut adalah 13,3 juta jiwa dan masing-masing bisa berpotensi mengeluarkan

¹²⁹Dokumentasi, Ruang tamu Riyadlul Jannah (Pacet, 1 Mei 2019)

pajak usahanya sebesar Rp. 200jt saja maka akan terkumpul dana Rp. 2660 T / bulan dan jika dikalikan 12 (dalam satu tahun) maka akan terkumpul dana yang sangat fantastis yaitu puluhan ribu triliun, sementara kita ketahui APBN kita saat ini hanya 5000 T dan kalau hal ini bisa terjadi maka bisa kita bayangkan betapa makmur dan sejahteranya bangsa ini?!”¹³⁰

Impian bapak dari 20 anak ini, bukan sekedar harapan yang hanya disertai pangkuan tangan, akan tetapi Kyai benar-benar sudah memulai melangkah dari langkah pertama dan langkah-langkah berikutnya, beliau pun menegaskan bahwa:

“Disini saya selaku seorang Kyai, maka saya berdosa jika hanya bisa ngomong doang, alhamdulillah saya sudah memulai melangkah dengan mengajak siapapun yang mau diajak bekerja sama dalam mengembangkan wirausaha dalam rangka menciptakan lapangan kerja bagi bangsa yang besar ini. Dalam hal ini saya mempunyai tiga orientasi penting, *pertama* adalah bisnis oriented manusia butuh sandang, pangan dan papan, Yang *kedua* adalah sosial oriented, yang mana dalam hal ini saya bagi dua yaitu makro yang berupa pajak 10% dari omset dan mikro yang berupa infak 10% dari margin usaha. Dan yang *ketiga* adalah edukasi oriented. Contoh edukasi yang kita lakukan setiap karyawan kami panggil dan kami tanya berapa yang ia butuhkan dalam satu bulan ? jika gajinya adalah Rp. 2.000.000 dan kebutuhan hidupnya cukup Rp 750.000, maka masih ada saldo Rp. 1.250.000 ini bisa ditabung, kemudian kami yakinkan kepada mereka : “jangan kalian punya perasaan akan selamanya menjadi karyawan, akan tetapi perusahaan ini juga akan menjadi bagian dari milik kalian.”¹³¹

Apa yang disampaikan Kyai ini dibenarkan oleh Ahmad M Fahmi, dia menegaskan bahwa:

“Ya..Mas..apa yang dikatakan Kyai itu sering beliau sampaikan di hadapan seluruh karyawan dalam moment-moment tertentu seperti pada saat awal pembukaan unit-unit usaha baru, sehingga hal ini juga menjadikan kenyamanan tersendiri bagi para

¹³⁰Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari di Pesantren Riyadlul Jannah Pacet (Pacet, 8 Mei 2019)

¹³¹Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari di Pesantren Riyadlul Jannah Pacet (Pacet, 8 Mei 2019)

karyawan karena mereka merasa dianggap sebagai bagian dari keluarga besar pesantren Riyadlul Jannah”.¹³²

Hal yang senada disampaikan oleh Nur Hamim salah seorang manager dalam sebuah Rumah Makan Dapur M’riah yang awalnya hanya karyawan biasa, dia menyatakan bahwa :

“Saya adalah salah satu karyawan yang meniti karir dari bawah hingga sekarang alhamdulillah gini-gini..hmm.. manager di RM. Dapur M’riah Mojokerto, pada saat itu saya masih bujang sehingga pendapatan gaji saya setiap bulan masih cukup untuk saya tabungkan dan akhirnya saya pun ikut memiliki saham di rumah makan itu”.¹³³

Dari pemaparan-pemaparan diatas bisa dinyatakan bahwa apa yang menjadi orientasi KH. Mahfudz Syaubari benar-benar telah dijalankan. Selanjutnya bagaimana model kerjasama atau kerja sama yang dilakukan oleh pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dengan masyarakat? Berikut keterangan dari Yahya Yusuf :

“Dalam menjalankan sebuah usaha pesantren ini tidak *single fighter*, bahkan setiap akan ada pembukaan unit usaha baru pesantren ini menawarkan ke masyarakat melalui forum-forum terbuka. *Monggo* siapa yang mau ikut kerjasama dengan kami dan kami jelaskan secara transparan bagaimana sistem kerjasamanya melalui MoU atau nota kesepahaman. Disitu dijelaskan mulai dari batas minimum nilai saham, hak dan kewajiban masing-masing kedua pihak, prosentase bagi hasil bahkan infak dan biaya pajak. Misal masyarakat yang mempunyai modal dan dikerjasamakan dengan kami, maka berarti akad yang dijalankan adalah *syirkah mudllarabah*, dimana kami selaku pengelola dan masyarakat adalah *shohibul mal* (pemilik modal) untung dan rugi ditanggung bersama secara fluktuatif sesuai dengan kesepakatan bersama”.¹³⁴

¹³²Wawancara dengan Ahmad M Fahmi di ATTIN Riyadlul Jannah Pacet (Pacet, 10 Mei 2019)

¹³³Wawancara dengan Nur Hamim di Pesantren Riyadlul Jannah Pacet (Pacet, 12 Mei 2019)

¹³⁴Wawancara dengan Yahya Yusuf di Kantor Riyadlul Jannah (Pacet, 9 Mei 2019)

Ahmad M Fahmi menambahkan dari perkataan Yahya Yusuf

bahwa :

“Sebenarnya ada beberapa model kerjasama atau kerjasama yang sudah dilaksanakan oleh pesantren ini. Yang pertama adalah dengan akad *mudharabah*, akad ini akan berlaku disaat modal murni dikeluarkan oleh perorangan bukan dari beberapa orang maka orang tersebut adalah pemilik modal tunggal dan kami sebagai *amil* (pengelola). Kedua jika modal ditanggung oleh beberapa investor maka yang dijalankan adalah akad *syirkah mudlarabah* dimana pemilik modal terdiri dari beberapa orang (*syarik*) dan kami sebagai pengelola (*amil*). Atau dengan model yang ketiga yaitu disaat ada seseorang yang hendak bekerjasama dengan kita, sementara yang dimiliki orang tersebut bukan berupa modal uang melainkan lahan atau lokasi, sehingga ada salah satu, dua kemungkinan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak, yang pertama adalah menyewakan lahan tersebut dengan durasi waktu yang disepakati misal 10 th, maka akad yang akan dilaksanakan adalah murni *ijarah* (sewa menyewa) atau dikonversikan artinya dikalkulasikan dengan nilai uang jika disewakan, maka dari modal diuangkan itulah sebagai modal dari pemilik lahan”.¹³⁵

Kemudian Ahmad M Fahmi menambahkan kembali bahwa:

“Dari sekiaian unit usaha lahan yang ditempati hampir 85% adalah *ijarah* (sewa), dengan durasi minimum sepuluh tahun seperti rumah makan Dapur M’Riah 7 yang ada di Jl. Ponti, depan GOR Deltras Sidoarjo, Dapur M’Riah 4 Jl. Bhayangkara Kota Mojokerto, Dapur M’Riah 3 Jl. Cemeng Kalang Sidoarjo, M2M Ruko Royal Mojosari dll. Sementara untuk modal usaha yang dijalankan kita menggunakan akad *syirkah mudharabah* contoh rumah makan Dapur M’Riah 3 Jl. Cemeng Kalang Sidoarjo ini modal awalnya adalah 2 M dan dibagi menjadi 40 saham sehingga per-sahamnya ketemu Rp. 50.000.000,- sampai saat ini 40 saham ini sudah habis dimiliki oleh kurang lebih 23 orang dengan jumlah saham yang berbeda-beda, dimana pesantren bertindak sebagai pengelola dan para pemilik saham adalah *syuraka* (para sekutu) selaku pemilik modal. Atau juga dengan akad *mudharabah* seperti yang dilakukan oleh BMT Sidogiri dengan pesantren Riyadlul Jannah dalam pendirian RM. Dapur M’riah 9 Bangil dan beberapa cabang M2M di Madura, dimana modal secara keseluruhan ditanggung oleh pihak BMT dan Riyadlul Jannah adalah selaku *amil* (pengelola). Adapun prosentase bagi hasilnya setelah pajak dan biaya operasional

¹³⁵Wawancara dengan Ahmad M Fahmi di ATTIN Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)

adalah 55% untuk shahibul maal (pemilik modal), 35% untuk amil (pengelola) dan 10% untuk infaq”.¹³⁶

Dari beberapa model kerjasama atau kerjasama tersebut, baik yang telah dipaparkan oleh Yahya Yusuf maupun Ahmad M Fahmi, peneliti telah mendokumentasikan beberapa MoU antara pesantren dan masyarakat yang berkerjasama atau bekerjasama.¹³⁷ Dan dikuatkan dengan keterangan Hj. Bahrul Imamah salah seorang warga sekitar pesantren yang juga ikut bekerjasama dengan membeli saham di RM. Dapur M’riah yang dikelola oleh lembaga usaha pesantren ketika ditemui peneliti setelah pengajian umum di Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur bahwa :

“Ya Mas...saya telah ikut kerjasama dengan membeli beberapa saham dan alhamdulillah setiap bulan saya mendapatkan hasil sesuai dengan prosentase yang telah disepakati bersama dalam MoU lengkap dengan laporan laba ruginya”.¹³⁸

Sementara dalam bidang pertanian pesantren memiliki beberapa lahan baik di Pacet sendiri maupun di luar wilayah Pacet, seperti di Probolinggo ada beberapa bidang tanah, begitu juga di Pontianak Kal-Bar, karena lokasi yang sangat jauh maka yang menangani adalah masyarakat sekitar lokasi sebagaimana yang dituturkan oleh Yahya Yusuf, bahwa:

“Benar Mas...pesantren Riyadlul Jannah ini memiliki beberapa lahan pertanian di Probolinggo, apa yang dibutuhkan oleh pengelola mulai dari bibit, pupuk, biaya operasional seperti ongkos petani dll, semua dipenuhi oleh pesantren selaku pemilik lahan, pengelola hanya mengerjakan dan nanti ketika panen pengelola mendapatkan bagian yang sudah kami sepakati

¹³⁶Wawancara dengan Ahmad M Fahmi di ATTIN Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)

¹³⁷Dokumentasi, Kantor Riyadlul Jannah (Pacet, 13 Mei 2019)

¹³⁸Wawancara dengan Hj. Bahrul Imamah di Kantor Riyadlul Jannah (Pacet, 13 Mei 2019)

bersama. Seperti halnya akad-akad yang sampean ketahui di bab muamalat, ada musaqat, muzara'ah dan mukhabarah".¹³⁹

H. Abdullah salah seorang asal probolinggo merinci apa yang dikatakan Yahya Yusuf bahwa:

“Ada dua model yang pertama model paron, ini ketika pengelola meyiapkan bibit dan pupuk dari pengelola dan yang kedua apabila bibit dari pemilik tanah dan pupuk dari pengelola maka pengelola hanya mendapatkan 20% dari hasil panen”.¹⁴⁰

Dan dalam usaha peternakan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur telah menjalin kerjasama atau kerjasama dengan salah seorang peternak yang tidak jauh lokasinya dari lokasi pesantren, seperti yang dikatakan H. Asnawi bahwa:

“Kalau tidak salah saya memulai kerjasama dengan pesantren riyadlul jannah pada tahun 2010 silam. Yang pada waktu itu peternakan sudah mulai digemari oleh siapapun. Karena memandang hasil yang akan diperoleh tidak bisa diremehkan. Artinya kerjasama dengan pesantren riyadlul jannah kerjasama yang saling menguntungkan tanpa memberatkan satu belah pihak. sistem yang kita sepakati bersama merupakan sistem yang saling menguntungkan satu sama lain bukan sebaliknya. Pihak pesantren menawarkan modal besar untuk dikelola. Sedangkan saya menawarkan jasa dan sistem yang sudah saya geluti bertahun-tahun sebagai peternak sapi. Saya memutar modal yang disediakan oleh pihak pesantren dengan cara saya membeli beberapa sapi yang berumur 1-2 tahun. Kemudian saya rawat sekitar 2-3 tahun. Bilamana ada pihak yang menawar dengan harga yang sesuai. Maka saya jual dan saya akan mendapat prosentasi 10 % dari hasil keseluruhan. Dan sudah dipastikan harga sapi pada saat pertama kali membelinya berbeda dengan harga sapi pada saat saya jual. Dan bisa dibilang sangat menguntungkan sekali”.

Yahya Yusuf menegaskan lagi bahwa:

“Riyadlul Jannah selalu *welcome* terhadap siapa saja yang ingin bekerja sama dengan tiga kriteria: Pertama : Anda punya apa ?

¹³⁹Wawancara dengan Yahya Yusuf di Kantor Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Mei 2019)

¹⁴⁰Wawancara dengan H. Abdullah di Kantor Riyadlul Jannah (Pacet, 3 Juli 2019)

otomatis ini bersangkutan dengan masyarakat yang memiliki modal baik modal uang atau yang diuangkan . Kedua : Anda bisa apa? Pertanyaan ini tertuju kepada mereka yang punya skill, dan tidak cukup mempunyai modal finansial, maka dari itu kami akan menempatkannya sesuai dengan keahlian yang dimiliki yang kami butuhkan di perusahaan. Dan yang terakhir adalah Anda mau apa? Pertanyaan ini tertuju kepada mereka yang tidak memiliki dua modal awal tapi masih mempunyai kemauan untuk bisa dan berusaha, maka kami akan memberikan pelatihan kepada mereka hingga pada saatnya patut dan layak menempati posisi tertentu di unit usaha pesantren Riyadlul Jannah ini. Mungkin tiga hal ini yang menjadi langkah-langkah kami dalam menjalin seinergi dengan berbagai lapisan masyarakat”.¹⁴¹

Secara observasional disaat peneliti mendatangi salah satu rumah makan, apa yang dikatakan Yahya Yusuf itu nyata adanya, terbukti peneliti melihat beberapa pelayan rumah makan yang tidak memakai seragam resmi, ketika peneliti tanyakan kepada salah satu karyawan, ia mengatakan bahwa yang tidak memakai seragam itu adalah beberapa calon karyawan yang masih dalam tahap uji coba. Artinya mereka adalah salah satu yang ingin bekerja sama akan tetapi hanya punya modal kemauan dan keinginan.

Demikian beberapa hasil wawancara dan data yang peneliti peroleh dalam proses penelitian ini. Secara observasional bagi peneliti pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dengan usianya yang masih relatif muda sudah cukup berkembang dan telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup serta mempunyai model yang unik dalam Mengembangkan Wirausaha syariah dengan berkerjasama bersama masyarakat. Menurut penuturan KH. Mahfudz

¹⁴¹Wawancara dengan Yahya Yusuf di Kantor Riyadlul Jannah (Pacet, 9 Mei 2019)

Syaubari selaku pendiri dan pengasuh pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur bahwa:

“Semua bangunan yang ada di pesantren ini adalah hasil jeri payah kita sendiri dengan berwirausaha tanpa ada uluran tangan dari donatur manapun baik dalam maupun luar negeri terlebih dari pemerintah. Kami kepingin mendidik para santri dan masyarakat ini untuk mandiri, berdiri di kaki sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, akan tetapi mana mungkin sebuah pesantren akan bisa mendidik mandiri jika lembaga pendidikannya saja tidak mandiri atau bahkan *nyuwun sewu* berdiri dari proposal ke proposal”.¹⁴²

B. Temuan Hasil Penelitian

Model Kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah

Temuan model kerjasama yang dijalankan pondok pesantren Riyadlul Jannah kami tuangkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Model Kerjasama Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

NO	UNIT USAHA	PESANTREN	MASYARAKAT	MODEL KERJASAMA
1	Peternakan Sapi	Pemodal	Amil	Syirkah
2	Pertanian Sayur Organik	Amil	Pemodal	Syirkah
3	RM. Dapur M'Riah	Amil	Pemodal	Mudharabah
4	Fast Food M2M	Pemodal	Amil	Mudharabah
5	Gerobak Kentuky Mr. J	Amil	Pemodal & Skill	Mudharabah
6	Pertanian Tradisional	Pemodal	Amil	Muzaraah / Ijarah

Sumber data diolah (2019)

¹⁴²Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari di Pesantren Riyadlul Jannah Pacet (Pacet, 8 Mei 2019)

Dari tabel tersebut di atas dapat dipenjelasan bahwa pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur ini memiliki beberapa model dalam menjalankan kerjasama atau kerjasamanya dengan masyarakat dalam menegembangkan wirausaha syariah. Sebelum menentukan model kerjasama yang seperti apa yang akan dijalankan antara pesanten dan masyarakat diawali dengan pengelompokan masyarakat menjadi tiga kelompok. *Pertama:* masyarakat yang punya modal tapi tidak memiliki kecakapan dalam mengelolanya. *Kedua:* masyarakat yang punya skill dalam berwirausaha atau pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan namun tidak punya cukup modal finansial. *Ketiga:* masyarakat yang tidak memiliki keduanya, baik modal finansial atau modal skill akan tetapi masih mempunyai keinginan kuat untuk bisa bekerjasama.

BAB V

PEMBAHASAN

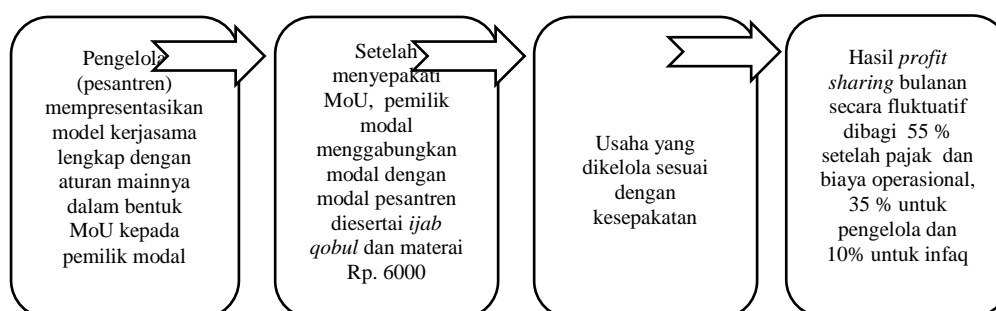
Model Kerjasama Pesantren Dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model kerjasama pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah adalah dimulai dari mengidentifikasi masyarakat yang hendak menjalin kerjasama atau kerjasama dengan pesantren. Identifikasi tersebut dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang punya modal tapi tidak memiliki kecakapan dalam mengelolanya.

Terhadap kelompok ini, pesantren menawarkan beberapa model kerjasama diantaranya adalah dengan akad *syirkah*. Artinya pesantren menjadikan masyarakat ini sebagai mitra atau partner dalam permodalan. Keduanya sama-sama mengeluarkan modal usaha untuk kemudian dikembangkan melalui jenis-jenis usaha yang disepakati.

Gambar 5.1
Alur Kerjasama dengan model *Syirkah*



Sumber diolah (2019)

Atau dengan model *mudharabah*, dimana pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur yang sudah memiliki kecakapan manajemen dalam mengelola usaha memposisikan dirinya sebagai *amil* (pengelola), sementara masyarakat pemilik modal berstatus sebagai *shohibul mal* (pemodal) dan kemudian membuat kesepakatan jenis usaha yang akan dikembangkan dengan laba rugi dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan yaitu 35 % untuk *amil* (pengelola) 55% untuk *shahibul mal* (pemilik modal) dan 10 % untuk infaq.

Gambar 5.2

Alur Kerjasama dengan model *Mudharabah*



Sumber diolah (2019)

Dan jika modal yang dimiliki adalah berupa lahan strategis untuk dipergunakan sebagai lokasi usaha baru, maka ada dua model yang ditawarkan oleh pesantren yaitu model *ijarah* (akad sewa) artinya lahan itu akan disurvei dan diuji kelayakannya untuk pembukaan sebuah usaha oleh tim survei lokasi dari pihak pesantren kemudian setelah

disurvei dan dinyatakan layak, maka dilanjutkan dengan kesepakatan akad sewa, minimal dalam masa lima sampai sepuluh tahun dengan upah sewa yang disepakati.

Gambar 5.3

Alur Kerjasama dengan model Ijarah

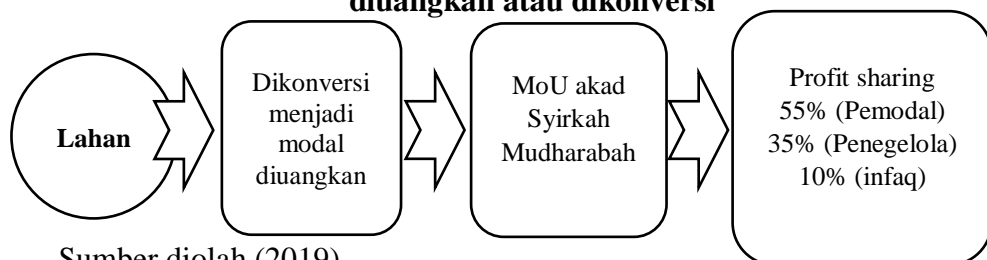


Sumber diolah (2019)

Atau menggunakan opsi lain yaitu dengan menjadikan lahan tersebut sebagai modal yang diuangkan artinya lahan itu dikalkulasi dengan nilai sewa selama masa yang disepakati kemudian dari hasil kalkulasi itulah menjadi modal bagi pemilik lahan. Jika demikian yang dipilih maka model kerjasamanya sebagaimana model *syirkah* atau *mudharabah* dengan sistem *profit sharing* 55% untuk shahibul mal (pemilik modal), 35% untuk *amil* (pengelola), dan 10% untuk infaq.

Gambar 5.4

Alur Kerjasama Model Syirkah dengan Modal Lahan yang diuangkan atau dikonversi



Sumber diolah (2019)

- b. Masyarakat yang punya skill dalam berwirausaha atau pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan namun tidak punya cukup modal finansial.

Model kerjasama atau kerjasama yang ditawarkan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur terhadap kelompok ini, bagi yang memiliki *skill* adalah jabatan profesi karyawan dalam unit-unit usaha yang telah dikembangkan oleh pesantren melalui beberapa tahapan mulai interview dan seterusnya. Akan tetapi jika yang dimiliki adalah *skill* dalam pengelolaan lahan pertanian atau perkebunan maka yang ditawarkan adalah model *muzara'ah*, dimana pesantren sebagai *shahibul mal* (pemilik lahan) dan kelompok masyarakat ini sebagai *amil* (pengelola) Seluruh biaya operasional pengelolaan ditanggung oleh pesantren dan hasil panen dibagi sesuai dengan kesepakatan. Atau dengan akad *mukhabarah* sebagaimana penjelasan Yahya Yusuf dalam wawancara dan telah dirinci oleh H. Abdullah.

Gambar 5.5

Alur Kerjasama dengan Modal *skill*



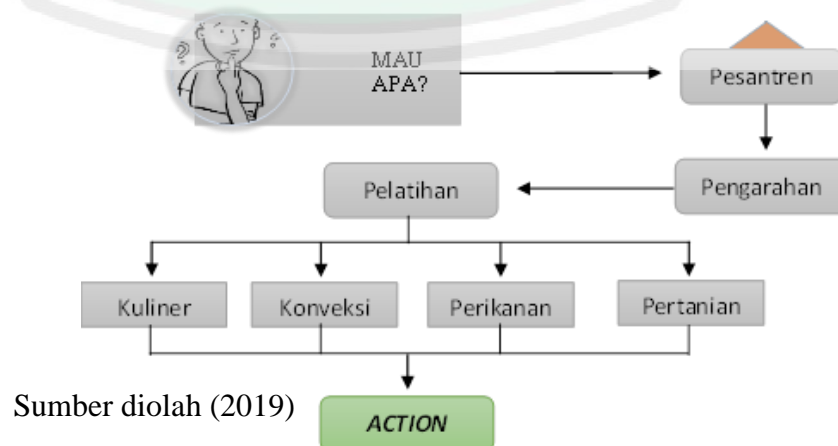
Sumber diolah (2019)

- c. Masyarakat yang tidak memiliki keduanya, baik modal finansial atau modal skill akan tetapi masih mempunyai keinginan kuat untuk bisa bekerjasama.

Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur tetap memberikan peluang terhadap seluruh lapisan masyarakat hingga masyarakat yang hanya memiliki modal kemauan dan keinginan saja pun diterima untuk berkerjasama dan bekerjasama. Sudah barang tentu tidak sebagaimana dua kelompok masyarakat sebelumnya. Terhadap kelompok ini pesantren akan memberikan pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan di keinginan masyarakat dan fasilitas yang dimiliki oleh pesantren. Contoh magang rumah makan sebagai pelayan sebagaimana yang ditemukan peneliti dalam observasi lapangan, atau pelatihan budi daya ikan, bercocok tanam dll. Sehingga ketika pada saatnya kelompok masyarakat ini layak untuk dipekerjakan, maka pesantren akan memposisikan kelompok ini sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Gambar 5.6

Alur Kerjasama dengan Modal Kemauan



Sumber diolah (2019)

Demikian hasil temuan peneliti dari paparan yang telah disampaikan oleh paa nara sumber. Secara observasional ketika peneliti mendatangi lokasi pertanian dan perikanan di pesantren, peneliti tidak menemukan banyak masyarakat yang menjalin kerjasama dengan pesantren, terlihat jumlah santri yang di lapangan lebih dominan daripada jumlah masyarakat.

Adapun model kerjasama yang dilakukan oleh pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur adalah meliputi kerjasama permodalan dengan menggunakan akad-akad syariah seperti *mudharabah*, *syirkah mudharabah*, dan kerjasama skill artinya pesantren dalam hal ini sebagai pemilik lahan atau pemilik modal sementara masyarakat menempati posisi *amil* (pengelola). Istilah yang biasanya dikemukakan oleh beliau KH. Mahfudz Syaubari : Anda mau apa? Anda bisa apa ? Anda punya apa? dan Dari tiga tantangan ini memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin berkerjasama atau bekerjasama dengan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

Sebagaimana hasil penelitian yang ditemukan bahwa model kerjasama yang paling dominan dilakukan oleh pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur adalah *mudharabah*, *syirkah mudharabah muzaraah* dan *ijarah* baik *'ain* (benda) maupun *dzimmah* (jasa). Berikut pembahasan masing-masing model kerjasama atau kerjasama tersebut:

a. *Mudharabah*

- Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah adalah bahasa penduduk Irak dan *qiradh* atau *muqaradhah* adalah istilah penduduk Hijaz. Namun, pengertian *qiradh* atau *mudharabah* adalah satu makna. *Mudharabah* berasal dari kata *al-dharb*, yang berarti secara etimologi bahasa adalah bepergian atau berjalan. Sebagaimana firman Allah :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ (وَإِذَا سَافَرْتُمْ - أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ - فِي أَرْضِ اللَّهِ)

“dan apabila kalian bepergian di bumi Allah”¹⁴³

Selain *al-dharb*, di sebut juga *qiradh* yang berasal dari *al-qardhu* berarti *al-qathu* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan. Sedangkan secara terminologi berarti penyerahan modal dari pemiliknya kepada orang lain untuk diperdagangkan dan keuntungan dibagi bersama.¹⁴⁴ *Mudharabah* dalam perspektif fiqih merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktifitas perdagangan. Sedangkan keuntungan dagang itu dibagi menurut kesepakatan bersama.¹⁴⁵ *Mudharib* dalam hal ini memberikan kontribusi pekerjaan, waktu dan mengelola usahanya sesuai dengan ketentuan yang dicapai dalam kontrak, salah satunya untuk mencapai keuntungan (*profit*) yang dibagi antara pihak

¹⁴³ Al Qur'an : 4: 101

¹⁴⁴ Hasan al Kaf, Taqirrat Sadidah, Daar Mirats Nabawi, Yaman : 2013, 123

¹⁴⁵ M Ali Hasan, Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat), Rajawali Pena, 2000, 169

investor dan *mudharib* berdasarkan proporsi yang telah disetujui bersama. Namun apabila terjadi kerugian yang menanggung adalah pihak investor saja.¹⁴⁶ Hasan Al Kaff mengatakan bahwa hikmah diperbolehkannya transaksi ini adalah merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan, sebab sebagian orang memiliki cukup modal namun tidak memiliki keahlian dalam berbisnis atau karena sibuk dengan sesuatu yang dianggap lebih penting baginya seperti beribadah, berdakwah, dll. Sebaliknya sebagian orang memiliki kelihaihan dalam mengelola usaha namun terkendala tidak memiliki cukup modal. Oleh karena alasan inilah syariah membolehkan *mudharabah* demi kemaslahatan kedua belah pihak.¹⁴⁷

- Dasar *Mudharabah*

Adapun dasar akad *mudharabah* adalah transaksi *mudharabah* yang dilangsungkan oleh Nabi Muhammad Saw dengan Khadijah, dimana Nabi Muhammad sebagai *amil* (pengelola) dan Khadijah sebagai *shahibul mal* (pemilik modal).¹⁴⁸

- Rukun *Mudharabah*

Rachmat Syafe'i M.A. menjelaskan tentang rukun *mudharabah* bahwa para ulama berselisih pendapat tentang hal ini. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa rukun *mudharabah* adalah *ijab* dan *qabul*, yakni lafadz yang menunjukkan serah terima dengan menggunakan kata *mudharabah*, *muqaridhah*, *muamalah* atau kata yang semakna dengannya. Sedangkan mayoritas ulama berpendapat

¹⁴⁶Abdullah Saeed, Bank Islam dan Bunga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, 91

¹⁴⁷Hasan al Kaf, Taqirrat Sadidah,, 123

¹⁴⁸Hasan al Kaf, Taqirrat Sadidah,, 124

bahwa rukun *mudharabah* ada tiga yaitu dua orang yang transaksi (*al-‘aqidani*), modal (*ma‘qud alaih*) dan shighat (*serah terima*).¹⁴⁹ Ulama’ syafi’iyah lebih merinci lagi menjadi lima rukun yaitu modal, pekerjaan, laba, *shighat*, dan dua orang yang transaksi.¹⁵⁰

- Jenis-Jenis *Mudharabah*

Mudharabah ada dua macam, yaitu *Mudharabah* mutlak dan *muqayyad* (terikat).¹⁵¹ *Mudharabah* mutlak adalah penyerahan modal seseorang kepada pengelola tanpa ada batasan. Contoh : aku serahkan modal ini kepadmu agar kamu buat usaha dan labanya dibagi diantara kita bisa setengah, sepertiga dll. Sedangkan *Mudharabah Muqayyad* (terikat) adalah penyerahan modal terhadap seorang pengelola usaha dengan memberikan batasan seperti lokasi usaha harus di Surabaya atau barang yang diperdagangkan harus sandal atau membeli barang dari orang tertentu dll.

Ulama’ hanafiyah dan Imam Ahmad membolehkan memberi batasan waktu dan orang sedangkan ulama’ syafiiyah dan malikiyah melarangnya. Ulama hanafiyah dan Imam Ahmad juga membolehkan akad jika dikaitkan dengan masa yang akan datang, seperti ‘usahakan modal ini mulai bulan depan’ sedangkan ulama syafiiyah dan malikiyah melarangnya. Sebagaimana hasil penelitian pendapat hanafiyah inilah yang diterapkan oleh pesantren Riyadlul jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dalam menjalankan akad *Mudharabah* sebagaimana temuan penelitian bahwa akad *Mudharabah* yang

¹⁴⁹Rachmat Syafe’i M.A., Fiqih Muamalah, CV. Pustaka Setia, Bandung : 2001, 226

¹⁵⁰Muhammad As Syarbini, Mughni al Muhtaj, Juz II, 310

¹⁵¹Muhammad As Syarbini, Mughni310

disepakati dalam MoU antara pengelola dan pemilik modal adalah selama lima tahun dan jika sudah selesai maka akan diadakan pembaharuan akad ulang, begitu pula jenis usahanya sudah ditentukan di awal transaksi. Mungkin gambar bagan berikut akan membantu memperjelas model kerjasama pesantren dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah dengan sistem *mudharabah*.

b. *Syirkah*

- Pengertian *Syirkah*

Secara etimologi *syirkah* artinya perkongsian. Sedangkan secara terminologi, para ulama beragam pendapat dalam mengartikannya. Menurut Malikiyah *Syirkah* atau Perkongsian adalah izin untuk mendayagunakan harta yang dimiliki dua orang secara bersama-sama oleh keduanya, yakni keduanya saling mengizinkan kepada salah satunya untuk mendayagunakan harta milik keduanya, namun masing-masing memiliki hak untuk *bertasarruf*.¹⁵² Syafiiyah mengartikan *syirkah* adalah ketetapan hak pada sesuatu yang dimiliki dua orang atau lebih dengan cara yang diketahui.¹⁵³ Hanabilah mendefinisikan *syirkah* ialah perhimpunan adalah hak (kewenangan) atau pengolahan harta.¹⁵⁴ Dan Hanafiyah mendefinisikan *syirkah* yaitu ungkapan tentang adanya transaksi antara dua orang yang bersekutu pada pokok harta dan keuntungan.¹⁵⁵

¹⁵²Ad Dasuqi, Syarh al Kabir, Juz 3, 348

¹⁵³Muhammad As Syarbini, Mughni364

¹⁵⁴Ibnu Qudamah, Al Mughni, Juz 2, 211

¹⁵⁵Ibnu Abidin, Radd al Mukhtar, Juz 3, 364

Dari beragam definisi diatas, jika diperhatikan maka definisi yang diungkapkan oleh Hanafiyah terlihat lebih jelas karena mengungkapkan hakikat perkongsian yaitu transaksi atau akad.

- Macam-macam *Syirkah* (Perkongsian)

Rachmat Syafe'i M.A. dalam bukunya *Fiqh Muamalah* menjelaskan bahwa secara umum, fuqaha Mesir yang mayoritas bermadzhab Syafi'i dan Maliki berpendapat bahwa syirkah terbagi atas empat macam yaitu: 1). *Syirkah Inan*: persekutuan antara dua orang dalam harta milik untuk berdagang secara bersama-sama dan membagi laba atau kerugian bersama-sama. 2). *Syirkah Mufawidhah*: transaksi dua orang atau lebih untuk berserikat dengan syarat memiliki kesamaan dalam jumlah modal, penentuan keuntungan, pengolahan serta agama yang dianut. 3). *Syirkah Abdan*: persekutuan dua orang untuk menerima suatu pekerjaan yang akan dikerjakan secara bersama-sama, kemudian keuntungan dibagi antara keduanya dengan menetapkan persyaratan tertentu. 4). *Syirkah Wujuh*: bersekutunya dua pemimpin dalam pandangan masyarakat tanpa modal untuk membeli barang secara tidak kontandan akan menjualnya secara kontan, kemudian keuntungan yang diperoleh dibagi diantara mereka dengan syarat tertentu. Ulama fiqh sepakat bahwa syirkah *Inan* diperbolehkan sedangkan yang lain masih diperdebatkan.¹⁵⁶

¹⁵⁶Rachmat Syafe'i M.A., *Fiqh Muamalah*..... , 188-192

- Syarat Syirkah Inan

Syarat syirkah inan ada lima yaitu:

1. Modal berupa mata uang atau sesuatu yang terkalkulasi (ditimbang atau ditakar)
2. Tunggal jenis dan macamnya misal dirham dengan dirham, beras dengan beras. Jika tidak sama maka syirkah dianggap tidak sah.
3. Mencampur modal sekira menjadi satu dan tidak mungkin dibedakan
4. Izin dalam mentasharrufkan
5. Laba dan rugi sesuai kadar modal masing-masing

Model kerjasama dengan akad *syirkah* telah dijalankan oleh pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur. Akan tetapi yang paling banyak dijalankan adalah *syirkah mudharabah* sebagaimana yang telah dikatakan oleh Yahya Yusuf dalam wawancara.

c. *Ijarah*

- Pengertian

Menurut etimologi *ijarah* bermakna *bai'ul manfaah* (menjual manfaat). Sedangkan secara terminologi ada beberapa pendapat.

Menurut ulama hanafiyah *ijarah* adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti.¹⁵⁷ Syafi'iyah *ijarah* adalah akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, serta menerima pengganti atau kebolehan dengan

¹⁵⁷Al Kasani, Badai' as shanai' Juz 4, 174

pengganti tertentu.¹⁵⁸ Malikiyah¹⁵⁹ dan Hanabilah¹⁶⁰ *ijarah* adalah menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti.

Hasan Al Kaf menuturkan bahwa hikmah dari diperbolehkannya akad ini adalah karena tidak semua orang mampu memiliki kendaraan, tempat tinggal atau pelayan dll terkadang mereka membutuhkan tapi tidak mampu memiliki dengan membeli sendiri sehingga dengan dilegalkan akad ini oleh syariah mereka bisa melakukan akad sewa menyewa.¹⁶¹

- Macam-macam Ijarah

Akad ini terbagi menjadi dua macam yaitu: 1). Sewa Benda
2). Sewa Jasa. Contoh kategori yang pertama adalah : Budi mengatakan kepada Rudi ‘saya menyewa rumahmu selama satu bulan dengan upah Rp. 500.000,- lantas Rudi sepakat. Sedangkan contoh yang kedua seperti: Budi mengatakan kepada Rudi ‘saya menyewa tenagamu untuk menjahit satu potong baju dengan upah Rp. 200.000,- dan Rudi pun sepakat.

- Syarat Upah yaitu :

1. Bisa dilihat jika sudah ditentukan
2. Diketahui kadar jenis dan sifatnya
3. Kontan diterima seketikadi majelis akad jika sewa jasa

- Syarat Manfaah

¹⁵⁸Muhammad As Syarbini, Mughni332

¹⁵⁹Ibnu Abidin, Radd al Mukhtar, Juz 4, 110

¹⁶⁰Az Zuhaili, Fiqh al Islam wa Adillatuh, Juz 4, 733-734

¹⁶¹Hasan al Kaf, Taqirrat Sadidah,, 138

1. Ternilai
2. Diketahui
3. Bisa diserahkan
4. Kembali kepada penyewa
5. Pengaruh

Seperti perkataan Ahmad M Fahmi hampir 85 % lahan usaha yang dikembangkan oleh pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur melalui kerjasama bersama masyarakat dalam rangka Mengembangkan Wirausaha syariah adalah menggunakan akad *ijarah ain* (sewa benda). Begitupula yang dilakukan pesantren Riyadlul Jannah Pacet dengan H. Zaenal, dimana pesantren selaku pemilik lahan menyewa keahlian H. Zaenal untuk menggarap atau mengelola lahan tersebut tidak dengan bagi hasil akan tetapi dengan kontrak kerja atau *ijarah dzimmah* (sewa jasa).

d. *Muzara'ah*

- Pengertian *Muzara'ah*

Menurut etimologi *muzaraah* bermakna *al inbat* yaitu menumbuhkan. Sedangkan menurut terminologi ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikannya. Menurut ulama Malikiyah berarti perserikatan dalam pertanian, ulama Hanabilah mengartikannya sebagai penyerahan tanah pertanian kepada seorang petani untuk digarap dan hasilnya dibagi berdua (paroan). Sedangkan Imam Syafi'i mendefinisikannya sebagai pengolahan tanah oleh petani dengan imbalan hasil pertanian, sedangkan bibit

pertanian disediakan penggarap tanah 2 atau lebih dikenal dengan istilah al-Mukhabarah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arti dari Muzara'ah ialah mengerjakan tanah (orang lain) seperti sawah atau ladang dengan imbalan sebagian hasilnya (seperdua, sepertiga atau seperempat). Sedangkan biaya pengerjaan dan benihnya ditanggung pemilik tanah.

- Hukum *Muzara'ah*

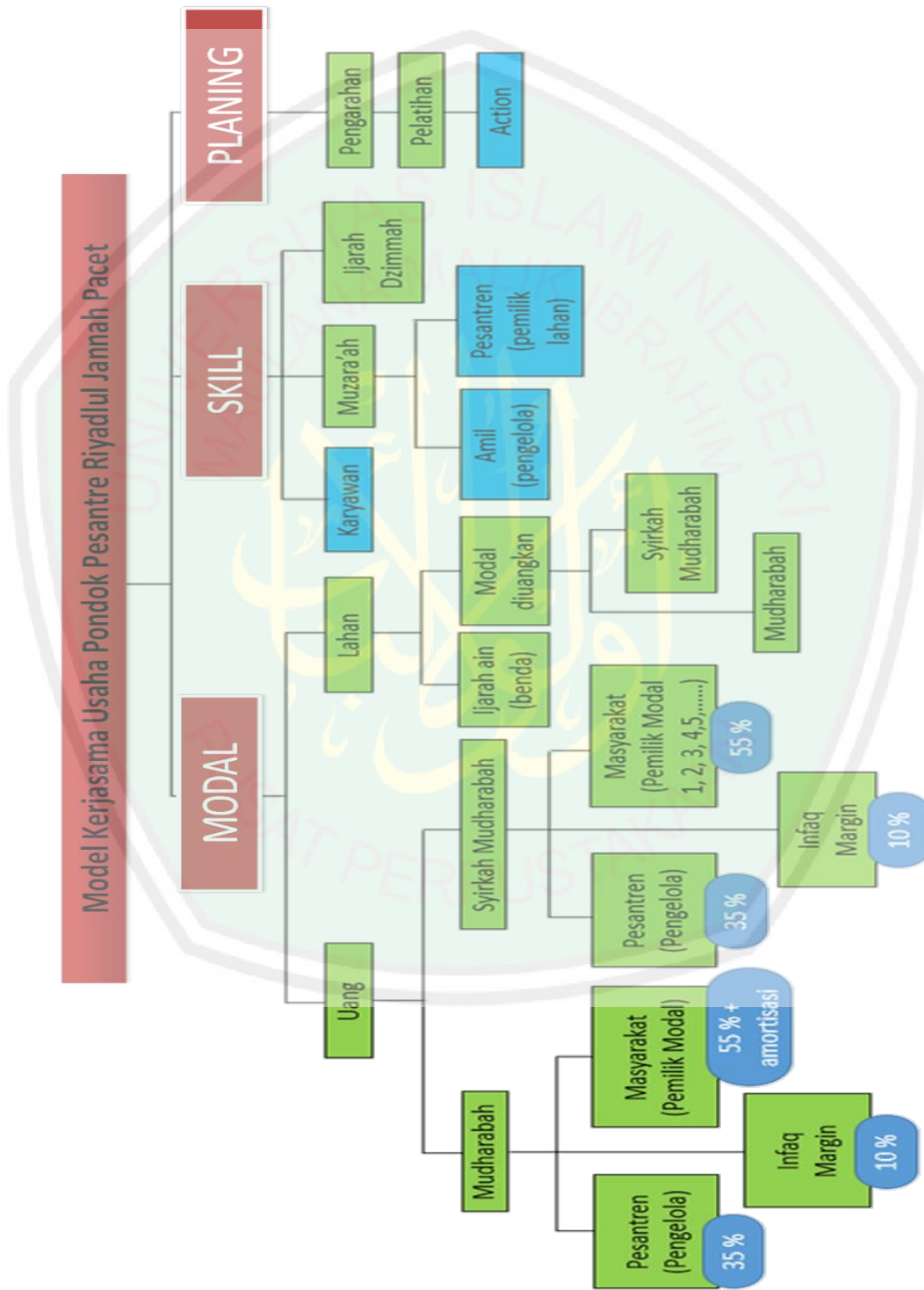
Dalam akad ini ulama' berselisih pendapat mengenai hukumnya bahkan Imam Syafi'i pun menganggap *fasid*. Sedangkan beberapa ulama' syafi'iyah membolehkannya dengan alasan memenuhi kebutuhan.¹⁶² Sebagaimana yang dikatakan oleh Gus Aab bahwa pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur juga menggunakan akad ini dalam rangka menjalin kerjasama dengan masyarakat.

Gambar 5.1 ini akan menjelaskan bagaimana model kerjasama yang dijalankan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur bersama masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah, mulai dari pengelompokan masyarakat hingga model yang ditawarkan beserta alurnya masing-masing. Peneliti akan meng gambarkannya di halaman berikut:

¹⁶²Rachmat Syafe'i M.A., Fiqih Muamalah..... , 206

Gambar 5.7

Model Kerjasama Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur Dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Syariah



Sumber data diolah (2019)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian model kerjasama pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model kerjasama pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha syariah ada tiga model yaitu :

a) Kerjasama Modal

Modal bisa berupa uang dan berupa lahan. Apabila modal uang maka dalam menjalin kerjasama menggunakan akad *Syirkah*, *Syirkah Mudharabah*, dan jika modal berupa lahan maka menggunakan akad *Ijarah* atau *Muzaraah* dan *Mukhabarah*.

b) Kerjasama Skill

Skill atau keahlian terbagi menjadi dua yaitu skill secara umum akan disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh pesantren atau lebih jelasnya dirikrut sebagai karyawan, sedangkan skill dalam pengelolaan lahan atau ternak maka kerjasama yang diberlakukan adalah menggunakan akad *muzaraah* atau *ijarah dzimmah* (sewa jasa).

c) Kerjasama Planing (Perencanaan)

Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur menerima siapa saja yang mempunyai rencana untuk berkreasi, sudah barang tentu akan disesuaikan dengan potensi yang ada di pesantren.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasam dalam bab-bab sebelumnya dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritik

Dari hasil analisa yang sudah disebutkan sebelumnya pengembangan ekonomi berbasis pesantren cukup beraneka ragam. Namun dengan keunikannya pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur yang menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha memiliki tiga orientasi dalam berbisnis yang *pertama* adalah *bussines oriented* sehingga diharapkan mampu mensejahterakan pesantren dan masyarakat yang menjalin kerjasama, *kedua* *social oriented*, baik makro yang berupa pajak 10% dari omset ataupun secara mikro yaitu infaq 10% dari margin usaha sehingga bisa berkontribusi kepada negara dan masyarakat yang membutuhkan, dan yang *ketiga* adalah *education oriented* sesuai dengan peran aslinya pesantren sebagai lembaga pendidikan akan tetapi tidak hanya mendidik dan mengajarkan disiplin ilmu agama saja melainkan juga pendidikan

kemandirian dan kewirausahaan, sehingga akan melahirkan generasi-generasi entrepreneur muslim.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur memiliki model yang bisa dijadikan percontohan dalam Mengembangkan Wirausaha syariah dengan menjalin kerjasama bersama masyarakat melalui transaksi-transaksi syariah seperti *ijarah*, *muzaraah*, *syirkah mudharabah* sesuai dengan yang telah dipelajari dalam kurikulum pesantren dari teori ke aplikasi. Oleh karenanya model ini layak untuk dijadikan sebagai percontohan bagi pesantren-pesantren lain yang hendak mengembangkan potensinya dalam dunia usaha.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan SDM yang mencukupi agar bisa lebih concern dalam menjalankan masing-masing unit usaha yang sedang digeluti. Kesan ini muncul karena melihat kerampingan struktur pengelola dengan banyaknya unit usaha yang berada di lapangan disamping ada tugas ganda yang tidak bisa dikesampingkan yaitu mengajar dan mendidik para santri. Hal ini peneliti dapatkan dari struktur pengurus yang menjabat dalam dua lembaga yang berbeda yaitu lembaga pendidikan dan lembaga usaha.

2. Perlu adanya pembukuan yang prosedural dari setiap unit usaha agar mudah dipelajari dan dimengerti atau bahkan dijadikan rujukan oleh pesantren lain atau masyarakat luas yang ingin mengikuti model pengelolaan usaha yang dijalankan oleh pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur dengan mudah dan jelas.
3. Terlepas dari kurang dan lebihnya perlu dilakukan publikasi yang lebih luas terkait model kerjasama yang telah dijalankan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur ini, baik melalui media online maupun cetak, agar apa yang telah dijalankan bisa diketahui dan diakses oleh masyarakat yang lebih luas, tidak hanya terbatas kelompok masyarakat atau komunitas-komunitas tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmady, Noor, Pesantren Dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri) *Executive Summary*.

Al Bazzar, Musnad Juz 8 Maktabah al Ulum wa al Hikam: Al Madinah, 2009

Al Idrus, Salim, "Strategi Pembelajaran Kewirausahaan" Media Nusa Creative, Malang 2017

Al Kaf, Hasan, "At Taqrirot as Sadidat" Juz 2 Dar al Mirats an Nabawi Hadramaut: 2013

Al Munawi, Faidlul Qodir, Juz I, al Maktabah at Tijariyah al Kubra, Mesir

Al Zuhayli, Wahbah, "al Fiqhu al Islamy wa Adillatuhu" Dar al Fikr Damaskus: 2008

Alma, Buchari, "Kewirausahaan" CV. Alfabeta Bandung: 2016

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

As Sa'di, Abdurrahman Nasir, Taysir al Karim al Mannan Ar Risalah: 2000

As San'ani, Al Amir, At Tanwir Juz. 10 Maktabah Darussalam, Ar Riyad: 2011

As Suyuthi, Abdurrahman, al-Jami' as-Shoghir, Juz I Surabaya, Al Haromain, 2016

Asrohah, Hanun. Pelembagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa. Jakarta: Departemin Agama RI, 2004

Bakar, Usman Abu. "Pesantren (Dari Dulu) Siap Untuk Asean Economic Community (AEC) 2016 Pesantren Ready for Asean Economic Community 2016 Studi Adaptasi Nilai Pesantren Menjadi Asrama Mahasiswa" Jurnal Ilmiah Pesantren, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017

- Budisetio, “Pengaruh Kerjasama, Kredibilitas, Kepemilikan Baru, Budaya Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Bank Pasca Privatisasi Di Indonesia”, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi (MRAAI), Vol. 6 No. 2
- Buna’I, Penelitian Kualitatif Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008.
- Chapra, M. Umer “Islam and Economic Development” Joint Publisher The International Institute of Islamic Thought.
- Chapra, M. Umer “Islam And The Economic Challenge” The Islamic Foundation And The International Institute Of Islamic Thought 1416 – 1995.
- Chotimah, Chusnul, “Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 8, No. 1, Juni 2014:
- Dewi, Komang Sukma Tirta, Tedi Erviantono, Putu Eka Purnamaningsih, “Kerjasamatas Kinerja Dewan Pengupahan Dan Dinas Tenaga Kerja Dalam Penetapan Upah Minimum (Studi Kasus Aspek Partisipasi Dan Akuntabilitas Dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Upah Minimum Kota Di Kota Denpasar Sektor Pariwisata)” Citizen Charter
- Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren. LP3ES, 1994.
- Ensiklopedia Islam Indonesia Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Djambatan, 1992
- Erna “Definisi Pengembangan Masyarakat, Pendekatan Radikal Dan Pendekatan Profesional” https://www.academia.edu/18834900/Definisi_Pengembangan_Masyarakat_Pendekatan_Radikal_Dan_Pendekatan_Profesional
- Fahham a. Muchaddam, “Standardisasi Kurikulum Pesantren” Majalah Info Singkat Vol. IX, No.05//I/Puslit/(Maret 2017)
- Faozan, Akhmad. “Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi” Jurnal Ibda` Vol. 4, No.1, (Jan-Jun 2006)
- Fauzia, Ika Yunia, “Islamic Entrepreneurship” Rajawali Pers (Depok: 2019)
- Fauzia, Yusni. “Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship, Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali

Bandung”, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932x) Vol. 06, No. 01. 2012

Fitrianto, Achmad Room. “Peran Pesantren dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat”, Artikel (diskusi panel Penguatan Ekonomi Pesantren dan Tantangan Perubahan oleh Center For Islam And Democracy Studies, Bangkalan. 2005.

Gazalba, Sidi Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, Jakarta: Mizan, tt

Ghazali, M. Bahri. Pesantren Berwawasan Lingkungan, Jakarta: CV. Prasasti, 2002

Hanbal, Ahmad bin. Musnad, Ar Risalah 2001

Hasnuddin, Maulana dan Mubarak Jaih, “Perkembangan Akad Musyarakah” Prenadda Media Kencana, Jakarta: 2012

[Http://ikhtisar.com/kerjasama-membentuk-kerjasama-kreatif/](http://ikhtisar.com/kerjasama-membentuk-kerjasama-kreatif/)

[Https://id.scribd.com/document/113056665/Teori-Schumpeter](https://id.scribd.com/document/113056665/Teori-Schumpeter)

[Https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Tiga-Program-Kemandirian-Ekonomi-Pesantren-untuk-Mendukung-Ekonomi-Indonesia.aspx](https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Tiga-Program-Kemandirian-Ekonomi-Pesantren-untuk-Mendukung-Ekonomi-Indonesia.aspx)

[Https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/02/19](https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/02/19)

Iman, Nurul, “Wakaf dan Kemandirian Pendidikan (Studi Pengelolaan Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)”, Disertasi Doktor IAIN Wali Songo, Semarang, 2012

Iqbal, Fasa. Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur) Tesis Magister Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Izfanna Duna, Hisyam Nik Ahmad “ A Comprehensive approach in developing akhlaq” ", Multicultural Education & Technology Journal, Vol. 6 Iss 2 pp.

Juliana, Kewirausahaan, Politeknik IT&B Medan: 2011

Marlina, “Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah”, Jurnal Hukum Islam (JHI), Vol. 12, No. 1, Juni 2014.

Marzuki. Metodologi Riset, Yogyakarta: BPF, 2002.

- Masruchin, Wakaf Produktif dan Kemandirian Pesantren (Studi tentang pengelolaan wakaf di pondok pesantren Darussalam Gontor) Tesis, Magister Ilmu Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Nadzir, Mohammad, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren” *Jurnal Economica*, Vol. VI, Edisi I, Mei 2015
- Pendidikan Pesantren Ciptakan Santripreneur Sukses <https://news.okezone.com/read/2015/12/07/65/1262468/pendidikan-pesantren-ciptakan-santripreneur-sukses>.
- Qadariyah, Lailatul. “Peran Pesantren dalam Melestarikan Bhesa Alos Bhesa Madhureh (Studi Pesantren di Kabupaten Sumenep)”, *Jurnal Pamator*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2015
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.
- Subri, Fahmi. “Ekonomi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam”, https://www.academia.edu/29111010/Ekonomi_Pembangunan_Perspektif_Ekonomi_Islam.
- Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Sosial &Pekerjaan Sosial*, Bandung: Reflika Aditama, 2017.
- Sulasmi, Siti, “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi dan Rasa saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Kerjasama” *Jurnal Ekuitas*, Vol. 13, No. 2, Juni 2009
- Suparta, Mundzier. *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat*, Jakarta Selatan: Asta Buana Sejahtera, 2009
- Suwartono, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Syafi’i, Imam, “Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam

Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan”, Disertasi PAI UINSA Surabaya, 2017

Syam, Nur. Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Takdir, Dedy. Kewirausahaan. Cet. 1. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015.

Wadi, Moh. “Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat” Tesis, Program Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018.

Wahid, Marzuki. Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 2001

Widodo, Slamet, “Model Pemberdayaan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Budaya Kewirausahaan”. Prosidng Seminar Nasional Penyuluhan Pembangunan, 30 November 2016 “Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat di Era MEA” :

Yin, Robert. K 2018, Studi Kasus Desain & Metode. Depok: Rajawali Press.

Yunus, Muhammad. “Atasi Kemiskinan Lewat Wirausaha”, [https://www.beritasatu.com / ekonomi/20/209943-muhammad-yunus-atasi-kemiskinan-lewat-wirausaha.html](https://www.beritasatu.com/ekonomi/20/209943-muhammad-yunus-atasi-kemiskinan-lewat-wirausaha.html)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-85/Ps/HM.01/10/2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

28 Oktober 2019

Kepada
Yth. Pengasuh PP.Riyadlul Jannah Pacet

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 17800025
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Indah Yuliana, M.M.
2. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si.
Judul Tesis : Model Profit And Loss Sharing (PLS) pada Kemitraan Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PONDOK PESANTREN
PENDIDIKAN DAN PERGURUAN AGAMA ISLAM
RIYADLUL JANNAH

Sekretariat ; Jl. KO. Hayam Wuruk No 22 Pacet Mojokerto 61374-0321690544

SURAT KETERANGAN
Nomor : 345/PP.RJ/X/2019

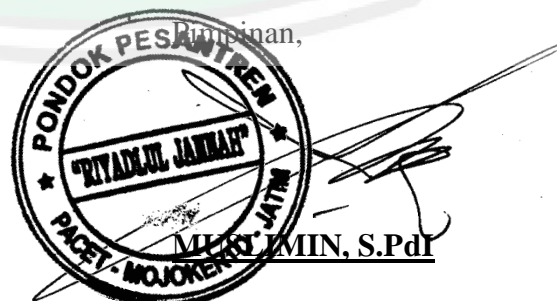
Dengan ini kami pimpinan PP. Riyadlul Jannah Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto menidak lanjuti surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pascasarjana dengan no. B-8/Ps/HM.01/10/2019 Hal : Permohonan Ijin penelitian mahasiswa berikut :

Nama : Lukman Hakim
Tempat & Tgl. Lahir : Mojokerto, 21 Mei 1985
NIM : 17800025
Judul Tesis : Model *Profit-And-Loss Sharing* (Pls) Pada Kemitraan Usaha
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Pondok Pesantren
Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

memberikan ijin perihal permohonan tersebut di atas guna penyelesaian study S-2 Ekonomi Syariah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 29 Oktober 2019

Pimpinan,

MURSYIDIN, S.Pd



PONDOK PESANTREN
PENDIDIKAN DAN PERGURUAN AGAMA ISLAM
RIYADLUL JANNAH

Sekretariat ; Jl. KO. Hayam Wuruk No 22 Pacet Mojokerto 61374-0321690544

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 375/PP.RJ/XI/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : Lukman Hakim
NIM : 17800025
Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 15 Agustus 2019 – 20 Nopember 2019 di PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur untuk menyusun tesis dengan judul **“Model Profit-And-Loss Sharing (PLS) Pada Kemitraan Usaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur”**

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 20 Nopember 2019

Pimpinan,



Pedoman Wawancara

Informan I : KH. Mahfudz Syaubari

Jabatan : Pengasuh Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

1. Apa yang memotifasi Kyai untuk berwirausaha dan kenapa harus bekerjasama ?
2. Bagaimana Kyai mengawali semua usaha yang ada ini, apa butuh proses lama ?
3. Adakah harapan tertentu bagi Kyai dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam wirausaha ?
4. Bagaimana model sinergi yang dijalankan pesantren bersama masyarakat ?

Informan II : M. Yahya Yusuf Misbah, MM.

Jabatan : Direktur SDM bag. Usaha PT. Rijan Dinamis Selaras dan Wadir III PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

1. Mengapa pesantren Riyadlul Jannah harus bekerjasama dalam mengembangkan wirausaha ?
2. Bagaimana usaha-usaha ini dimulai ?
3. Apakah pesantren ini juga memiliki lahan di luar wilayah sekitar pesantren?
4. Apa ada kriteria khusus bagi masyarakat yang hendak bekerjasama dengan pesantren Riyadlul Jannah?

Informan III : Ahmad M Fahmi

Jabatan : Direktur Utama PT. Rijan Dinamis Selaras

1. Mengapa Kyai harus berwirausaha ?
2. Bagaimana awal mula usaha ini dijalankan ?
3. Bagaimana model kerjasama yang dijalankan pesantren Riyadlul Jannah ?
4. Apakah pesantren ini juga memiliki lahan di luar wilayah sekitar pesantren?

Informan IV : Hj. Bahrul Imamah

Jabatan : Salah satu masyarakat yang menjalin kerjasama dengan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

1. Apakah benar ibu telah ikut kerjasama dengan usaha pesantren Riyadlul Jannah Pacet ini ?

2. Sejak kapan ibu ikut kerja sama dengan pesantren Riyadlul Jannah ?
3. Bagaimana ibu mengetahui untung tidaknya usaha yang dikerjasamakan dengan Riyadlul Jannah?
4. Bagaimana kesan ibu selama ikut kerja sama dengan Riyadlul Jannah?

Informan V : H. Asnawi

Jabatan : Peternak yang bersinergi dengan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

1. Sejak kapan anda bermitra dengan pesantren Riyadlul Jannah?
2. Hewan ternak apa saja yang dikerjasamakan dengan pesantren Riyadlul Jannah?
3. Bagaimana sistem yang Bapak sepakati dengan Riyadlul Jannah dalam bekerjasama?
4. Apakah ada kendala selama bekerjasama dengan Riyadlul Jannah ?

Informan VII : Nur Hamim

Jabatan : Manager Area RM. Dapur M'Riah

1. Sejak kapan Saudara bergabung dengan usaha yang dimiliki Riyadlul Jannah ini?
2. Apa jabatan anda di Rumah Makan Dapur M'Riah?
3. Apa tahapan yang anda lalui mulai masuk hingga menjadi manajer seperti saat ini?
4. Apakah anda juga ikut memiliki saham di rumah makan ini?

HW. 1

Informan I : KH. Mahfudz Syaubari

Jabatan : Pengasuh Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Hari/Tgl : Rabu, 30 Oktober 2019

1. Apa yang memotifasi Kyai untuk berwirausaha dan kenapa harus bersinergi ?

“Seorang manusia itu terdiri dari tiga unsur yaitu material, sosial dan spiritual, oleh karenanya ketiga-tiganya harus berjalan seimbang. Beda halnya dengan makhluk Allah Swt yang lain seperti malaikat yang tidak membutuhkan sandang pangan dan papan. Oleh karenanya manusia dituntut untuk memenuhi semua kebutuhannya, minimal bisa mencukupi kebutuhan dirinya sendiri agar tidak menjadi seorang pengangguran yang selalu menggantungkan dirinya kepada orang lain dan akhirnya menjadi beban orang lain. Contoh seseorang mempunyai modal 10 juta dan dijalankan sendiri jika dibelikan sepeda motor maka dia akan menjadi tukang ojek sementara jika dia mau bekerjasama dengan yang lain, katakan terkumpul 10 orang saja maka akan ada modal 100jt tentunya akan bisa membuat usaha yang lebih besar lagi”.

2. Bagaimana Kyai mengawali semua usaha yang ada ini, apa butuh proses lama ?

“Ya...sudah barang tentu mas...! manusia itu tidak seperti Allah Swt dimana semua urusannya bisa *kun fayakun*. Manusia membutuhkan proses, begitupula dengan usaha yang ada saat ini tidak langsung ada dan langsung besar akan tetapi melalui tahapan dan proses yang panjang. Yang penting seseorang yang hendak berwirausaha harus memenuhi tiga kriteria yaitu 1). Cerdas, 2). Keras, 3).Ikhlas, 4). Do'a dengan laras. Hanya mengandalkan kecerdasan saja tidak cukup, atau hanya keras saja, hanya okol tanpa akal atau tanpa kecerdasan niscaya dia akan selamanya *manol*, hanya cerdas dan keras sebagai seorang yang beriman juga tidak akan cukup karena orang yang beriman dalam berwirausaha bukan semata mengumpulkan harta semata melainkan untuk bisa berjuang di jalan Allah Swt. Dan sebagai stabilitatornya adalah doa, karena hakekat manusia tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan Allah Swt. Disamping empat kriteria tersebut seseorang dalam berwirausaha juga harus memenuhi tiga hal utama yaitu 1). Daya, 2). Data, 3). Dana”.

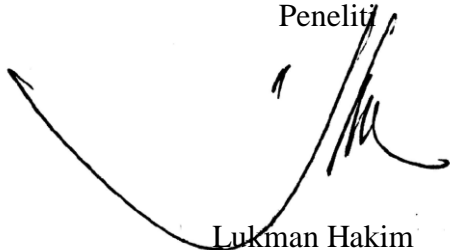
3. Adakah harapan tertentu bagi Kyai dalam menjalin sinergi bersama masyarakat dalam wirausaha ?

“Ya ...benar sekali saya kok bermimpi (berharap besar) bahwa bangsa ini akan bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi pada saat ini, jika seluruh elemen bangsa ini dididik dan diberi kesempatan untuk mengelola alam kita yang kaya raya ini. Coba bayangkan jika jumlah pesantren yang ada di Indonesia ini ada lebih dari 28.000 pesantren dan masing-masing pesantren bisa memberikan kontribusi dari pajak hasil usahanya katakan 200jt saja per-bulan maka akan terkumpul dana sebesar 5,6 T / bulan berarti dalam satu tahun akan terkumpul dana sebesar 67,2 T. Dan saya kepingin mengajak bersama-sama mimpi kepada seluruh bangsa ini yang jumlahnya telah mencapai kurang lebih 266 juta jiwa, jika 5% saja dari jumlah penduduk tersebut adalah 13,3 juta jiwa dan masing-masing bisa berpotensi mengeluarkan pajak usahanya sebesar Rp. 200jt saja maka akan terkumpul dana Rp. 2660 T / bulan dan jika dikalikan 12 (dalam satu tahun) maka akan terkumpul dana yang sangat fantastis yaitu puluhan ribu trilliun, sementara kita ketahui APBN kita saat ini hanya 5000 T dan kalau hal ini bisa terjadi maka bisa kita bayangkan betapa makmur dan sejahteranya bangsa ini?!”

4. Bagaimana model sinergi yang dijalankan pesantren bersama masyarakat ?

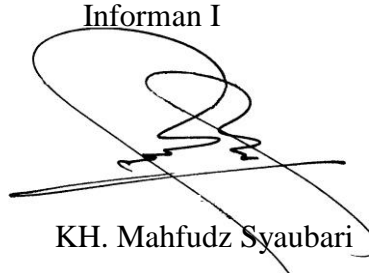
“Disini saya selaku seorang Kyai, maka saya berdosa jika hanya bisa ngomong doang, alhamdulillah saya sudah memulai melangkah dengan mengajak siapapun yang mau diajak bekerja sama dalam mengembangkan wirausaha dalam rangka menciptakan lapangan kerja bagi bangsa yang besar ini. Dalam hal ini saya mempunyai tiga orientasi penting, *pertama* adalah bisnis oriented manusia butuh sandang, pangan dan papan, Yang *kedua* adalah sosial oriented, yang mana dalam hal ini saya bagi dua yaitu makro yang berupa pajak 10% dari omset dan mikro yang berupa infak 10% dari margin usaha. Dan yang *ketiga* adalah edukasi oriented. Contoh edukasi yang kita lakukan setiap karyawan kami panggil dan kami tanya berapa yang ia butuhkan dalam satu bulan ? jika gajinya adalah Rp. 2.000.000 dan kebutuhan hidupnya cukup Rp 750.000, maka masih ada saldo Rp. 1.250.000 ini bisa ditabung, kemudian kami yakinkan kepada mereka : “jangan kalian punya perasaan akan selamanya menjadi karyawan, akan tetapi perusahaan ini juga akan menjadi bagian dari milik kalian.”

Peneliti



Lukman Hakim

Informan I



KH. Mahfudz Syaubari

HW. 2

Informan II : M. Yahya Yusuf Misbah, MM.

Jabatan : Direktur SDM bag. Usaha PT. Rijan Dinamis Selaras dan Wadir III PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Hari/Tgl : Rabu, 30 Oktober 2019

1. Mengapa pesantren Riyadlul Jannah harus bekerjasama dalam mengembangkan wirausaha ?

“Ya, apa yang disampaikan Kyai tentang manusia terdiri dari tiga unsur yaitu material, sosial dan spiritual tidak seperti halnya malaikat ini sering disampaikan dalam dialog kebangsaan terkait dengan masalah ekonomi umat, begitu pula tentang pentingnya bersinergi atau bekerjasama dalam dunia usaha, kalau dalam istilah kita adalah berjamaah, dan ini sudah dilakukan oleh mayoritas umat Islam di Indonesia di sana-sini ada jamaah sholat lima waktu, jamaah tahlil dan jamaah istighotsah atau maulid dan lain sebagainya, akan tetapi berjamaah dalam ekonomi ini yang masih jarang dilakukan dan harus terus dikembangkan”

2. Bagaimana usaha-usaha ini dimulai ?

“Dulu sebelum usaha pesantren berkembang dimana-mana, para santri termasuk saya diajak Kyai untuk mengumpulkan batu yang ada di lahan pesantren dan menggali tanah untuk kemudian dibuat pelebaran kolam ikan. Kyai selalu menyampaikan kepada para santri: “disaat kalian angkat tanah, pasir atau batu maka yang dilihat jangan apa yang sedang kamu angkat, akan tetapi bayangkan ini adalah cikal bakal istana yang akan kamu tempati kelak di kemudian hari” dan Kyai tidak hanya menyuruh tapi langsung ikut terjun ke lokasi dimana para santri bekerja”

3. Apakah pesantren ini juga memiliki lahan di luar wilayah sekitar pesantren?

“Benar Mas...pesantren Riyadlul Jannah ini memiliki beberapa lahan pertanian di Probolinggo, apa yang dibutuhkan oleh pengelola mulai dari bibit, pupuk, biaya operasional seperti ongkos petani dll, semua dipenuhi oleh pesantren selaku pemilik lahan, pengelola hanya mengerjakan dan nanti ketika panen pengelola mendapatkan bagian yang sudah kami sepakati bersama. Seperti halnya akad-akad yang sampean ketahui di bab muamalat, ada musaqat, muzara'ah dan mukhabarah”

4. Apa ada kriteria khusus bagi masyarakat yang hendak bersinergi dengan pesantren Riyadlul Jannah?

“Riyadlul Jannah selalu *welcome* terhadap siapa saja yang ingin bekerja sama dengan tiga kriteria: Pertama : Anda punya apa ? otomatis ini bersangkutan dengan masyarakat yang memiliki modal baik modal uang atau yang diuangkan . Kedua : Anda bisa apa? Pertanyaan ini tertuju kepada mereka yang punya skill, dan tidak cukup mempunyai modal finansial, maka dari itu kami akan menempatkannya sesuai dengan keahlian yang dimiliki yang kami butuhkan di perusahaan. Dan yang terakhir adalah Anda mau apa? Pertanyaan ini tertuju kepada mereka yang tidak memiliki dua modal awal tapi masih mempunyai kemauan untuk bisa dan berusaha, maka kami akan memberikan pelatihan kepada mereka hingga pada saatnya patut dan layak menempati posisi tertentu di unit usaha pesantren Riyadlul Jannah ini. Mungkin tiga hal ini yang menjadi langkah-langkah kami dalam menjalin sinergi dengan berbagai lapisan masyarakat”

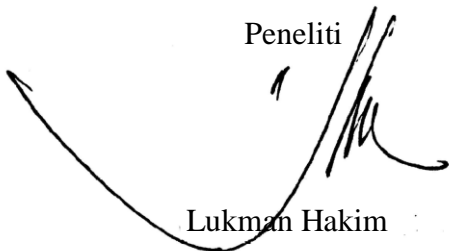
5. Faktor apa saja yang mendukung berjalannya sinergi pesantren ini ?

“Hmm..ya mas..sebelum kita memulai untuk menjalin sinergi dengan orang lain tentunya harus mempunyai *pertama* kesamaan visi. yang *kedua* adalah saling percaya yang *ketiga* adalah peran aktif pimpinan dalam hal ini pengasuh sendiri, Yang *keempat* adalah transparansi baik dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing maupun *profit sharing* antara pesantren dan masyarakat yang *kelima* adanya usaha-usaha riil yang dikerjasamakan”

6. Dan faktor apa saja yang menjadi penghambat jalannya sinergi pesantren dan masyarakat dalam mengembangkan wirausaha syariah?

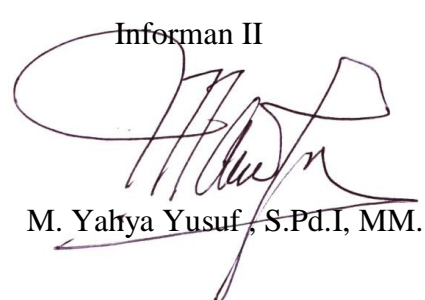
“Nggeh mas....! kita ini kan hidup dalam dua dunia yaitu dunia pendidikan dan dunia usaha, tentunya hal ini tidak mudah untuk dimatchingkan, kita butuh tim yang banyak dan solid, saling mengisi dan menembel kekurangan yang lain, mungkin itu faktor yang pertama. Yang *kedua* kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wirausaha pesantren, ada yang beranggapan bahwa pesantren itu penuh dengan peraturan yang ribet”

Peneliti



Lukman Hakim

Informan II



M. Yahya Yusuf, S.Pd.I, MM.

HW. 3

Informan III : Ahmad M Fahmi

Jabatan : Direktur Utama PT. Rijan Dinamis Selaras

Hari/Tgl : Rabu, 30 Oktober 2019

1. Mengapa Kyai harus berwirausaha ?

“Kyai selalu menyampaikan kepada para santri harus selalu kerja keras, cerdas dan ikhlas agar nantinya bisa menjadi seorang yang mandiri tidak bergantung kepada siapapun melainkan hanya kepada Allah Swt. Lebih baik jadi ikan teri tapi utuh daripada menjadi seekor gajah tapi hanya menjadi bagian ekornya saja, tidak memiliki kedaulatan apapun bahkan terhadap dirinya sendiri”

2. Bagaimana awal mula usaha ini dijalankan ?

“Ya Mas...apa yang dipaparkan Kyai itu sudah sering disampaikan dihadapan para pimpinan pesantren dalam acara-acara seminar kemandirian ekonomi pesantren, bahkan telah tertuang dalam sebuah syair yang Kyai namakan dengan “Syiir Kebangsaan” diantara bunyi syi’ir yang menyangkut hal tersebut adalah:

*Jadi manusia jangan bangga diberi *** Kerja betulan kan bisa menyantuni
Kerja itu harus cerdas, keras ikhlas *** Daya, data, dana, do’a dengan laras”*

3. Bagaimana model kerjasama yang dijalankan pesantren Riyadlul Jannah ?

“Sebenarnya ada beberapa model sinergi atau kerjasama yang sudah dilaksanakan oleh pesantren ini. Yang pertama adalah dengan akad *mudharabah*, akad ini akan berlaku disaat modal murni dikeluarkan oleh perorangan bukan dari beberapa orang maka orang tersebut adalah pemilik modal tunggal dan kami sebagai *amil* (pengelola). Kedua jika modal ditanggung oleh beberapa investor maka yang dijalankan adalah akad *syirkah mudlarabah* dimana pemilik modal terdiri dari beberapa orang (*syarik*) dan kami sebagai pengelola (*amil*). Atau dengan model yang ketiga yaitu disaat ada seseorang yang hendak bekerjasama dengan kita, sementara yang dimiliki orang tersebut bukan berupa modal uang melainkan lahan atau lokasi, sehingga ada salah satu, dua kemungkinan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak, yang pertama adalah menyewakan lahan tersebut dengan durasi waktu yang disepakati misal 10 th, maka akad yang akan dilaksanakan adalah murni *ijarah* (sewa menyewa) atau dikonversikan artinya dikalkulasikan dengan nilai uang jika disewakan, maka dari modal diuangkan itulah sebagai modal dari pemilik lahan”

4. Dan Ahmad M Fahmi juga menambahkan :

“Dari sekian unit usaha lahan yang ditempati hampir 85% adalah *ijarah* (sewa), dengan durasi minimum sepuluh tahun seperti rumah makan Dapur M’Riah 7 yang ada di Jl. Ponti, depan GOR Deltras Sidoarjo, Dapur M’Riah 4 Jl. Bhayangkara Kota Mojokerto, Dapur M’Riah 3 Jl. Cemeng Kalang Sidoarjo, M2M Ruko Royal Mojosari dll. Sementara untuk modal usaha yang dijalankan kita menggunakan akad *syirkah mudharabah* contoh rumah makan Dapur M’Riah 3 Jl. Cemeng Kalang Sidoarjo ini modal awalnya adalah 2 M dan dibagi menjadi 40 saham sehingga per-sahamnya ketemu Rp. 50.000.000,- sampai saat ini 40 saham ini sudah habis dimiliki oleh kurang lebih 23 orang dengan jumlah saham yang berbeda-beda, dimana pesantren bertindak sebagai pengelola dan para pemilik saham adalah *syuraka* (para sekutu) selaku pemilik modal. Atau juga dengan akad *mudharabah* seperti yang dilakukan oleh BMT Sidogiri dengan pesantren Riyadlul Jannah dalam pendirian RM. Dapur M’riah 9 Bangil dan beberapa cabang M2M di Madura, dimana modal secara keseluruhan ditanggung oleh pihak BMT dan Riyadlul Jannah adalah selaku *amil* (pengelola). Adapun prosentase bagi hasilnya setelah pajak dan biaya operasional adalah 55% untuk shahibul maal (pemilik modal), 35% untuk amil (pengelola) dan 10% untuk infaq”.

5. Apakah pesantren ini juga memiliki lahan di luar wilayah sekitar pesantren?

“Pesantren ini juga memiliki kebun yang lokasinya tidak jauh dari sini, tepatnya di Mojojejer Kutorejo yang dikelola oleh Pak H. Zaenal, saat ini sedang ditanami pohon sengon laut, pernah juga singkong, ketela dll semua biaya mulai dari pembelian bibit dan biaya pengerjaan penanaman juga biaya perawatan dipenuhi oleh pesantren, dia hanya mengelola saja dan mendapatkan upah bukan bagi hasil”.

6. Apa saja yang menjadi faktor mendukung jalannya sinergi pesantren ini ?

“Ya.. disamping apa yang telah dikatakan Gus Yusuf itu, perlu sampean ketahui bahwa usaha-usaha yang dikerjasamakan oleh pesantren Riyadlul Jannah ini sangat transparan dalam *profit sharing* atau bagi hasilnya. Dalam setiap bulan masing-masing investor menerima laporan secara terperinci mulai dari laba rugi bahkan neraca bulanan pun kami share ke semuanya. Sehingga tidak ada kejanggalan dalam benak mereka atau jika ada pun kami selalu *welcome*,”

Peneliti

Lakman Hakim

Informan III

H. Ahmad Muzani Fahmi

HW. 4

Informan IV : Hj. Bahrul Imamah

Jabatan : Salah satu masyarakat yang menjalin kerjasama dengan pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Hari/Tgl : Kamis, 31 Oktober 2019

1. Apakah benar ibu telah ikut kerjasama dengan usaha pesantren Riyadlul Jannah Pacet ini ?

“Ya...benar mas...saya telah ikut kerjasama dengan membeli beberapa saham di Rumah Makan yang dikelola pesantren ini”.

2. Sejak kapan ibu ikut kerja sama dengan pesantren Riyadlul Jannah ?

“Lupa saya mas....kalau ndak salah sejak th 2016 an”

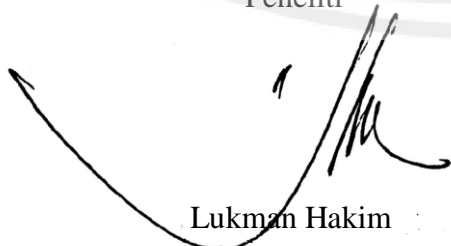
3. Bagaimana ibu mengetahui untung tidaknya usaha yang dikerjasamakan dengan Riyadlul Jannah?

“Alhamdulillah mas...tiap awal bulan saya selalu mendapat kiriman amplop coklat yang isinya uang hasil kerjasama dan beberapa lembar kertas yang isinya laporan laba rugi per bulan yang sudah lewat. Dari situ saya tahu perkembangan usaha tsb”.

4. Bagaimana kesan ibu selama ikut kerja sama dengan Riyadlul Jannah?

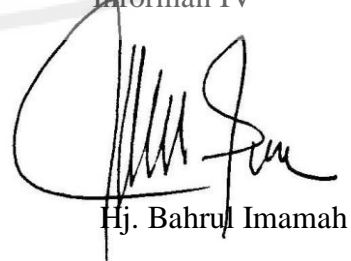
“Alhamdulillah...selama ini tidak ada kendala apa-apa, paling kadang sesekali laporan penghasilan sangat minim sekali, tapi saya kira itu wajar , wong namanya usaha ya kadang untung kadang rugi, masak mau untung terus....hehehehe”

Peneliti



Lukman Hakim

Informan IV



Hj. Bahrul Imamah

PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur



Gerbang masuk PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur



Panorama Riyadlul Jannah di bawah lereng gunung Belerang

Asrama santri PP. Riyadlul Jannah



Asrama Tamu PP. Riyadlul Jannah



Proses Gedung Baru 6 lantai untuk ruang kls dan asrama santri

Unit-unit usaha PT. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur



Rumah Makan
Tradisional Dapur
M'Riah Jl. Ponti
depan GOR
Deltras Sidoarjo
Jawa Timur



Indonesian Fast
Food M2M, Jl.
Pahlawan Kota
Sidoarjo



Fashion Brand
Maurra Clothing
Pacet Mojokerto
Jawa Timur



Para santri PP.
Riyadlul Jannah
menyiapkan bibit
sayur



Para santri PP. Riyadlul Jannah mengemas
sayur untuk didistribusiakan



Santri dan masyarakat yang bersinergi sedang memanen bawang



Santri dan masyarakat yang bersinergi sedang membersihkan lahan pasca panen jagung



Kolam aneka ikan tawar di PP. Riyadlul Jannah



Para santri sedang membersihkan kolam ikan tawar



Para santri sedang mengambil ikan untuk tamu

PIAGAM PENGHARGAAN KEMENAG RI



PIAGAM PENGHARGAAN MUI PUSAT



Puluhan Cenderamata dari kunjungan para tamu PP. Riyadlul Jannah

